

PENGARUH NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN *PRODUK DOMESTIK BRUTO* (PDB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**KHAVID NORMASYHURI
NPM. 1551010064**

Jurusan : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

PENGARUH NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN *PRODUK DOMESTIK BRUTO* (PDB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**KHAVID NORMASYHURI
NPM. 1551010064**

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E.,M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Hasil dari komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam keunggulan komparatif bagi bangsa Indonesia. Potensi keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah yang dimiliki Indonesia akan memberikan keuntungan serta dapat dimanfaatkan untuk transaksi ekonomi dengan negara lain. Ekonomi Syari'ah menganjurkan setiap manusia memenuhi kebutuhan dasarnya demi kesejahteraan hidupnya. Islam mewajibkan manusia untuk mengelola bumi dan pembangunan. Ekspor non migas merupakan salah satu pemanfaatan kekayaan alam yang merupakan sumber daya yang disediakan oleh Allah SWT.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Apakah Nilai Tukar Dollar berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode tahun 2010-2018 ? Apakah Inflasi di Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode tahun 2010-2018 ? Apakah *Produk Domestik Bruto* (PDB) Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode tahun 2010-2018 ? Bagaimana Nilai Tukar, Inflasi, *Produk Domestik Bruto* (PDB) dan Perdagangan Internasional (Ekspor) Non Migas dalam Perspektif Ekonomi Islam ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 secara simultan dan parsial serta untuk mengetahui bagaimana perspektif Ekonomi Islam tentang Ekspor Non Migas.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar dollar, inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) secara bersama-sama mempengaruhi ekspor non migas hal ini dikarenakan ketiga variabel merupakan hal yang saling berkaitan dalam perdagangan internasional terutama ekspor. Secara parsial nilai tukar dollar tidak mempengaruhi ekspor non migas Indonesia hal ini dikarenakan nilai tukar dollar selalu dibutuhkan dan setiap transaksi dalam perdagangan internasional terutama ekspor menggunakan nilai tukar terutama nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Secara parsial inflasi tidak mempengaruhi ekspor non migas Indonesia hal ini dikarenakan kebutuhan di setiap negara akan ekspor non migas cukup besar karena tidak semua negara memiliki sumber daya alam serta kekayaan komparatif seperti yang dimiliki oleh Indonesia. Secara Parsial *Produk Domestik Bruto* (PDB) mempengaruhi ekspor non migas Indonesia hal ini dikarenakan *Produk Domestik Bruto* (PDB) memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara dan produktivitas suatu negara. Apabila *Produk Domestik Bruto* (PDB) suatu negara tinggi maka tingkat kemakmuran dan produktivitas masyarakat suatu negara juga tinggi sehingga mampu melakukan proses produksi untuk diekspor.

Kata Kunci : Ekspor Non Migas, Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratimin Sukarama Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP
EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2010-2018
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama : Khavid Normasyhuri

NPM : 1551010064

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009


Femei Purnamasari, S.E., M.Si.
NIP. 198405212015032004

Mengetahui,

Kepala Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh **Khavid Normasyhuri NPM 1551010064** Program Studi **Ekonomi Syari’ah**, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Senin, 24 Juni 2019**

TIM PENGUJI

Ketua : Syamsul Hilal, M.Ag

Sekretaris : Yusuf Bachtiar, M.E.I

Penguji I : M. Kurniawan S.E., M.E.Sy

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP.195808241989031003**



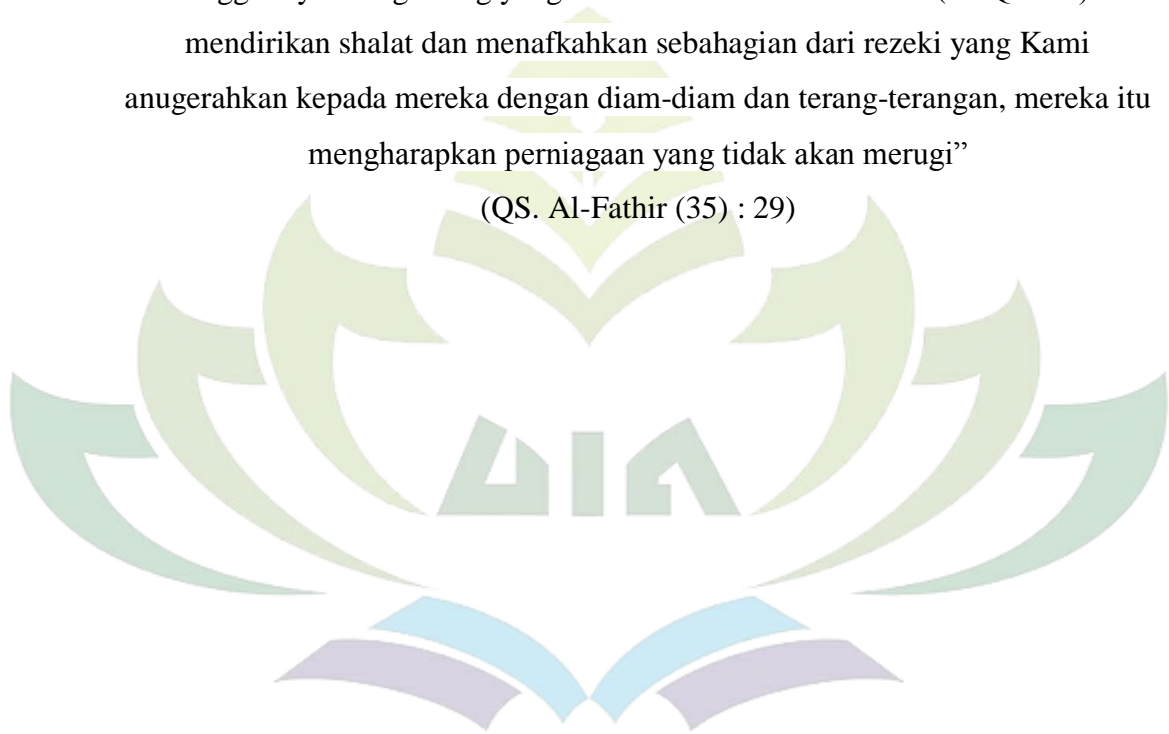
MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”

(QS. Al-Fathir (35) : 29)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai Ayahanda Wasiman dan Ibunda Nurningsih dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk kedalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak Aamiin.
2. Kakakku Eka Nur Mayasari, S.Si dan Kakak Iparku Hermansyah S.Pd.i., M.Pd.i serta Keponakanku Zalfha Lamy Thaliya yang sangat kusayangi dan kucintai, yang selalu menghibur, selalu menjadi inspirasi, mendukung dan selalu menghujani ku dengan do'a sehingga menjadi semangat yang tiada henti untuk terus berjuang sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan baik.

3. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu, pengetahuan Rabbani dan Islami serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas.
4. Keluarga besar UKM-F RISEF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Raden Intan Sharia Economic Forum), UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman di dunia organisasi maupun akademisi, semoga saudara/i UKM-F RISEF tetap bisa meneruskan perjuangan dalam barisan ekonom syariah ini.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015, terkhusus rekan-rekan E.I A 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah membagi waktu dan memberikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan nilai ilmu yang kita dapat kepada masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar kita.
6. Teman-Teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kelompok 38 dan 39 2018 Desa Baru Ranji Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan, Terimakasih telah menjadi teman, sahabat dan keluarga di tempat bertugas selama 30 hari dan terimakasih atas semua ilmu selama pengabdian di masyarakat.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Khavid Normasyhuri atau biasa di panggil Apit, dilahirkan di Bumi Dipasena Makmur – Tulang Bawang pada tanggal 23 November 1996, anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Wasiman dan Ibunda Nurningsih.

Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan adalah:

1. TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Makmur, Kabupaten Tulang Bawang, lulus tahun 2004
2. SD Negeri 1 Bumi Dipasena Makmur, Kabupaten Tulang Bawang, lulus tahun 2009
3. SMP Negeri 1 Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, lulus tahun 2012.
4. SMA Negeri 1 Sidomulyo , Kabupaten Lampung Selatan lulus tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun penulis selama dalam perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, aktif di beberapa organisasi internal kampus sebagai bentuk upaya melatih diri dalam membentuk sikap maupun mempelajari manajemen kepemimpinan, penulis pernah aktif Sebagai Pelatih dan Koordinator Lapangan (Korlap) UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN

Raden Intan Lampung periode 2015-2017, Staff Bidang Usaha KOPMA (Koperasi Mahasiswa) UIN Raden Intan Lampung periode 2016, Wakil Ketua Pemegang Jabatan Sementara (PJS) Dewan Executive Mahasiswa (DEMA) Muda UIN Raden Intan Lampung periode 2016, Staff Human Resources Development (HRD) UKM-F RISEF (Raden Intan Sharia Economic Forum) periode 2017 , Staff Bidang Media dan Komunikasi Fossei (Forum Silaturahmi dan Studi Ekonomi Islam) Sumbagsel periode 2017 dan Kepala Divisi Public Relation UKM-F RISEF (Raden Intan Sharia Economic Forum) periode 2017-2018.

Prestasi yang pernah di raih penulis yaitu Juara III Bussines Plan TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) Sumbagsel, di Universitas Sriwijaya (UNSRI) Indralaya tahun 2017, Juara II Bussines Plan Sharia Economic Event (SEE) ke-III UKM-F RiseF di Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2017 serta penerima beasiswa Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan pada program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Femei Purnamasari, S.E M.Si. selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, dan memberi arahan dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
8. Kakakku Eka Nurmayasari S.Si dan Kakak Iparku Hermansyah S.Pd.i.,M.Pd.i yang telah rajin menasehatiku agar tidak bermalasan mengerjakan skripsi ini, mengajarku dan secara tidak langsung mejadi pembimbing dalam dalam proses skripsi ini.

9. Keluarga besar UKM-F RISEF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Raden Intan Sharia Economic Forum) , UIN Raden IntanLampung yang telah memberikan banyak pegetahuan dan pengalaman di dunia organisasi maupun akademisi.
10. Keluarga besar UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Dewan Executive Mahasiswa (DEMA) Muda UIN Raden Intan Lampung, UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman organisasi sehingga penulis banyak mendapatkan ilmu rasa tanggung jawab pada amanah yang telah diberikan terutama rasa tanggung jawab dalam penyelesaian skripsi.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 khususnya Ekonomi Syari'ah kelas A 2015, yang telah berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan Kosan Saragih dan Kosan Permata Biru yang bersedia menjadi tempat singgah penulis selama penulis mengerjakan skripsi.
13. Teman-Teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kelompok 38 & 39 2018 Desa Baru Ranji Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
14. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.



Bandar Lampung, 10 Mei 2019
Penulis

Khavid Normasyhuri
NPM.1551010064

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang | 5 |
| D. Batasan Masalah..... | 19 |
| E. Rumusan Masalah | 19 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 20 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 21 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Tinjauan Secara Umum Perdagangan Internasional | 22 |
| 1. Pengertian Perdagangan Internasional | 22 |
| 2. Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Internasional | 25 |
| 3. Perdagangan Internasional dalam Islam..... | 28 |
| B. Ekspor..... | 30 |
| 1. Pengertian Ekspor | 30 |
| 2. Macam-Macam Teori Ekspor | 30 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor | 33 |
| C. Sektor Non Migas..... | 34 |
| 1. Pengertian Non Migas..... | 34 |
| 2. Macam-Macam Sektor Non Migas | 34 |
| D. Nilai Tukar | 36 |
| 1. Pengertian Nilai Tukar | 36 |
| 2. Sistem dan Dasar Pertimbangan Nilai Tukar | 37 |

| | |
|--|----|
| 3. Penerapan Sistem Nilai Tukar dalam Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi di Negara Berkembang | 38 |
| 4. Perubahan Nilai Tukar dalam Perspektif Ekonomi Islam..... | 41 |
| 5. Implikasi Terjadinya Perubahan Nilai Tukar Menurut Ekonomi Islam | 43 |
| 6. Teori Sistem Ekonomi Islam dalam Nilai Tukar Uang..... | 45 |
| 7. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas | 46 |
| E. Inflasi..... | 47 |
| 1. Pengertian Inflasi | 47 |
| 2. Jenis Inflasi | 49 |
| 3. Teori Inflasi | 51 |
| 4. Dampak Inflasi | 54 |
| 5. Inflasi dalam Ekonomi Islam..... | 55 |
| 6. Hubungan Inflasi dengan Ekspor Non Migas | 62 |
| F. Pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB)..... | 63 |
| 1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) | 63 |
| 2. Perhitungan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) | 65 |
| 3. Manfaat dan Keterbatasan PDB | 66 |
| 4. Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam | 67 |
| 5. Hubungan PDB Terhadap Ekspor Non Migas | 72 |
| G. Penelitian Terdahulu | 73 |
| H. Kerangka Berfikir | 76 |
| I. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis | 77 |
| 1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas | 78 |
| 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas | 79 |
| 3. Pengaruh PDB Terhadap Ekspor Non Migas | 81 |
| 4. Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB Terhadap Ekspor Non Migas | 82 |
| 5. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Ekspor Non Migas | 84 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| A. Jenis Dan Sifat Penelitian..... | 90 |
| B. Sumber Data | 91 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 92 |
| D. Populasi dan Sampel | 93 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 94 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 96 |
| 1. Statistik Deskriptif | 97 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 97 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 102 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------------|-----|
| A. Analisis Penelitian..... | 104 |
| 1. Gambaran Umum Penelitian | 104 |

| | |
|--|-----|
| a. Profil Negara Indonesia | 104 |
| b. Sumber Daya Alam..... | 108 |
| c. Perkembangan Ekspor Non Migas | 109 |
| 2. Analisis Data | 112 |
| a. Analisis Deskriptif | 112 |
| b. Uji Asumsi Klasik..... | 115 |
| c. Analisis Regresi Linier Berganda | 119 |
| d. Uji Koefisien Determinasi | 122 |
| e. Uji Hipotesis | 123 |
| B. Pembahasan..... | 126 |
| 1. Pengaruh Nilai Tukar Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018..... | 126 |
| 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 | 128 |
| 3. Pengaruh PDB Terhadap Ekspor Non Moigas Indonesia Periode 2010-2018 | 130 |
| 4. Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Infasi dan PDB secara bersama- sama Terhadap Ekspor Non Moigas Indonesia Periode 2010- 2018..... | 131 |
| 5. Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non Migas dalam Perspektif Ekonomi Islam | 134 |

BAB V PENUTUP

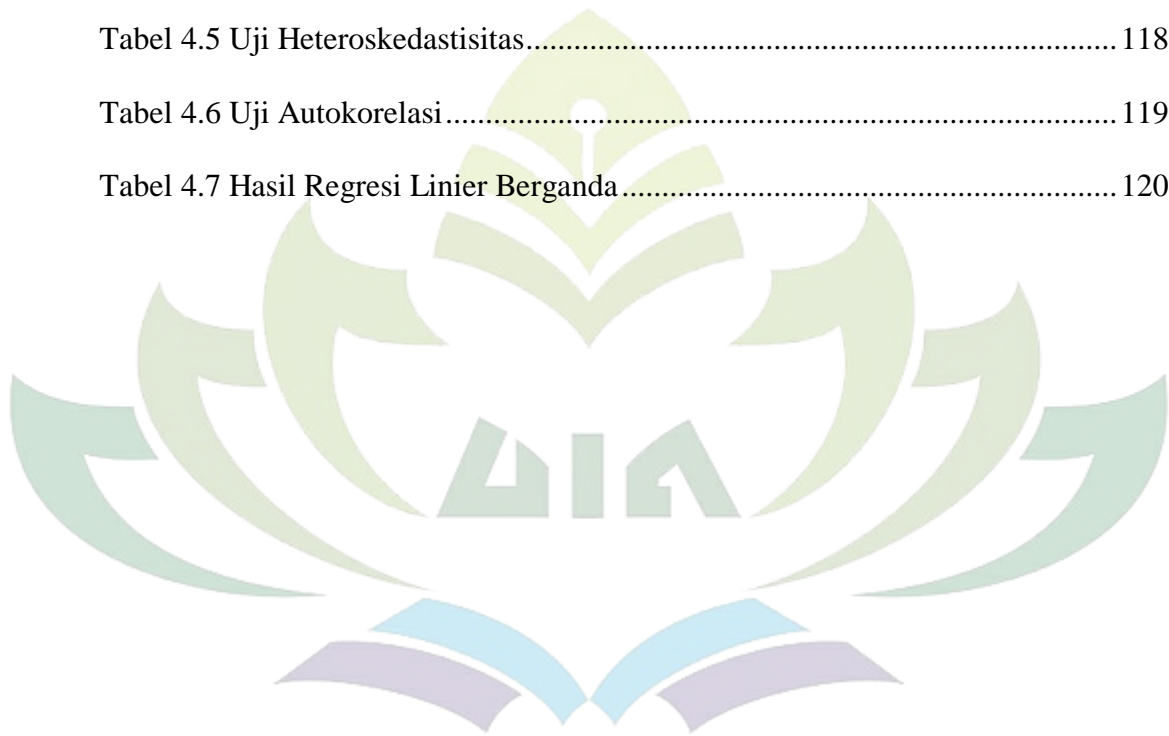
| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 140 |
| B. Saran | 144 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.1 Profil Negara Indonsia | 107 |
| Tabel4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 113 |
| Tabel 4.3 Uji Normalitas..... | 115 |
| Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas..... | 117 |
| Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas..... | 118 |
| Tabel 4.6 Uji Autokorelasi..... | 119 |
| Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda..... | 120 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia (juta US\$) | |
| Periode 2010-2018 | 9 |
| Gambar 1.2 Kurs Transaksi Dollar (USD Amerika-Rupiah) | |
| Periode 2010-2018 | 13 |
| Gambar 1.3 Tingkat Indeks Inflasi Indonesia Periode 2010-2018 | 15 |
| Gambar 1.4 Indonesia Menurut Harga Konstan (Milyar) Periode 2010-2018 | 17 |
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami makna yang terkandung dari skripsi ini, sehingga menyebabkan kurang terarahnya penelitian. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN *PRODUK DOMESTIK BRUTO* (PDB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. Nilai Tukar (*Kurs*) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.²
3. Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu.³

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (on-line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/pengaruh> (5 Maret 2019).

² YooPi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing* (Jakarta: FE-UI, 2004), h. 8.

³ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 174.

4. *Produk Domestik Bruto* (PDB) adalah jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian di negara tersebut.
5. Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu Negara ke Negara lain.
6. Non Migas adalah barang-barang yang bukan berupa minyak bumi dan gas, seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan hasil pertambangan yang bukan berupa minyak bumi dan gas.
7. Indonesia adalah Negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa yang berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta Samudra Pasifik dan Hindia
8. Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah mengukur seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap Ekspor Non Migas dan bagaimana dalam Perspektif Ekonomi Islam.

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (PT Raja Grafindo Persada Jakarta : Rajawali Pers 2013) h. 1.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

Indonesia dengan hasil dari komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Kekayaan non migas di Indonesia menjadikan potensi yang luar biasa bila di manfaatkan baik untuk kebutuhan dalam negeri sendiri maupun luar negeri. Namun disisi lain terdapat beberapa masalah dimana nilai ekspor non migas Indonesia dalam periode 2010-2018 mengalami naik turun. Nilai ekspor non migas yang terus turun juga berdampak terhadap menurun nya jumlah ekspor Indonesia karena ekspor non migas menjadi titik tumpu ekspor Indonesia. Ini sangat di sayangkan sekali mengingat Indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya alam tetapi kekayaan yang ada justru tidak di olah dengan baik.

Gejolak yang terjadi pada nilai ekspor Indonesia terutama ekspor non migas diduga dipengaruhi dari berbagai variabel- variabel makro seperti nilai tukar dollar, inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) Indonesia. Besarnya ekspor sangat ditentukan oleh nilai tukar (*Kurs*) karena dalam perdagangan internasional banyak menggunakan mata uang US dollar untuk melakukan transaksinya. Disisi lain inflasi dapat mempengaruhi ekspor. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak bersaing di pasar global. Selain itu Kenaikan *Produk Domestik Bruto* (PDB) akan meningkatkan

kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Oleh karena itu, peneliti meneliti bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Dolar, Inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018

2. Alasan Subyektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) yang akan mempengaruhi tingkat Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 yang di tinjau dalam Prespektif Ekonomi Islam dan juga dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk di bahas dan di teliti.

Disamping itu pula data dari penelitian yang penulis teliti judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literature kajian yang berkaitan dengan peranan penting dalam ekspor Indonesia terutama ekspor non migas dalam mengembangkan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh Indonesia. Data penelitian ini dipeoleh melalui beberapa lembaga atau instansi yang terkait dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang aktif melakukan usaha-usaha pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Adanya potensi keanekaragaman sumber daya alam melimpah yang dimiliki Indonesia akan memberikan keuntungan serta dapat dimanfaatkan untuk transaksi ekonomi dengan negara lain atau yang biasa disebut perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena saling bersaing di dalam pasar internasional.⁵ Kegiatan untuk menjual barang keluar negeri dinamakan kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri dinamakan kegiatan impor. Baik aktivitas ekspor maupun impor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perdagangan internasional. Ketika suatu negara memiliki kelebihan produksi barang, karena memiliki keunggulan komparatif maka negara tersebut dapat mengekspor barang tersebut ke negara lain, begitu juga sebaliknya. Dalam

⁵ Mikhral Rinaldi, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* Volume 4 Nomor 1, Mei 2017.

berbagai hadits Nabi Muhammad SAW sering menekankan usaha dengan tangan nya sendiri. Hadits ini menyebutkan bahwa profesi terbaik menurut Nabi Muhammad adalah perdagangan.

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (*kasb*) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, *hasan lighoirihi*)

Para ulama berpendapat dalam menentukan usaha yang paling utama. Al Muwardi berkata, “Pokok usaha pertanian, perdagangan dan keterampilan. Adapun usaha terbaik yang paling sesuai dengan mahzab Syaifi’i adalah perdagangan.”⁶

Namun sangat disayangkan, kaum muslimin tidak merealisasikan hadits ini dalam realitas kehidupan dan membiarkan perdagangan dikuasai orang lain, akibatnya ekonomi umat Islam kalah jauh apabila dibandingkan dengan ekonomi bangsa-bangsa yang lainnya. Selain hadits Rasulullah diatas, Allah SWT pula memerintahkan umatnya untuk berdagang baik nasional maupun internasional. berikut Firman Allah SWT yang memerintahkan umatnya untuk berdagang.

⁶ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Pembahasan Jual Beli* (Pustaka Azzam: Jakarta Cetakan ke-4 2013) h. 54.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila shalat sudah ditunaikan maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah serta banyak-banyaklah mengingat Allah agar kalian menjadi orang yang beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah : 10)

Apabila ayat ini kita perhatikan secara seksama, ada hal penting yang harus kita cermati yaitu, Setelah selesai melakukan salat Jum’at, umat Islam di perbolehkan bertebaran di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal, dan jangan lupa mengingat Allah, supaya terhindar dari kecurangan dan penyelewengan.⁷

Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional merupakan kegiatan tukar menukar barang maupun jasa antara dua negara atau lebih. Perdagangan internasional tentu berkaitan dengan aktivitas ekspor-impor. Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan. Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an maka dengan keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30* (Lentera Abadi: Jakarta Cetakan 2010) h. 136-137.

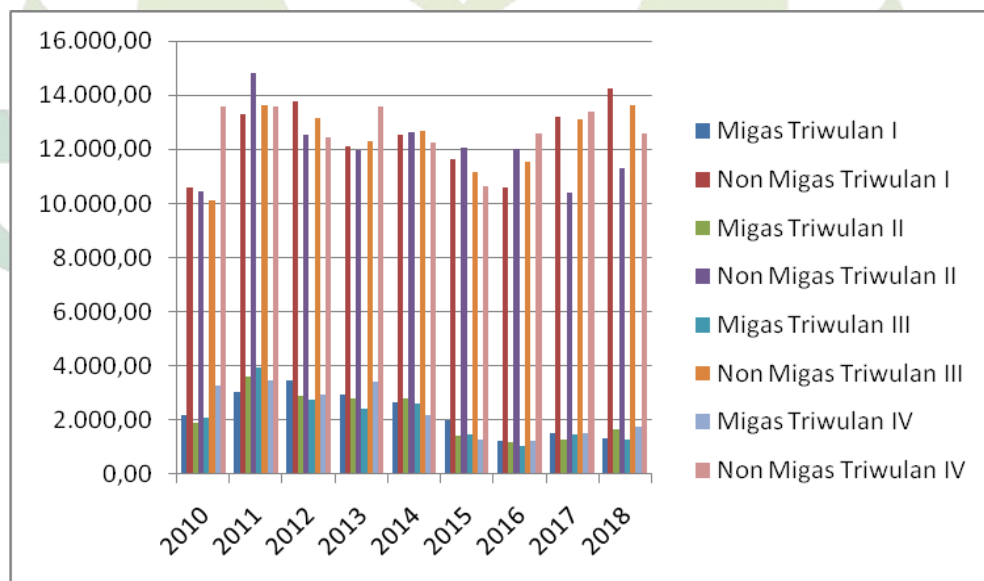
bidang ekspor, sehingga memungkinkan dalam meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata memberikan dampak pada perkembangan komoditas ekspor non migas, sehingga non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor tanah air.

Komoditas ekspor Indonesia dapat digolongkan menjadi bentuk migas dan non migas. Indonesia dengan hasil dari komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) yaitu bentuk kemampuan bawaan atau anugerah sumber daya.⁸ Yang di maksud anugrah dan sumber disini adalah potensi hasil kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia dan tidak banyak dimiliki oleh negara lain. Selain itu banyak indikator lain yang dapat diperdagangkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor. Dengan kegiatan ekspor, negara-negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.⁹

⁸ Michael P Todaro, Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, (PT Gelora Aksara, 2011) h. 196.

⁹ M. Umar Maya Putra, "Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.

Barang migas adalah barang-barang yg berupa minyak seperti minyak bumi, gas, bensin, solar dan lain-lain. Sedangkan barang non migas adalah barang-barang yang bukan berupa minyak bumi dan gas, seperti hasil pertanian, industry dan miling. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya terutama sumberdaya alam mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengelola sumberdaya alam tersebut menjadi komoditas-komoditas unggulan perdagangan. Salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia adalah ekspor non migas. Ini bisa di lihat dari diagram nilai ekspor Indonesia berikut :



Sumber: Data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (RI), data diolah

Gambar 1.1
Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia
(juta US\$) Periode 2010-2018

Dari Data di atas bisa dilihat bahwa nilai ekspor non migas menjadi penyumbang tertinggi ekspor dibandingkan ekspor migas. Besarnya ekspor non migas selalu melebihi ekspor migas. Keperkasaan ekspor non migas menjadikan Indonesia salah satu negara eksportir untuk kebutuhan di negara-negara lain. Nilai ekspor non migas selalu 3-4 kali lipat dari ekspor migas. Periode Triwulan II 2010 ekspor migas hanya di angka 1.901,50 Juta \$ sedangkan ekspor non migas mencapai 10,428.60 Juta \$. Tingginya nilai ekspor non migas menjadikan ekspor non migas sebagai penyumbang nilai ekspor Indonesia ke berbagai negara. Periode Triwulan IV 2015 jumlah ekspor non migas sebesar 10,617.60 Juta \$ dan mengalami kenaikan pada Triwulan IV 2016 mengalami kenaikan mencapai 12,582.20 Juta \$.

Bahkan pada periode Triwulan II tahun 2011 mencapai 14,795.90 Juta \$. Pencapaian ini merupakan pencapaian tertinggi nilai ekspor non migas dan migas Indonesia dari periode 2010-2018 Namun disisi lain terdapat beberapa masalah dimana nilai ekspor migas dari periode tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Di periode Triwulan IV tahun 2013 nilai ekspor non migas sebesar 13,562.70Juta \$ dan terus menurun hingga periode Triwulan I 2016 menjadi 10,572.80 Juta \$. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir nilai ekspor non migas terus mengalami kemerosotan. Hingga puncaknya pada periode Triwulan II 2017 ekspor non migas mengalami penurunan hingga di angka 10,385.10 Juta \$.

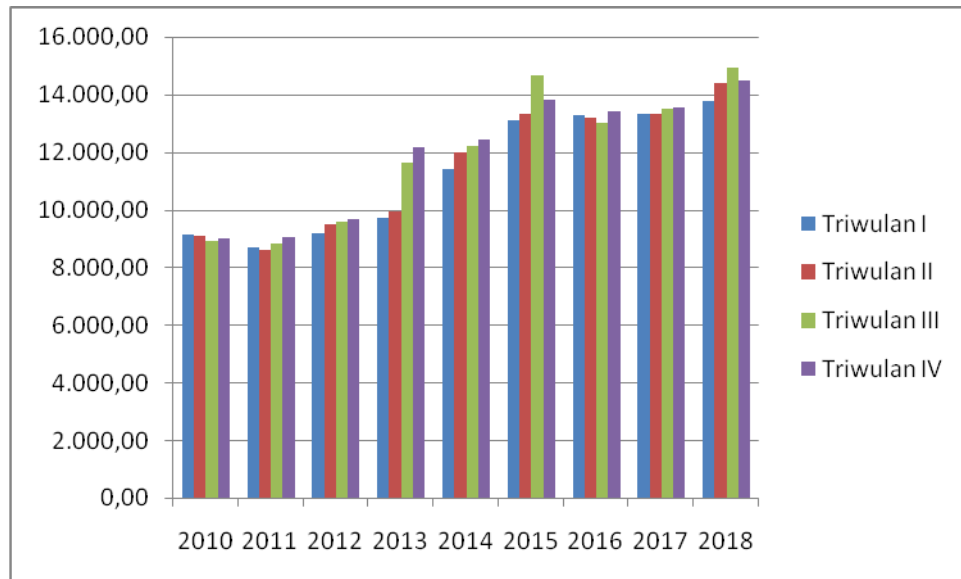
Ini sangat di sayangkan sekali mengingat Indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya alam tetapi kekayaan alam yang ada justru tidak di olah dengan baik. Padahal kekayaan non migas di Indonesia menjadi titik tombak nilai ekspor Indonesia mengingat ekspor non migas sebagai hasil dari sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Dengan kata lain, keunggulan komparatif bahwa suatu wilayah sebaiknya berspesialisasi pada barang yang wilayah tersebut mempunyai kandungan (*Abundance*) faktor produksi yang besar.¹⁰ Dalam hal ini keunggulan komparatif yang di maksud adalah sumber daya alam yang dimiliki Indonesia yang sangat besar. Pemerintah sebaiknya harus mengevaluasi untuk terus meingkatkan ekspor terutama ekspor non migas mengingat ekspor non migas sangat penting dalam optimalisasi kekayaan alam Indonesia yang melimpah dan menjadikan sumber pendapatan negara. Kemampuan ekspor suatu negara menunjukkan daya saing negara tersebut terhadap negara lainnya. Hal ini juga menunjukkan bagaimana suatu negara memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi impor suatu negara menunjukkan negara tersebut tidak mempunyai daya saing. Aktivitas ekspor-impor ini juga secara teori dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Ketika Indonesia banyak mengimpor barang, maka permintaan terhadap mata uang asing (terutama dollar Amerika Serikat) akan meningkat. Ketika permintaan

¹⁰ Anton Trianto, “Analisis Daya saing Ekspor Komoditi Unggulan Non Migas di provinsi Sumatera Selatan”.

terhadap dollar meningkat, sementara ketersediaan dollar di pasar tidak berubah, maka akan meningkatkan harga dollar dan rupiah terdepresiasi.

Gejolak yang terjadi pada nilai ekspor Indonesia terutama ekspor non migas dipengaruhi dari berbagai variabel- variabel makro seperti nilai tukar, inflasi dan pendapatan nasional. Nilai tukar (*Kurs*) merupakan salah satu faktor yang menentukan dinamika perdagangan internasional. Besarnya ekspor sangat ditentukan oleh nilai kurs ini, karena dalam perdagangan internasional banyak yang menggunakan mata uang US\$ untuk melakukan transaksinya. Kurs atau nilai tukar rupiah merupakan suatu hal yang paling penting dalam perekonomian. Nilai tukar mata uang suatu negara (atau dikenal sebagai kurs) Nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.¹¹ Dari periode kurun waktu 2010-2018 nilai tukar dollar terhadap rupiah berubah-ubah bahkan terus meningkat. Ini bisa di lihat di tabel sebagai berikut :

¹¹ Jan Horas V Purba, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap ekspor dan dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” . *Jurnal Manajemen* Vol. 12 No. 2, September 2017.



Sumber : SEKI BI diolah Kemetrian Perdagangan Indonesia, data diolah

Gambar 1.2
Kurs Transaksi Dollar (USD Amerika) – Rupiah
Periode 2010-2018

Dari tahun 2010-2015, nilai tukar rupiah terhadap dollar semakin melemah. Hal ini bisa dilihat dari data di atas bahwa dari periode Triwulan III tahun 2010 nilai tukar dollar terhadap nilai tukar rupiah sebesar 8,924.00/USD. Tetapi dalam kurun waktu periode Triwulan IV 2011 hingga periode Triwulan III 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar terus melemah. Hingga periode Triwulan III 2018 nilai tukar rupiah berada di angka 14,929.00/USD.

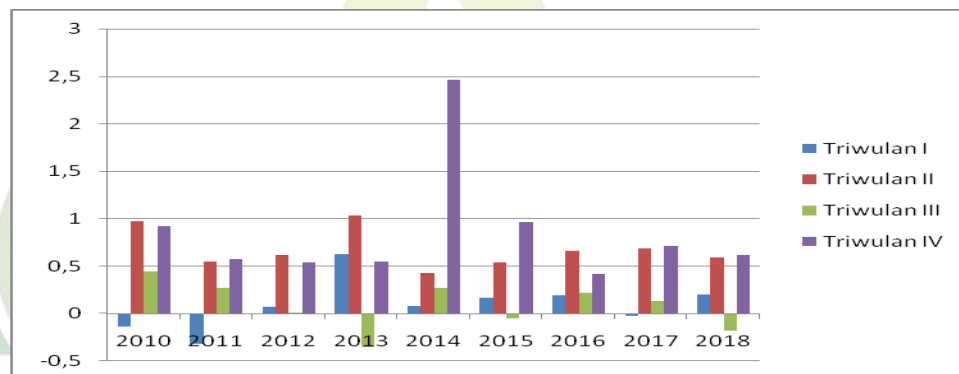
Perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dolar AS artinya suatu penurunan harga rupiah terhadap dolar AS. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dolar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dolar AS. Apresiasi mata

uang suatu negara membuat harga barang barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri. Aktivitas perdagangan internasional terutama dalam melakukan transaksi ekspor akan menggunakan kurs valuta asing sebagai alat pembayarannya. Nilai tukar yang terapresiasi membuat harga produk di pasar internasional akan semakin mahal. Harga produk yang mahal akan menurunkan daya saing suatu produk (menurunkan ekspor)

Selain nilai tukar (*Kurs*), terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi nilai ekspor, yaitu inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan harga naik terus-menerus. Inflasi dapat mengakibatkan penurunan nilai ekspor. Inflasi dapat memberikan pengaruh yang negatif ataupun positif terhadap ekspor. Pengaruh positif dari inflasi yaitu ekspor suatu negara dapat meningkat karena modal dari hutang atau pinjaman untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat akan tetapi Pengaruh negatif dari inflasi yaitu ketika terjadi inflasi, maka harga komoditi akan meningkat. Peningkatan harga komoditi disebabkan produksi untuk menghasilkan komoditi menghabiskan banyak biaya. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak bersaing di pasar global.¹² Hal ini membuat banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dan nilai inflasi yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun.

¹² RAY Fani Arning Putri, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 35 No. 1 Juni 2016.

Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun. Selain itu inflasi di suatu negara pengekspor dapat mempengaruhi kegiatan ekspor, dikarenakan tingginya harga-harga barang menyebabkan tingginya harga bahan baku yang digunakan dalam produksi. Berikut data mengenai inflasi yang terjadi di Indonesia :



Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan, data diolah

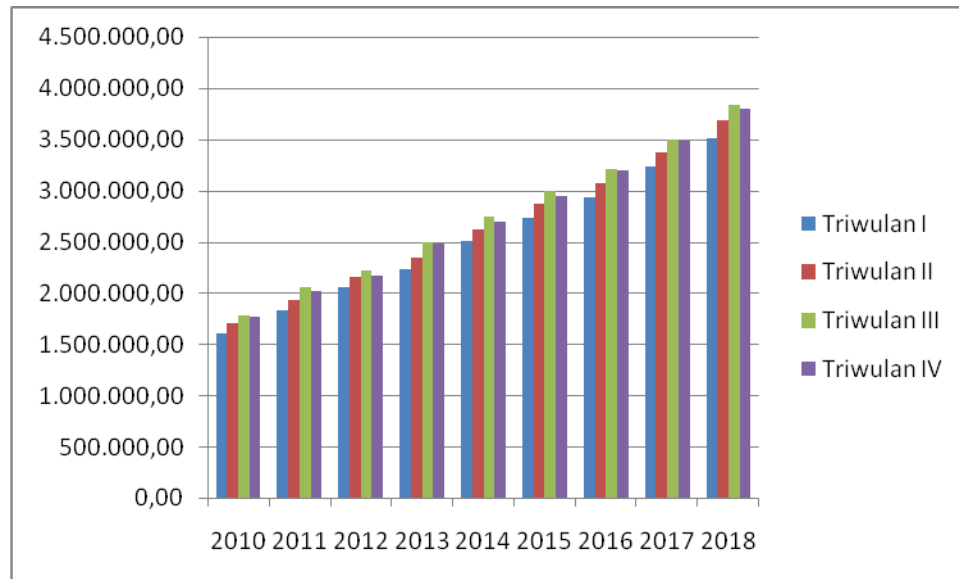
Gambar 1.3
Tingkat Indeks Inflasi Indonesia
Periode 2010-2018

Data di atas menunjukkan bahwa nilai inflasi Indonesia di periode Triwulan I tahun 2010 sebesar -0.14 %. Periode Triwulan IV tahun 2013 mengalami kenaikan mencapai sebesar 0.55 %. Inflasi di Indonesia mencapai titik tertinggi pada periode Triwulan IV tahun 2014 hingga mencapai mencapai 2.46 %. Pemerintah diberbagai negara pasti akan berusaha membuat inflasi di negaranya berada pada batas normal. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung.

Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai.

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor terutama ekspor non migas yaitu tingkat pendapatan negara dapat dinyatakan dalam *Produk Domestik Bruto* (PDB). *Produk Domestik Bruto* (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi baik milik warga negara maupun milik penduduk negara lain yang berada di negara tersebut. *Produk Domestik Bruto* (PDB) sendiri dijelaskan oleh Latumaerissa adalah jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan.¹³ Kenaikan pendapatan nasional (PDB) akan akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Berikut data *Produk Domestik Bruto* (PDB) Indonesia periode 2010-2018 berdasarkan dari Kementrian Perdagangan Republik Indonesia :

¹³ Irene Sarah Larasati, "Pengaruhh inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand)".*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 63 No. 1 Oktober 2018.



Sumber: BPS diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan, data diolah

Gambar 1.4
Data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Menurut Harga Konstan (Milyar) Periode 2010-2018

PDB atas harga berlaku menunjukkan kenaikan yang positif (PDB Milyar) dari tahun 2010-2018. Angka *Produk Domestik Bruto* (PDB) atas harga berlaku terus mengalami kenaikan yang positif. Dari tahun 2010 *Produk Domestik Bruto* (PDB) atas harga berlaku mencapai pada periode Triwulan I sebesar 1,603,771.90 milyar dan periode Triwulan III tahun 2018 mencapai 3,841,755.20 milyar. Kenaikan *Produk Domestik Bruto* (PDB) dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang positif. *Produk Domestik Bruto* (PDB) sangat penting karena *Produk Domestik Bruto* (PDB) harga berlaku menurut

pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.¹⁴

Uraian di atas dapat diketahui jika ekspor merupakan komponen yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini akan berfokus pada ekspor non migas yang dianggap memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi mengingat akan hasil kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Ekspor sendiri masih berpotensi besar menghasilkan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tetapi permasalahan lain muncul dimana naik dan turun nya nilai ekspor di pengaruhi dari nilai tukar, inflasi yang terjadi di negara eksportir dan pendapatan dari negara tersebut. Selain itu penulis juga akan membahas bagaimana perdagangan internasional (ekspor) non migas dalam pandangan ekonomi Islam. Maka dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN *PRODUK DOMESTIK BRUTO* (PDB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

¹⁴ <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto> di akses pada 28 April 2019 pukul 22.50 WIB.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini membahas tentang yang mempengaruhi ekspor non migas. Banyak faktor yang di duga dapat mempengaruhi ekspor non migas Indonesia seperti nilai tukar dollar, inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB). Oleh karena itu, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan Pengaruh *Produk Domestik Bruto* (PDB) serta variabel dependen yaitu Ekspor Non Migas
2. Penelitian ini menggunakan data Triwulan selama periode 2010-2018 pada variabel independen dan dependen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar Dollar berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode 2010-2018 ?
2. Apakah Inflasi di Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode 2010-2018 ?
3. Apakah *Produk Domestik Bruto* (PDB) Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode 2010-2018 ?

4. Apakah Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) Indonesia secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode 2010-2018 ?
5. Bagaimana Nilai Tukar, Inflasi, *Produk Domestik Bruto* (PDB) dan Perdagangan Internasional (Ekspor) Non Migas dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Dollar terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode 2010-2018
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi di Indonesia terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode 2010-2018
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Produk Domestik Bruto* (PDB) Indonesia terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode 2010-2018
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) Indonesia secara bersama-sama (simultan) terhadap Ekspor Non Migas Indonesia periode 2010-2018
5. Untuk mengetahui bagaimana Nilai Tukar, Inflasi, *Produk Domestik Bruto* (PDB) dan Perdagangan Internasional (Ekspor) Non Migas dalam perspektif Ekonomi Islam

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah Indonesia, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi dalam meingkatkan ekspor terutama ekspor non migas ke berbagai negara
2. Bagi masyarakat, di arapkan hasil penelitian ini terutama pengusaha ekspor menjadi bahan referensi dalam meningkatkan usaha ekspor nya tertama di bidang non migas
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori dan praktik yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah.
4. Bagi pembaca, peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Secara Umum Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah aktivitas jual-beli yang berlangsung tiap bangsa dan umat. Dalam kondisi ini, negara akan mengarahkan dan campur tangan langsung terhadap perdagangan tersebut. Perdagangan Internasional juga dapat didefinisikan terdiri dari kegiatan-kegiatan perniagaan suatu negara asal yang melintasi perbatasan suatu negara tujuan yang dilakukan oleh Multinasional Cooperation (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merk dagang.¹⁵

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

¹⁵ Harry Waluya, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan Pertama 2003) h. 3.

Pertukaran dan perdagangan ini mula-mula terjadi sebagai akibat langsung dari kondisi alam, yaitu perbedaan dalam macam tanah, iklim, pengairan dan kekayaan/sumber alam lainnya. Daerah dataran rendah umumnya menghasilkan padi, jagung dan kacang-kacangan, sedangkan daerah-daerah dataran tinggi menghasilkan sayur-sayuran, teh, buah-buahan dan sebagainya. Dengan demikian, spesialisasi perseorangan menjurus ke spesialisasi daerah dan di negara kita terjadi spesialisasi di pulau-pulau. Faktor lain yaitu Penyebab utama terletak pada perbedaan kekayaan sumber alam berbentuk mineral, kesuburan tanah, kekayaan laut, iklim, dan tenaga energi. Perbedaan iklim dan kesuburan tanah membuat hasil bumi daerah tropis dan subtropis berbeda-beda.

Perbedaan kekayaan sumber alam membedakan corak perekonomian negara-negara di dunia. Karena masing-masing negara saling membutuhkan hasil produksi negaranegara lainnya, timbullah perdagangan internasional. Tujuan pokok yang menjadi penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah keuntungan masing-masing negara dibandingkan dengan negara lain. Keuntungan ini dinamakan keuntungan absolut/mutlak suatu negara terhadap negara lain. Perdagangan internasional pun akan saling menguntungkan. Namun dalam praktiknya, tidak semua negara mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu barang. Karena ada negara-negara yang mampu menghasilkan berbagai macam barang dengan biaya yang lebih

murah daripada negara lain, dan ada kita dapat merangkum penyebab terjadinya perdagangan internasional tersebut, sebagai berikut.¹⁶

a. Perbedaan Harga Barang.

Perbedaan harga mendorong adanya perdagangan internasional. Misalnya, harga komputer di Indonesia dan di Malaysia lebih murah daripada harga di Filipina, sehingga mendorong orang Indonesia membeli komputer tersebut di Indonesia atau Malaysia untuk dijual di Filipina. Mereka melakukan perdagangan karena memperoleh keuntungan akibat adanya perbedaan harga jual dan harga beli di antara kedua negara.

b. Perbedaan Hasil Produksi.

Perbedaan ini adalah karena setiap negara mempunyai modal, teknologi, kekayaan alam, dan kebudayaan yang berbeda. Setiap negara mempunyai hasil produksi yang berbeda-beda. Ada negara yang dapat memproduksi suatu barang atau jasa yang melimpah, tetapi ada negara yang kekurangan hasil produksi barang atau jasa tersebut tetapi memiliki barang atau jasa lainnya. Sebagai contoh, Jepang banyak menghasilkan barang-barang elektronik sedangkan Indonesia banyak menghasilkan produk pertanian.

¹⁶ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014) h. 3-4.

c. Keinginan untuk Meningkatkan Produktivitas.

Setiap negara mempunyai kebutuhan mengonsumsi berbagai jenis barang. Namun pada kenyataannya, tiap negara lebih baik memproduksi beberapa macam barang kemudian melakukan perdagangan internasional, sehingga tindakan ini menimbulkan spesialisasi. Dengan spesialisasi ini produktivitas tiap negara menjadi lebih tinggi.

2. Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Internasional

Dampak positif perdagangan internasional negara pengekspor maupun pengimpor mendapatkan keuntungan dari adanya perdagangan internasional. Negara pengekspor memperoleh pasar dan negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional juga membawa dampak yang cukup luas bagi perekonomian suatu negara. Dampak tersebut antara lain sebagai berikut:¹⁷

- a. Menambah kemakmuran negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan negara masing-masing. Ini terjadi karena negara yang kelebihan suatu barang dapat menjualnya ke negara lain, dan negara yang kekurangan barang dapat membelinya dari negara yang kelebihan. Meningkatnya pendapatan negara dapat menambah kemakmuran negara.

¹⁷ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, h. 3.

- b. Memperluas kesempatan kerja. Kegiatan produksi selalu membuka kesempatan kerja) terlebih jika memproduksi barang untuk diekspor kesempatan kerja akan semakin luas. yang dimiliki dapat digunakan untuk hal yang lebih menguntungkan.
- c. Menciptakan efisiensi dan spesialisasi. Perdagangan internasional menciptakan spesialisasi produk. Negara-negara yang melakukan perdagangan internasional tidak perlu memproduksi semua barang yang dibutuhkan. Akan tetapi hanya memproduksi barang dan jasa yang diproduksi secara efisien dibandingkan dengan negara lain~.
- d. Menstabilkan harga. Jika harga suatu komoditi di dalam negeri tinggi akibat kurangnya barang yang diproduksi atau karena permintaan yang selalu bertambah sementara produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan, maka mengimpor barang akan menstabilkan harga komoditas tersebut.
- e. Meningkatkan kualitas produk. Jika suatu negara menghasilkan suatu produk melalui penelitian dan teknologi tinggi sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, maka negara lain yang belum mampu menghasilkan barang berkualitas dapat mengimpor terlebih dahulu.
- f. Meningkatkan kualitas konsumsi. Semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan, maka seseorang akan mencari barang konsumsi yang berkualitas, dan jika di negaranya belum dapat

menghasilkan, atau secara geografis tidak mampu menghasilkan barang berkualitas tinggi, maka negara tersebut dapat mengimpor.

- g. Memperluas pangsa pasar. Pangsa pasar luar negeri merupakan pasar potensial untuk memperluas pemasaran produk barang atau jasa suatu negara. Perdagangan internasional dapat mengubah potensial menjadi riil.

Dampak Negatif Perdagangan Internasional

Adanya Perdagangan internasional mempunyai dampak negatif bagi negara yang melakukannya. Dampak negatifnya sebagai berikut.¹⁸

- a. Produk dalam negeri menurun karena kurang disukai masyarakat dan kalah dalam mempertahankan kualitas produk
- b. Ketergantungan terhadap negara-negara maju yang meng jumlah, kualitas dan teknologi yang lebih tinggi mengalahkan diproduksi dalam negeri.
- c. Banyak industri kecil yang kurang mampu bersaing menjadi gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan produk impor.
- d. Adanya persaingan tidak sehat dalam perdagangan internasional seperti praktik dumping, praktik tariff impor, dan lain sebagainya.
- e. Adanya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju sehingga mengubah perilaku konsumtif pada penduduk negara yang mengimpor barang dengan teknologi tinggi. Akibat dari pola konsumtif ini, terjadi kekurangan tabungan masyarakat untuk investasi

¹⁸ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*..., h. 8-9.

3. Perdagangan Internasional Dalam Islam

Dalam Islam, perdagangan internasional adalah sama dengan jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi obyek transaksi jual beli. Perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi negara, karena negara bisa menjual barang-barangnya ke luar negeri. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan penduduknya.¹⁹ Yang dimaksud perdagangan luar negeri adalah perdagangan antar negara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda dengan kesepakatan tertentu dan memenuhi kaidah-kaidah baku yang telah ditentukan dan diterima secara internasional.²⁰ Di Al- Qur'an dalam Surat Al-Quraisy di jelaskan bahwa seorang pedagang tidak akan maju jika tidak mengadakan misi perniagaan ke luar negeri.²¹ Selain itu dalam sejarah islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa dagangan Khodijah hingga ke Negeri Syam. Dalam surat Al-Quraisy dijelaskan bahwa salah satu aktivitas kaum Quraisy pada saat itu adalah

¹⁹ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 120.

²⁰ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5* (Jakarta: Mitra Wacana Kencana, 2013) h. 361.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30....*, h.783.

melakukan perjalanan saat musim panas dan dingin.²² Ayat nya sebagai Berikut :

إِلَيْهِمْ رَحَلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Artinya: (yakni) kebiasaan mereka yang safar(bepergian) pada saat musim dingin dan musim panas.(QS. Al-Quraisy :2)

Ekspor dan impor sangat penting untuk membentuk dan mengendalikan neraca perdagangan (*Balance of Payment*) di suatu negara. Impor harus dibiayai dengan nilai yang sama dari ekspor untuk mempertahankan keseimbangan neraca perdagangan. Dalam hal ini berlaku siklus input dan output yang mana antara ekspor dan impor harus seimbang. Oleh karena itu negara harus melakukan ekspor supaya bisa membiayai impor yang tentunya dibayar dengan mata uang asing. Disamping itu adanya ekspor menjadikan tambahan untuk pendapatan negara dan sebagai bukti output di sektor riil, dan sebaliknya jika kita melihat impor, maka impor merupakan bentuk penarikan dana yang akan mengurangi pendapatan dan mengurangi output riil. Negara secara mutlak akan campur tangan dalam perdagangan dan para pelaku bisnis warga negara asing. Adapun terhadap rakyatnya sendiri maka dalam perdagangan internasional tersebut negara cukup memberikan pengarahan terhadap mereka. Karena, mereka termasuk bagian kategori hubungan di dalam negeri.

²² Achmad Lubabul Chadziq, "Perdagangan Internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional dan Islam)" *Akademika* Volume 10, Nomor 2, Desember 2016 h.161-162.

B. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Murni ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.²³ Menurut Curry ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara asing untuk ditukarkan dengan barang lain (produk, uang). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

2. Macam-Macam Teori Ekspor

a. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage Theory*)

Adam Smith mengemukakan idenya tentang pembagian kerja internasional yang membawa pengaruh besar bagi perluasan pasar barang-barang negara tersebut serta akibatnya berupa spesialisasi internasional yang dapat memberikan hasil berupa manfaat perdagangan yang timbul dari dalam atau berupa kenaikan produksi serta konsumsi

²³ Miranti Sedyaningrum, "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 34 No. 1 Mei 2016

barang-barang dan jasa-jasa. Menurut Adam Smith bahwa dengan melakukan spesialisasi internasional, maka masing-masing negara akan berusaha untuk menekan produksinya pada barang-barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimiliki baik keuntungan alamiah maupun keuntungan yang dikembangkan. Yang dimaksud dengan keuntungan alamiah adalah keuntungan yang diperoleh karena suatu negara memiliki sumberdaya alam yang tidak dimiliki oleh negara lain baik kualitas maupun kuantitas. Smith berpendapat dengan perdagangan bebas setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi komoditas yang mempunyai keunggulan absolut (atau dapat memproduksi lebih efisien dibanding negara-negara lain) dan mengimpor komoditas yang mengalami kerugian absolut (atau memproduksi dengan cara yang kurang efisien).²⁴

b. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo untuk melengkapi teori Adam Smith yang tidak mempersoalkan kemungkinan adanya negara-negara yang sama sekali tidak mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu barang terhadap negara lain misalnya negara yang sedang berkembang terhadap negara yang sudah maju. Menurut pendapat Ricardo sekalipun suatu negara itu tertinggal dalam segala rupa, ia akan

²⁴ Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1997) h.2.

dapat juga ikut dalam perdagangan internasional asalkan negara itu menghasilkan sejenis barang yang paling produktif dibandingkan dengan lain nya.²⁵ Ricardo mengungkapkan hukum keunggulan komparatif yaitu, bahwa setiap negara memiliki keunggulan komparatif dalam sesuatu dan manfaat dengan memperdagangkannya untuk ditukar dengan barang lain.²⁶

c. Teori heckscher-ohlin

Teori Heckscher-Ohlin memprediksi bahwa negara-negara yang akan mengekspor barang secara intensif menggunakan faktor berlimpah secara lokal, sambil mengimport barang secara intensif menggunakan faktor-faktor lokal yang langka. Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Jadi Teori H-O dalam batas-batas definisinya yang paling sempit menyatakan bahwa suatu negara akan/sebaiknya menghasilkan barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif banyak(banyak dalam arti harga relatif faktor produksi itu murah) sehingga harga barang-barang itu relatif murah

²⁵ Sobri, *Ekonomi Internasional Teori, Masalah dan Kebijakannya* (Yogyakarta:BPFE-UII, Cetakan Kedua 1986) h. 29.

²⁶ Peter H. Lendert, *Ekonomi Internasional Edisi Kedelapan* (Jakarta:PT Midas Surya nGrafindo, 1988) h.23.

karena ongkos produksinya relatif murah.²⁷ Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain di sebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan ekspor suatu negara. Beberapa faktor tersebut ada yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, di antaranya sebagai berikut.²⁸

- a. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri, jika pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudahan tersebut di antaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor: pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.
- b. Keadaan pasar di luar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat memengaruhi harga di pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit daripada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan eksportnya.

²⁷ Soelystyo, *Ekonomi Internasional Buku 1 (Teori Perdagangan Internasional)* (Yogyakarta:Liberty) 1981 h. 65.

²⁸ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*...., h. 9-10.

- c. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar, Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran.

C. Sektor Non Migas

1. Pengertian Non Migas

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain dengan secara legal, dan umumnya didalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya kenegara lain (proses mengirim barang dari dalam negeri ke luar negeri). Nonmigas berasal dari kata non dan migas. Non berarti tidak dan migas berarti minyak bumi dan gas alam. Jadi arti Non Migas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam.

2. Macam-Macam Sektor Non Migas

Barang dari Non Migas Terdiri Dari Sektor Pertanian, Sektor Industri dan Sektor Mining²⁹ :

²⁹ www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import Di akses pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 21.22 WIB.

- a. Pertanian terdiri dari sektor : Ikan dan Udang,Kopi,Teh,Rempah-Rempah,Buah-Buahan,Biji-Bijian,Nabati,Sayuran
Karet,Susu,Mentega,Telur,Kapas,Gandum-Gandum, Lemak & Minyak
Hewan/Nabati,Bahan Kimia Organik,Kayu,Barang dari kayu,Sutera
Wol,Bulu Hewan Berbagai Produk Kimia,lak, Getah dan Damar,
Binatang Hidup Kakao/Coklat,Tembakau,Perhiasan/Pemata, Produk
Hewani,Pohon Hidup dan Bunga Potong, Karet dan Bahan dari Hasil
Penggilingan
- b. Industry Terdiri Dari Sektor : Hewan/Nabati,Karet dan Bahan dari karet,
,Perhiasan/Permata, Alas Kaki, Pakaian Jadi Bukan Rajutan,
Kayu,Barang dari kayu,Kertas/Karton,Berbagai Produk Kimia,Barang-
Barang Rajutan,Besa dan Baja,Bahan Kimia Organik,Plastik dan Barang
dari Plastik, Lemak & Minyak,Buatan,Tembaga,Perabot,Timah,Daging
dan Ikan Olahan,Bahan Kimia Anorganik,Kapas,Minyak Atsiri,Kosmetik
Wangi-wangian,Bahan Bajar Mineral,Nikel,Ampas/Sisa Industry
Makanan,Buah-Buahan,Produk Industry Farmasi,Aluminium, Sari Bahan
Samak & Celup,Ikan dan Udang,Mayanan, Barang dari
Kulit,Bulu,Unggas,Produk Keramik,Susu,MentegaTelur,Olahan dari
Buah-Buahan/Sayuran,Kakao/Coklat,Berbagai Makanan Olahan,Olahan
dari Tepung, Filamen Buatan,Pupuk,Kaca & Barang dari Kaca, Berbagai
Barang Buatan Pabrik, Buah-Buahan,Produk Industri,Kain Perca,Gula
dan Kembang, Penerangan Rumah, Kapal Laut, Minuman,Kapas

Gumpalan, Tali.

- c. Miling Terdiri dari Sektor : Bahan Bakar Mineral, Bijih, Kerak dan Abu Logam, Garam, Belerang Kapur, Perhiasan/Permata

D. Nilai Tukar

1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang yang lainnya disebut kurs, menurut Paul R Krugman dan Maurice kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Menurut Nopirin kurs adalah Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs (*Exchange Rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs. Nilai tukar atau kurs satu mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing

Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri, sedangkan apresiasi berarti nilai mata uang dalam negeri lebih tinggi dari pada nilai valas.³⁰ Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap

³⁰ Linzzy Pratami Putri, Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia.

dollar AS artinya suatu penurunan harga rupiah terhadap dollar AS. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri.

2. Sistem Nilai Tukar dan Dasar Pertimbangan Penetapannya

Pada dasarnya terdapat Pada dasarnya sistem penentuan nilai tukar valas dibedakan menjadi tiga macam yaitu:³¹

a. Nilai Tukar Tetap (Fixed Exchange Rate)

Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu nilai tukar tertentu atas mata uangnya dan menjaga nilai tukar ini dengan menyetujui untuk membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tak terbatas pada nilai tukar tersebut.

b. Nilai Tukar Mengambang (Floating Exchange Rate) Dalam sistem mengambang atau flexible, bank sentral sama sekali tidak ikut campur tangan dan memperkenankan nilai tukar secara bebas ditentukan di pasar valas. Jadi, tingkat keseimbangan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

³¹ Sri Nawatmi, "Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2012, h. 41-56.

c. Nilai Tukar Mengambang Terkendali (Managed Floating Exchange Rate)

Pada sistem ini, nilai tukar tidak secara bebas berfluktuasi sesuai kekuatan pasar, tetapi tinggi rendahnya nilai tukar ditetapkan dalam batasbatas tertentu (band intervention). Di samping itu, tinggi rendahnya nilai tukar tergantung seberapa besar intervensi pemerintah dalam mempengaruhi nilai tukar.

3. Penerapan Sistem Nilai Tukar dalam Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi di Negara Berkembang

Dalam penerapan sistem nilai tukar di negara berkembang terapat beberapa model yaitu³² :

a. Model Mundell – Fleming

Untuk menganalisa efek penerapan sistem nilai tukar mengambang bebas dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi oleh suatu negara yang berperekonomian kecil dan terbuka, dapat digunakan suatu model analisa yang dirancang oleh ekonom Mundell dan Fleming. Model Mundell – Fleming adalah versi perekonomian terbuka dari model IS – LM. Kedua model tersebut, menekankan interaksi antara pasar barang dan pasar uang, serta mengasumsikan tingkat harga adalah tetap dan menunjukkan apa yang menyebabkan fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan agregat

³² Adwin Surya Atmadja, “Free Floating Exchange Rate System dan penerapannya Pada Kebijakan Ekonomi di Negara Berekonomian Kecil dan Terbuka” *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, No. 1, Mei 2001: 18-29.

(atau, sama dengan pergeseran dalam kurva permintaan agregat).

Asumsi penting yang dipakai dalam model Mundell – Fleming adalah model tersebut didesain untuk negara yang berperekonomian kecil dan terbuka (small open economy country) dengan mobilitas modal yang sempurna. Hal ini mengandung konsekuensi, bahwa pada perekonomian terbuka kecil, tingkat suku bunga domestik (r_d) akan sama dengan tingkat suku bunga internasional (r^*), bahkan tingkat suku bunga di negara berperekonomian kecil dan terbuka tersebut ditentukan oleh tingkat bunga internasional. Penyebabnya, karena perekonomian negara tersebut hanya merupakan bagian kecil dari pasar internasional, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan suku bunga internasional, dan karena penduduk negara tersebut memiliki akses penuh ke pasar uang internasional. Dengan demikian, negara yang berperekonomian kecil dan terbuka menjadikan tingkat bunga internasional sebagai variabel eksogen dalam model ini. Akhirnya, satu hal yang perlu dicatat dalam model ini adalah perilaku perekonomian akan tergantung pada sistem nilai tukar yang diadopsi oleh negara yang bersangkutan

b. Kebijakan Fiskal

Pada perekonomian terbuka yang menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas, ekspansi fiskal tidak akan mengubah tingkat pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan ketika tingkat bunga domestik

mulai meningkat – akibat kebijakan fiskal ekspansif – melebihi tingkat bunga dunia, maka akan terjadi aliran masuk dari modal luar negeri (capital inflow). Aliran modal masuk ini menyebabkan apresiasi nilai mata uang domestik, sehingga akan mengurangi nilai ekspor bersih negara yang bersangkutan. Penurunan nilai ekspor bersih ini akan menghapus dampak kebijakan fiskal ekspansif terhadap perubahan pendapatan nasional

c. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dilakukan oleh pemegang otoritas moneter dengan cara memanipulasi jumlah uang beredar (penawaran uang / money supply) di masyarakat melalui berbagai instrumen moneter yang dimilikinya. Selanjutnya apabila pemegang otoritas moneter berkehendak menerapkan kebijakan moneter yang ekspansif, dengan mengasumsikan tingkat harga tidak berubah, maka kenaikan dalam penawaran uang ini akan meningkatkan keseimbangan uang riil. Meskipun penerapan kebijakan moneter dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dalam perekonomian di negara yang berperekonomian terbuka maupun di negara yang berperekonomian tertutup, namun keduanya tetap saja memiliki transmisi moneter yang berbeda. Dalam perekonomian tertutup kenaikan penawaran uang akan meningkatkan pengeluaran nasional karena menurunkan tingkat suku bunga domestik dan meningkatkan investasi domestik. Sedangkan dalam perekonomian negara kecil yang

terbuka, tingkat suku bunga domestik dipengaruhi oleh tingkat suku bunga internasional. Sehingga, jika terjadi kenaikan dalam penawaran uang di negara berperekonomian kecil tersebut, maka akan menyebabkan terjadinya aliran modal keluar (capital outflow) dari negara tersebut, karena investor akan mencari peluang investasi yang lebih menguntungkan di luar negeri

4. Perubahan Nilai Tukar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas sharf. Dimana aktivitas sharf tersebut hukumnya mubah. Sharf adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya. Menurut An-Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji (ghabu fasihy), atau cacat maka boleh.

Uang tidak mempunyai harga, tetapi merefleksikan harga semua barang. Hanya, bila uang itu digunakan untuk membeli barang, barang itu akan member kegunaan.³³ Nilai tukar kurs dapat berubah dari waktu ke

³³ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Gema Insani: Jakarta 2001) h.53.

waktu sebagai akibat perubahan nilai atau dinamakan perubahan harga relatif (merujuk pada inflasi berarti harga nominal atau perubahan dari seluruh harga, sedangkan perubahan harga relatif tidak semua harga barang berubah). Dalam hal ini berada pada tingkat harga yang naik cepat, naik lebih lambat bahkan ada yang turun. Ilustrasi kurs dapat berubah karena perubahan harga relatif. Jadi dapat dikatakan perubahan tingkat harga maupun kurs dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dari uraian diatas, maka perubahan nilai tukar uang dalam ekonomi Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat :

- a. Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valuta asing (valas) dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara.
- b. Pada sistem kurs fleksibel atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. Sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.

c. Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadits atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah: “Juallah emas dengan dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit). Dari dalil tersebut, maka syarat-syarat dari nilai tukar uang atau kurs antara lain :

- 1) Harus tunai, tidak dengan cara kredit.
- 2) Serah terima harus dilaksanakan dalam majelis kontak.
- 3) Bila dipertukarkan mata uang yang sama harus dalam jumlah/kuantitas yang sama. Tapi jika dalam pertukaran antara dua jenis mata uang hanya diisyaratkan kontan dan barangnya sama-sama ada.

5. Implikasi Terjadinya Perubahan Nilai Tukar Menurut Ekonomi Islam

Implikasinya terjadinya perubahan nilai tukar uang bukan saja berdampak pada tingkat barang domestik tetapi juga berdampak pada tingkat harga dari mata uang suatu negara. Jika pemerintah mengalami anggaran defisit maka tabungan domestik menurun. Pengaruh perubahan ini menunjukkan penawaran rupiah menjadi berkurang sehingga nilai rupiah menjadi naik (more valuable) nilai tukar riil akan mengalami kenaikan. Karena nilai rupiah meningkat maka harga barang domestik relatif menjadi mahal dibandingkan harga barang luar. Selanjutnya nilai ekspor akan

menurun dan atau nilai impor akan meningkat sehingga net ekspor akan mengalami deficit.

Implikasi terjadinya perubahan nilai tukar uang menurut ekonomi Islam dapat dikategorikan menjadi dua bagian³⁴ ;

- a. Dengan adanya pertukaran mata uang yang dimana dalam nilai tukar uang atau kurs yang dinamakan kurs fleksibel atau mengambang tanpa pengawasan pemerintah, dalam hal ini bank sentral, maka dalam transaksi terjadi transaksi finansial. Dalam istilah finansial, games of chance yang dilakukan dengan perkiraan yang rasional dan intelijen disebut spekulasi
- b. Adanya spekulasi dalam pasar valas. Dalam hal ini adalah transaksi margin trading yang merupakan transaksi jual beli valas tanpa pergerakan dana, dengan menggunakan sejumlah dana (cash margin) dalam persentase tertentu (misalkan 10%) sebagai jaminan. Dengan transaksi ini, dalam sehari bank dapat melakukan transaksi berulang-beulang. Adapun penyelesaian pembayaran dan perhitungan untung ruginya dilakukan secara netto saja. Jadi jual beli valas yang dilakukan bukan untuk memilikinya, melainkan semata-mata untuk spekulasi.

³⁴ Leni Saleh “Perubahan Nilai Tukar Menurut Perspektif Ekonomi Islam” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume I, Nomor 1, Juni 2016.

6. Teori Sistem Ekonomi Islam dalam Nilai Tukar Uang

Teori ekonomi Islam sebenarnya bukan ilmu baru dari teori ekonomi yang ada sekarang. Sistem ekonomi Islam membolehkan prinsip-prinsip dan hukum ekonomi modern yang ada tidak bertentangan dengan yang dilarang dalam Islam. Dalam Islam, ilmu ekonomi dan sistem ekonomi masing-masing membahas tentang ekonomi, akan tetapi ilmu ekonomi dan sistem ekonomi adalah hal yang berbeda sama sekali. Dengan demikian, teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar sangat erat dengan faktor kebutuhan. Dimana yang mendorong orang untuk melakukan pertukaran mata uang adalah adanya kebutuhan salah seorang dari dua penukar pada mata uang yang menjadi milik penukar lain.

Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar uang diwujudkan dalam mekanisme bagi hasil dan jual belikan peredaran modal yang sebebas-bebasnya membuat perekonomian suatu negara satu demi satu akan rusak dan kredit macet menjadi gejala global. Bagaimana tidak, pasar uang yang telah berkembang begitu cepat sehingga terlepas dari pasar barang dan jasa. Dari uraian di atas jelas bahwa teori ekonomi Islam dalam nilai tukar uang yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam nilai tukar uang, baik di lakukan dalam satu negara ataupun antar negara, wujud transaksi itu harus jelas, kontan, ada pada saat dilaksanakan transaksi, dan jenis serta kuantitasnya harus sama (jika dilakukan dalam satu negara yang mata uang sama atau negara yang mata

uangnya berdasar emas dan perak).

- b. Uang bukan komoditas, praktek penggandaan uang dan spekulasi dilarang, sehingga bentuk-bentuk transaksi maya dapat dihindarkan. Dalam sistem ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang, karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa. pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis seperti terjadi sekarang. Pelarangan riba pada hakikatnya merupakan pelanggaran transaksi maya.

7. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas

Aktivitas perdagangan internasional terutama dalam melakukan transaksi ekspor akan menggunakan kurs valuta asing sebagai alat pembayarannya. Kurs memiliki pengaruh terhadap kelangsungan perdagangan internasional antar negara. Jika Kurs rupiah terhadap dollar melemah membuat terjadinya ketimpangan pada barang-barang ekspor dan juga perusahaan yang berorientasi pada bahan baku yang didatangkan dari luar negeri, dimana barang-barang ekspor lebih berdaya saing namun disisi lain biaya menjadi lebih tinggi jika produsen Indonesia lebih banyak menggunakan bahan baku impor yang berasal dari luar negeri.³⁵ Nilai tukar yang terapresiasi membuat harga produk di pasar internasional akan semakin mahal. Harga produk yang mahal akan menurunkan daya saing suatu produk

³⁵ Muslimin Andika Putra “Pengaruh Kurs dan Harga Ekspor Terhadap Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Provinsi Jambi” *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter* Vol. 6. No.1, Januari – April 2018

(menurunkan ekspor) Dalam melakukan perdagangan internasional, Indonesia memerlukan devisa (foreign exchange). Volatilitas yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan internasional. Dengan demikian, melalui sektor luar negeri akan dimulai proses kontaminasi perekonomian domestik oleh perekonomian luar negeri.

E. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Pengertian umum inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum yang berlangsung terus menerus, bukan hanya satu barang dan bukan dalam tempo sesaat. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.³⁶ Menurut Tajul Khalwati inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan dan mengerogoti stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi yang melebihi angka dua digit tidak hanya mendorong kenaikan harga-harga umum dan menurunkan nilai uang, tetapi juga meningkatkan jumlah pengangguran. Menurut Tajul Khalwati memberikan definisi inflasi merupakan satu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup

³⁶ Suseno, Siti Astiyah, "Inflasi" Seri Kebanksentralan ini diterbitkan oleh: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia : Jakarta, Maret 2009 Seri Kebanksentralan No. 22.

lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang yang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.³⁷

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa definisikan sebagai deflasi (*deflation*).³⁸

Dari Definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat terjadinya inflasi yaitu Kenaikan Harga, Bersifat Umum dan Berlangsung Secara Terus Menerus³⁹. Beberapa pengertian inflasi yang patut digaris bawahi mencakup aspek-aspek:

- a. *Tendency* yaitu kecenderungan harga-harga untuk meningkat, artinya dalam jangka waktu tertentu dimungkinkan terjadi kecenderungan harga untuk meningkat.
- b. *Sustained* yaitu peningkatan harga tersebut tidak hanya terjadi pada waktu tertentu atau sekali waktu saja, melainkan terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

³⁷ Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 6.

³⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 135.

³⁹ Prtahama Rahadja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Ketiga 2008) h. 359.

- c. *General level of prices* yaitu tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga barang-barang secara umum sehingga tidak hanya harga dari satu macam barang saja

2. Jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Jenis inflasi.⁴⁰

a. Menurut Derajatnya

- 1) Inflasi ringan di bawah 10% (single digit)
- 2) Inflasi sedang 10% - 30%.
- 3) Inflasi tinggi 30% - 100%.
- 4) Hyperinflasi di atas 100%.

Disamping itu parah tidaknya suatu inflasi tidak hanya dapat dilihat dari tingkat persentasenya saja melainkan yang paling penting adalah dilihat dari dampak/akibat dari inflasi tersebut terhadap kehidupan ekonomi masyarakat

b. Menurut penyebab awal inflasi

- 1) Inflasi yang ditimbulkan sebagai akibat dari permintaan (*demand*) masyarakat yang semakin meningkat. Inflasi semacam ini lazim disebut sebagai *demand pull inflation*.

⁴⁰ Adwin S. Atmadja, "Inflasi di Indonesia : Sumber Sumber Penyebab dan Pengendaliannya" Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999 : h. 54-67.

- 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya/ongkos produksi. inflasi ini lazim disebut sebagai *cost push inflation*.

c. Menurut tingkat keparahannya

- 1) *Moderate Inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga lambat. Umumnya disebut sebagai „inflasi satu digit“. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk asset riil.
- 2) *Gallopning Inflation*: inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkat inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam asset-aset riil. Perekonomian ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirim dananya untuk berinvestasi di luar negeri dari pada berinvestasi di dalam negeri (*capital outflow*).
- 3) *Hyper Inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen per tahun.⁴¹

⁴¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, h.136-137.

d. Menurut tingkat keparahannya

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul misalnya karena defisit anggaran pemerintah yang dibiayai oleh percetakan uang baru (yang menyebabkan jumlah uang/M naik) atau karena gagal panen (persediaan barang/T menurun)
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi yang berasal dari luar negeri, adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga barang-barang di luar negeri yang menjadi rekanan dagang negara kita, yaitu barang-barangnya kita impor

3. Teori Inflasi

Dalam Inflasi terdapat beberapa teori yang menjadi sebab terjadinya inflasi yaitu: ⁴²

a. Teori Kuantitas

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga. Konsep dasar dari teori kuantitas dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴² Agus Budi Santosa, "Analisis Inflasi di Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) 2017*.

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan jumlah uang beredar (penambahan uang kartal atau giral) tanpa disertai perubahan yang signifikan dalam jumlah produksi barang.
- 2) Laju inflasi juga ditentukan oleh ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga-harga barang dimasa mendatang.

Terhadap ekspektasi masyarakat berkaitan dengan kenaikan harga, terdapat 3 (tiga) kemungkinan , Pertama :apabila masyarakat tidak mengharapkan harga-harga untuk naik, maka penambahan jumlah uang beredar akan diterima masyarakat untuk menambah likuiditasnya.Kedua, apabila masyarakat, berdasarkan pengalaman periode waktu sebelumnya, mulai sadar adanya inflasi.Ketiga, terjadi pada saat inflasi pada kondisi yang lebih parah yaitu hyperinflation.Dalam keadaan ini masyarakat sudah kehilangan kepercayaan terhadap mata uang,sehingga ekspektasi masyarakat mengharapkan kondisi lebih buruk pada masa mendatang

b. Teori Keynes

Konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makro-nya. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (disposable income). Hal tersebut diterjemahkan dalam suatu kondisi dimana permintaan masyarakat akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia.Inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Inflasi baru akan

berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari sisi jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Meningkatnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan permintaan anggregate. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga (terjadi inflasi)

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis mengenai inflasi didasarkan pada pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran (inflexibilities) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural, maka menurut teori ini ketegaran utama dalam perekonomian negara sedang berkembang yang dapat menimbulkan inflasi,; Pertama dibandingkan dengan sektor lainnya. Kedua - atau produksi bahan makanan dalam negeri. Pertumbuhan produksi bahan makanan dalam negeri tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pendapatan perkapita. Akibatnya, harga bahan makanan dalam negeri cenderung naik terus melebihi kenaikan barang bukan makanan. Kondisi tersebut akan mempengaruhi sisi demand (permintaan), dalam artian bahwa ongkos produksi, yang berarti pula mengakibatkan kenaikan harga barang. Proses tersebut akan berlangsung

terus dan akan berhenti dengan sendirinya seandainya harga bahan makanan tidak naik.

d. Inflation Targeting

Seperti telah dijelaskan di muka bahwa inflasi merupakan indikator strategis bagi upaya mengeluarkan perekonomian nasional dari resesi yang berkepanjangan. Kebijakan Moneter yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter melalui kebijakan inflation targeting. Dengan menerapkan target inflasi mencerminkan arah kepada sistem pasar, artinya orientasi bank sentral dalam mengelola perekonomian telah bergeser ke arah makin kecilnya peran bank sentral. Sebagai konsekuensinya tujuan pembangunan ekonomi bukan semata-mata pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi lebih kepada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penerapan kebijakan moneter dengan menggunakan inflation targeting ini diharapkan dapat menciptakan fundamental ekonomi makro yang lebih kuat.

4. Dampak Inflasi

Dampak inflasi yang terjadi ketika angka inflasi melebihi angka dua digit adalah sebagai berikut:

a. Equity Effect

Equity effect dampak inflasi terhadap pendapatan. Dampak inflasi terhadap pendapatan bersifat tidak merata, ada yang mengalami kerugian terutama mereka yang berpenghasilan tetap dan ada pula kelompok yang

mengalami keuntungan dengan adanya inflasi.

b. Efficiency Effect

Efficiency effect adalah permintaan barang-barang tertentu akan mendorong peningkatan produksi akan barang-barang tersebut. Kenaikan produksi yang demikian akan mengubah pola alokasi faktor produksi barang-barang tersebut menjadi efisien.

c. Output Effect

Output effect adalah kemungkinan yang terjadi dari *equity effect* dan *efficiency effect* memiliki dua kemungkinan yaitu kemungkinan untuk mempunyai pengaruh terhadap *output effect* atau berdampak positif atau negatif. Inflasi akan mendorong peningkatan *output* atau inflasi dapat mematikan atau mengurangi *output*

5. Inflasi dalam Ekonomi Islam

Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya Stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Syekh AN Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai. Beberapa diantaranya adalah⁴³ :

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.
- b. Rasulullah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai stand“ mata uang.

⁴³ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekooi Syari'ah* (Graha Ilmu:Yogyakarta 2013) h. 114.

- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak. Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar tapi keadaannya ini kecil sekali kemungkinannya.

Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M 1441M) yang merupakan salah satu murid Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu natural inflation dan human error Wytion⁴⁴

a. Natural Inflation

Sesuai dengan namanya natural inflation, Inflasi ini disebabkan oleh sebab alamiah yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran agregat (AS) atau naiknya Permintaan agregat (AD), orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegahnya). Keseimbangan permintaan dan penawaran juga pernah terjadi dizaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini Rasulullah SAW tidak mau menghentikan atau mempengaruhi pergerakan harga ini sesuai Hadist: Anas meriwayatkan, ia berkata: Orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW, ”Wahai Rasulullah,

⁴⁴ *Ibid.* h. 118-121.

harga-harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami". Rasulullah SAW lalu menjawab,"Allah-lah Penentu harga, Penahan, Pembentang, dan Pemberi rizki. Aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorangpun yang meminta padaku tentang adanya kedhaliman dalam urusan darah dan harta." Maka natural inflation dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misal jumlah barang dan jasa turun, sedangkan jumlah uang beredar dan kecepatan uang beredar tetap, maka konsekuensinya tingkat harga akan naik.
- 2) Naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor sehingga secara netto terjadi impor yang mengakibatkan jumlah uang beredar naik, sehingga jika kecepatan uang beredar dan jumlah barang dan jasa tetap, maka tingkat harga akan naik.

b. Human Error Inflation

Human error inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri (QS Ar-Rum ayat 41). Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Adapun beberapa penyebabnya di antaranya:

1) Korupsi dan administrasi yang buruk (corruption and abad administration)

Al-Maqrizi menyatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintah yang berdasarkan pemberian suap dan bukan kapabilitast akan menempatkan orang-orang yang tidak mempunyai kredibilitas pada berbagai jabatan penting dan terhormat, baik dikalangan legislatif, yudikatif maupun eksekutif. Mereka rela menggadaikan sejumlah harta miliknya sebagai konpensasi untuk meraih jabatan yang diinginkan serta kebutuhan sehari-hari sebagai pejabat. Akibatnya para pejabat pemerintah tidak lagi babas dari intervensi dan intrik para krono istana. Mereka tidak hanya mungkin disi mgkirkan setiap saat tetapi juga disita harta kekayaanya, bahkan dieksekusi. Kondisi ini selanjutnya sangat mempengaruhi moral dan efesiensi administrasi dan militer Ketika berkuasa pejabat tersebut mulai menyalahgunakan kekuasaan untuk meraih kepentingan pribadi, baik untuk memenuhi kewajiban finansialnya maupun kemewahan hidup. Mereka berusaha mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, dengan menghalalkan segala cara, merajalelanya ketidakadilan para pejabat tersbut telah membuat kondisi rakyat semakin memprihatikan, sehingga mereka terpaksa meninggalkan kampung halaman dan pekerjaannya. Akibatnya, terjadi penurunan drastis jumlah penduduk dan tenaga

kerja serta hasil-hasil produksi yang sangat berimplikasi terhadap penurunan penerimaan dan pendapatan negara.

2) Pajak yang berlebihan (Excessive Tax)

Menurut al-Maqrizi, akibat dominasi para pejabat bermental korupsi dalam suatu pemerintahan, pengeluaran negara mengalami peningkatan yang sangat drastis. Sebagai kompensasinya, mereka menerapkan sistem perpajakan yang menindas rakyat dengan memberlakukan berbagai pajak baru serta menaikkan tingkat pajak yang telah ada. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi para petani yang merupakan kelompok mayoritas dalam masyarakat. Para pemilik tanah yang ingin selalu berada dalam kesenangan akan melimpahkan beban pajak kepada para petani melalui peningkatan biaya sewa tanah. Karena tertarik dengan hasil pajak yang sangat menjanjikan, tekanan para pejabat dan pemilik tanah terhadap para petani menjadi lebih besar dan intensif. Frekuensi berbagai Pajak untuk pemeliharaan bendungan dan pekerjaan-pekerjaan yang serupa semakin meningkat. Konsekuensinya, biaya-biaya untuk penggarapan tanah, panaburan benih, pemungutan hasil panen, dan sebagainya meningkat. Dengan kata lain, panen padi yang dihasilkan pada kondisi ini membutuhkan biaya yang lebih besar hingga melebihi jangkauan para petani. Kenaikan harga-harga

tersebut, terutama benih padi, hampir mustahil mengalami penurunan karna sebagian besar benih padi dimiliki oleh para pejabat yang sangat haus kekayaan. Akibatnya para petani kehilangan motivasi untuk bekerja memproduksi. Mereka lebih memilih meninggalkan tempat tinggal dan pekerjaannya daripada hidup selalu dalam penderitaan untuk kemudian menjadi pengembara didaerah-daerah pedalaman. Dengan demikian, terjadi penurunan jumlah tenaga kerja dan peningkatan lahan tidur yang akan sangat mempengaruhi tingkat hasil produksi padi serta hasil bumi lainnya dan pada akhirnya, menimbulkan kelangkaan bahan makana serta meningkatkan harga-harga .

3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (Esccessive Seignorage)

Ekonom Islam, Al-Maqrizi berpendapat bahwa pencetakan uang yang berlebihan jelas akan mengakibatkan naiknya tingkat harga umum (inflasi). Kenaikan harga komoditi tersebut adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang atau nominal, sedangkan jika diukur dalam emas (dinar emas) maka harga komoditi tersebut jarang sekali mengalami kenaikan. Seperti yang telah disinggung di atas, pada awalnya, mata uang fulus yang mempunyai nilai intrinstik jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai nominalnya dan dicetak sebagai alat transaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup

sehari-hari yang tidak signifikan. Oleh sebab itu jumlah mata uang ini hanya sedikit yang terdapat dalam peredaran. Ketika terjadi defisit anggaran sebagai akibat para perilaku buruk para pejabat yang menghabiskan uang negara untuk berbagai kepentingan pribadi dan kelompoknya, pemerintah melakukan percetakan mata uang secara besar-besaran.

Menurut al-Maqrizi, kegiatan tersebut semakin meluas pada saat ambisi pemerintah untuk memperoleh keuntungan yang besar dari pencetakan mata uang yang tidak membutuhkan biaya produksi tinggi ini tidak terkendali. Sebagai penguasa, mereka mengeluarkan maklumat yang memaksa rakyat menggunakan mata uang itu. Jumlah fulus yang dimiliki masyarakat semakin besar dan sirkulasinya mengalami peningkatan yang sangat tajam, sehingga fulus menjadi mata uang yang dominan. Lebih jauh al-Maqrizi mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah tersebut berimplikasi terhadap keberadaan mata uang lainnya. Seiring dengan keuntungan besar yang diperoleh dari pencetakan fulus, pemerintah menghentikan pencetakan perak sebagai mata uang. Bahkan sebagai salah satu implikasi gaya hidup para pejabat, sejumlah dirham yang dimiliki masyarakat yang dilebur menjadi perhiasan, sebagai hasilnya, mata uang dirham mengalami kelangkaan dan menghilang dari peredaran. Sementara itu, mata uang dinar masih terdapat di

peredaran meskipun hanya dimiliki oleh Segelintir orang. Keadaan ini menempatkan fulus sebagai standar nilai bagi sebagian besar barang dan jasa. Kebijakan pencetakan Uang fulus secara besar-besaran menurut al-Maqrizi, sangat mempengaruhi penurunan nilai mata uang secara drastis. Akibatnya, Uang tidak lagi bernilai dan harga-harga membumbung tinggi yang Pada gilirannya menimbulkan kelangkaan bahan makanan. Al-Maqrizi berpendapat bahwa uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertransaksi dan dalam Pecahan yang mempunyai nilai nominal kecil (supaya tidak ditumx blik) Ekonomi Islam sendiri mengelompokkan uang dalam beberapa jenis.

6. Hubungan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas

Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi pada suatu negara. Pemerintah diberbagai negara pasti akan berusaha membuat inflasi di negaranya berada pada batas normal. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai. Pada saat terjadi inflasi maka harga barang-barang secara terus menerus akan mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya inflasi maka biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi hal ini mengakibatkan daya saing untuk barang ekspor menjadi

berkurang karena ekspor semakin mahal dan berdampak pada menurunnya ekspor.⁴⁵

F. Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total pendapatan yang dihasilkan di dalam suatu negara, termasuk pendapatan orang asing yang bekerja di dalam suatu negara. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.⁴⁶ PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan.⁴⁷

Produk domestik bruto (PDB) adalah penghitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya PDB mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Sedangkan menurut McEachern, PDB artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir

⁴⁵ Afni Amanatagama Nagari, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 53 No. 1 Desember 2017

⁴⁶ Tedy Herlambang, et. Al. *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 22.

⁴⁷ Departemen Statistik Bank Indonesia, "Produk Domestik Bruto (PDB)"

yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun⁴⁸

⁴⁸ Produk Domestik Bruto” (On-Line), tersedia di www.bps.go.id di akses pada 20 April 2019 pukul 14.48 WIB

2. Perhitungan Pendapatan Domestik Bruto (PDB)

Untuk menghitung atau mengukur pendapatan nasional dapat menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu:⁴⁹

a. Pendekatan Produksi

Cara perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi dikenal juga sebagai pendekatan produk neto. Produk neto berarti nilai tambah yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tambah dari setiap proses produksi di dalam masyarakat (warga negara asing dan penduduk) dari berbagai lapangan usaha (sektor) dalam suatu negara untuk kurun waktu 1 (satu) periode (biasanya satu tahun).

b. Pendekatan pengeluaran

Para ekonomi dan para pembuat keputusan tidak hanya peduli pada output barang dan jasa total, tetapi juga alokasi dari output ini di antara berbagai alternatif. Pos pendapatan nasional membagi PDB menjadi empat kelompok pengeluaran: Konsumsi (C), Investasi (I), Pembelian pemerintah (G) dan Ekspor neto (NX) atau ($X-M$).

c. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan ini terdiri dari 4 komponen utama, yakni: (1) *rent*, yang berarti bayaran bagi jasa-jasa tanah dan faktor-faktor lain yang disewa; (2) *wages*, yang berarti pembayaran bagi jasa tenaga kerja; (3) *interest* atau

⁴⁹ Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 25-27.

bunga modal; dan (4) *profit*, keuntungan.

3. Manfaat dan Keterbatasan PDB

Dalam perhitungan PDB terdapat beberapa manfaat yaitu⁵⁰ :

a. Perhitungan PDB dan Analisis Kemakmuran

Perhitungan PDB akan memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara, dengan cara membaginya dengan jumlah penduduk. Angkantersebut dikenal sebagai angka PDB per kapita. Biasanya makin tinggi angka PDB per kapita, kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi.

b. Perhitungan PDB dan Masalah Kesejahteraan Sosial

Perhitungan PDB maupun PDB per kapita juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Umumnya ukuran tingkat kesejahteraan yang dipakai adalah tingkat pendidikan, kesehatan, dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik.

c. PDB Per Kapita dan Masalah Produktivitas

Sampai batas-batas tertentu, angka PDB per kapita dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara

d. Penghitungan PDB dan Kegiatan-kegiata Ekonomi Tak Tercatat (Underground Economy)

⁵⁰ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi* ... , h. 242-245.

Angka statistik PDB Indonesia yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik hanya mencatat kegiatan-kegiatan ekonomi formal. Karena itu, statistik PDB belum mencerminkan seluruh aktivitas perekonomian suatu negara. Misalnya, upah pembantu rumah tangga di Indonesia tidak tercatat dalam statistik PDB. Begitu juga dengan kegiatan petani buah yang langsung menjual produknya ke pasar.

4. Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP riil dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan ekonomi (measure of economic welfare) atau kesejahteraan pada suatu negara. Pada waktu GNP naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk (GNP per kapita).

Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniyahnya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi (termasuk dalam aspek ekonomi) diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik saja melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani di mana roh merupakan esensi manusia. Maka dari itu, selain harus memasukkan unsure-falah dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrumen-instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Adintinya, ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan

kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam. Setidaknya ada empat hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara lebih jernih dan tidak biasa. Empat hal tersebut adalah⁵¹ :

a. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Penyebaran Pendapatan Individu Rumah Tangga

Kendati GNP dikatakan dapat mengukur kinerja kegiatan ekonomi yang terjadi di pasar, GNP tidak dapat menjelaskan komposisi dan distribusi nyata dari output per kapita. Semestinya, penghitungan pendapatan nasional islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai-nilai sosial dan ekonomi Islami bisa masuk. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa dideteksi secara akurat, maka akan dengan mudah dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

b. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Produksi di Sektor Pedesaan

Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsistem, namun bagaimanapun juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola secara subsistem ke dalam penghitungan GNP. Paling tidak, dugaan-

⁵¹ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Kencana Pradana Media Group: Jakarta Cetakan ke-1 2008) h. 29.

dugaan dari hasil produksi subsisten tersebut harus masuk ke dalam penghitungan pendapatan nasional. Komoditas subsisten ini, khususnya pangan, sangatlah penting di negara negara muslim yang baru dalam beberapa dekade ini masuk dalam percaturan perekonomian dunia. Untuk mengetahui tingkat produksi komoditas subsisten ini, harus diketahui terlebih dahulu tingkat harga yang digunakan. Pada umumnya ada dua jenis harga pasar, yakni harga yang secara nyata diterima petani atau diharapkan akan diterima oleh petani, dan satu harga lainnya adalah nilai yang dibayar oleh konsumen di pasar eceran. Peningkatan produksi pertanian di tingkat rakyat pedesaan, umumnya mencerminkan penuruan harga produk pangan di tingkat konsumen, atau sekaligus mencerminkan peningkatan pendapatan para pedagang perantara, yang posisinya berada di antara petani dan konsumen. Ketidakmampuan mendeteksi secara akurat pendapatan dari sektor subsisten ini jelas satu kelemahan yang harus segera diatasi, karena di sektor inilah bergantung nafkah rakyat dalam jumlah besar, dan di sinilah inti masalah dari distribusi pendapatan.

c. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Kesejahteraan Ekonomi Islami

Kita sudah melihat bahwa angka rata rata perkapita tidak menyediakan kepada kita informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya. Adalah sangat penting untuk mengekspresikan kebutuhan efektif atau kebutuhan dasar akan barang dan jasa, sebagai persentase total konsumsi. Hal itu perlu dilakukan karena, kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi dan pelayanan publik lainnya, sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dan suatu Negara atau bangsa

d. Penghitungan Pendapatan Nasional Sebagai Ukuran dari Kesejahteraan Sosial Islami Melalui Pendugaan Nilai Santunan Antar saudara dan Sedekah

Kita tahu bahwa GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan transfers payments seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Dan ini bukan sekadar pemberian secara sukarela pada orang lain namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama. Di dalam masyarakat Islam, terdapat satu kewajiban menyantuni kerabat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Meski tidak gampang memperoleh datanya, upaya mengukur nilai dari pergerakan dana semacam ini dapat

menjadi informasi yang sangat bermanfaat untuk mendalami bekerjanya sistem keamanan sosial yang mengakar di masyarakat Islam.

Di sejumlah negara muslim, jumlah dan kisaran dari kegiatan dan transaksi yang didasarkan pada keinginan untuk melakukan amal kebajikan, memiliki peran lebih penting dibanding di negara Barat. Tidak hanya karena luasnya kisaran dari kegiatan ekonomi yang diambil alih oleh keluarga maupun suku, tetapi juga ada begitu banyak ragam kewajiban di antara anggota keluarga. Tidak semuanya melibatkan jumlah uang yang besar, karena yang terjadi kadang kadang hanya merupakan hibah berupa barang atau jasa yang kecil nilainya. Kini sedang diupayakan mengukur pendapatan dan zakat sebagai persentase dari GNP. Pengukuran ini akan sangat bermanfaat sebagai variabel kebijakan di dalam pengambilan keputusan di bidang sosial dan ekonomi, sebagai bagian dari rancangan untuk mengentaskan kemiskinan. Pendayagunaan peran zakat untuk mengatasi masalah kemiskinan di negara negara muslim kini tengah menjadi agenda negara negara tersebut.

5. Hubungan Pendapatan Domestik Bruto Terhadap Ekspor Non Migas

Tingkat pendapatan negara dapat dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi baik milik warga negara maupun milik penduduk negara lain yang berada di negara tersebut. Kenaikan pendapatan nasional akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Ini dikarenakan PDB memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara dan produktivitas suatu negara.⁵² Apabila PDB suatu negara tinggi maka tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara juga tinggi sehingga kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi untuk mengespor barang ke negara lain juga tinggi.

⁵² Adi “Pengaruh Exchange Rate dan GDP terhadap ekspor dan Impor di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Dr. Soetomo* 2016.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, berikut akan dikemukakan penelitian terdahulu yakni :

1. Atep Hendang Waluya, M.E.I pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul *“Perdagangan Internasional Dalam Islam”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perdagangan internasional dalam Islam merupakan masalah muamalah dan maqâsid untuk muamalah adalah kemaslahatan manusia. Kalau kita memperhatikan disyariatkannya berbagai macam muamalah seperti jual beli atau perdagangan, dan sewa menyewa. Pada dasarnya hal tersebut adalah pertukaran kemaslahatan di antara orang-orang, tolong menolong untuk mencapai kemaslahatan dan saling melengkapi sebagian atas sebagian lagi.⁵³
2. Sugiartining dan Welly Sujono pada tahun 2010 melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Fluktuasi Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia – Amerika Serikat Periode 2000.01 – 2009.05”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil perhitungan di dapat bahwa fluktuasi dollar terhadap ekspor non migas Indonesia ke amerika serikat menunjukan tingkat signifikasi sebesarr 1% ($t\text{-tabel}=2,358$) dengan $t\text{-hitung}$ sebesar -2,566 dan

⁵³ Atep Hendang Waluya, M.E.I, “Perdagangan Internasional Dalam Islam”. *Majalah Tabligh* No. 4/ XIV Syabani Mei 2016M

2,913. Ini berarti koefisien dan nilai tukar dapat mempengaruhi nilai ekspor non migas ke Amerika.⁵⁴

3. Ida Bagus Gede Udiyana pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul *“Fluktuasi Nilai Kurs dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Neraca perdagangan Indonesia mengalami tren positif dari tahun 2007-2011. Namun dari tahun 2012-2014 mengalami tren negatif/defisit. Tahun 2015 kinerja ekspor non migas membaik hingga neraca perdagangan kembali surplus sebesar 7.586,5 Miliar US\$. Inflasi, kurs, dan ekspor-impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor impor, sedangkan kurs berpengaruh terhadap ekspor impor. Inflasi dan kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan, sedangkan ekspor-impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.⁵⁵

⁵⁴ Sugiartining dan Welly Sujono, “Pengaruh Fluktuasi Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia – Amerika Serikat Periode 2000.01 – 2009.05”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi, Sosial dan Teknologi* USB YPKP Voume 4 No. 3/2010

⁵⁵ Ida Bagus Gede Udiyana, “Fluktuasi Nilai Kurs dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015”. *Jurnal Forum Manajemen* Volume 15, Nomor 1, Tahun 2017

4. Suryanto pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia*”. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh secara simultan dari nilai tukar, Produk Domestik Bruto dan produksi karet Indonesia terhadap Ekspor karet Indonesia. Adapun pengaruh antara nilai tukar, produk domestik bruto dan produksi terhadap ekspor karet Indonesia adalah sebesar 79% yang masuk kepada kategori tinggi.⁵⁶



⁵⁶ Sugirhot Marbun, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1970-2004”. *Jurnal Ekonomi* Vol 6. No. 1, p. 31-42 Juni-November 2017

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berpikir diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (Nilai Tukar Dollar, Inflasi, dan PDB terhadap variabel Y (Ekspor Non Migas). Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

I. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁷ Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.⁵⁸ Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.93.

⁵⁸ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 65.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112-113.

1. Pengaruh Nilai Tukar Dollar terhadap Ekspor Non Migas

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Menurut Triyono kurs (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Kurs menunjukkan berapa nilai rupiah yang harus dibayarkan untuk satuan mata uang asing, dan berapa nilai rupiah yang harus dibayar ketika seseorang menjual mata uang asing. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan.

Nilai tukar mata uang yang dapat mendorong peningkatan harga dan volume ekspor. Dalam perkembangan perdagangan internasional, valuta asing terhadap rupiah memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan pembayaran transaksi. Karena dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Disamping itu, perlu dilihat perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika Serikat, karena dollar Amerika Serikat merupakan mata uang Internasional

Menurut Ari Mulianta Ginting dalam penelitian nya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia ” Studi ini menemukan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekspor Indonesia.⁶⁰

H_{01} : Nilai Tukar Dollar berpegaruh positif terhadap Ekspor Non Migas.

H_{a1} : Nilai Tukar Dollar berpengaruh negatif terhadap Ekspor Non Migas.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Non Migas

Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan secara terus menerus. Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi pada suatu perekonomian negara. Totonchi menyebutkan bahwa Inflasi adalah alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara. Pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat tetapi sebaliknya perkembangan ekspor akan bertambah lambat Jika suatu negara mengalami inflasi, maka barang yang diproduksi oleh negara tersebut tidak akan mampu bersaing di pasar internasional. Ini disebabkan karena harga barang-barang dalam negeri mengalami kenaikan sehingga para produsen tidak mampu memproduksi secara maksimal Inflasi juga memiliki pengaruh bagi ekspor dikarenakan jika inflasi di suatu negara meningkat maka hal tersebut akan menyebabkan ekspor menurun yang nantinya akan menyebabkan devisa negara menurun.

⁶⁰ Ari Mulianta Ginting “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia ”. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* , Vol.7 NO.1, Juli 2013.

Inflasi memiliki hubungan negatif dengan ekspor, ketika terjadi inflasi maka harga komoditi akan meningkat, Peningkatan harga komoditi tersebut disebabkan oleh produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu komoditi menghabiskan banyak biaya. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak dapat bersaing di pasar global. Ball menyatakan bahwa ketika tingkat inflasi tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun.

Menurut A.A. Istri Sita Larasati dan Made Kembar Sri Budhi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Kurs Dolar AS Terhadap Ekspor Alas Kaki Indonesi ke China Tahun 1997-2016”. Secara parsial Inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai ekspor.⁶¹

H₀₂ : Inflasi berpegaruh positif terhadap Ekspor Non Migas.

Ha₂ : Inflasi berpegaruh negatif terhadap Ekspor Non Migas.

⁶¹ A.A. Istri Sita Larasati ,Made Kembar Sri Budhi “Pengaruh Infflasi dan Kurs Dolar AS Terhadap Ekspor Alas Kaki Indonesi ke China Tahun 1997-2016”.*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7 No.11 September 2018

3. Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap Ekspor Non Migas

Produk domestik bruto dapat dihitung menggunakan dua harga yang ditetapkan oleh pasar. Pertama adalah dengan harga berlaku yaitu total nilai barang dan jasa yang diproduksi pada suatu negara dalam kurun waktu tertentu menggunakan harga yang berlaku pada periode tersebut. Kedua adalah dengan harga konstan yaitu total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan harga yang mengacu kepada harga tahun tertentu sebagai dasar perhitungan. Produk domestik bruto harga konstan sudah memasukkan unsur inflasi sehingga hasil yang didapat merupakan hasil riil suatu pendapatan perekonomian negara.

Produk domestik bruto (PDB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB Indonesia di mana kenaikan pendapatan nasional Indonesia (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga Indonesia mampu untuk mengekspor barang ke negara lain. Pemilihan PDB Indonesia didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa PDB sangat berpengaruh terhadap ekspor seperti yang diteliti oleh Adi (2015). Temuan dari penelitian adalah PDB berpengaruh positif terhadap ekspor. Penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh PDB Indonesia adalah Suryanto (2016) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif secara simultan terhadap ekspor di mana ekonomi yang kuat tercermin dari perekonomian yang tinggi. Sumanti dan Sukendra

juga mendapatkan hasil yang sama bahwa PDB sangat berpengaruh terhadap ekspor baik ekspor per komoditas maupun ekspor secara keseluruhan (migas dan non migas).

Menurut Okta Rabiana Risma, T. Zulham, Taufiq C. Dawood dalam penelitian nya yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1990-2015” menemukan bahwa PDB berpengaruh secara positif terhadap ekspor.⁶²

H₀₃ : PDB berpegaruh negatif terhadap Ekspor Non Migas.

Ha₃ : PDB berpengaruh positif terhadap Ekspor Non Migas.

4. Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Dalam perkembangan perdagangan internasional, valuta asing terhadap rupiah memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan pembayaran transaksi. Karena dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.

⁶² Okta Rabiana Risma, T. Zulham, Taufiq C. Dawood “Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1990-2015”. *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam* Volume 4 Nomor 2, September 2018

Inflasi memiliki hubungan negatif dengan ekspor, ketika terjadi inflasi maka harga komoditi akan meningkat, Peningkatan harga komoditi tersebut disebabkan oleh produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu komoditi menghabiskan banyak biaya. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak dapat bersaing di pasar global. Selain memiliki pengaruh negatif, inflasi juga dapat berpengaruh positif terhadap ekspor. Pengaruh positif dari inflasi yaitu ekspor suatu negara dapat meningkat karena modal dari hutang atau pinjaman untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat. Produk domestik bruto (PDB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB Indonesia di mana kenaikan pendapatan nasional Indonesia (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga Indonesia mampu untuk mengekspor barang ke negara lain.

Pemilihan ketiga variable ini didukung dari beberapa penelitian dimana secara simultan Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor. Menurut RAY Fani Arning Putri (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap ekspor.⁶³ Penelitian lain yang mendukung bahwa PDB secara bersama –sama mempengaruhi ekspor adalah Tarmizi Abbas (2018) bahwa

⁶³ RAY Fani Arning Putri “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan” *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB)|Vol. 35 No. 1 Juni 2016

Secara simultan nilai tukar rupiah (Kurs) dan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh bersama-sama terhadap nilai ekspor tembakau di Indonesia tahun 1986-2016.⁶⁴

H_{04} : Nilai Tukar Inflasi dan PDB secara bersama-sama berpegaruh negatif terhadap Ekspor Non Migas.

H_{a4} : Nilai Tukar Inflasi dan PDB secara bersama-sama berpegaruh positif terhadap Ekspor Non Migas

5. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non Migas.

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami.⁶⁵ Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar uang diwujudkan dalam mekanisme bagi hasil dan jual belikan peredaran modal yang sebebas-bebasnya membuat perekonomian suatu negara satu demi satu akan rusak dan kredit macet menjadi gejala global. Bagaimana tidak, pasar uang yang telah berkembang begitu cepat sehingga terlepas dari pasar barang dan jasa Dari uraian di atas jelas bahwa teori ekonomi Islam dalam nilai tukar uang yaitu sebagai berikut

⁶⁴ Tarmizi Abbas “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau di Indonesia Tahun 1986-2016” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* Volume 01 Nomor 01 Mei 2018

⁶⁵ Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (Jakarta:Rajawali Pers, 2013 Ed. 1-5) h. 144.

- a. Dalam nilai tukar uang, baik di lakukan dalam satu negara ataupun antar negara, wujud transaksi itu harus jelas, kontan, ada pada saat dilaksanakan transaksi, dan jenis serta kuantitasnya harus sama (jika dilakukan dalam satu negara yang mata uang sama atau negara yang mata uangnya berdasar emas dan perak).
- b. Uang bukan komoditas, praktek penggandaan uang dan spekulasi dilarang, sehingga bentuk-bentuk transaksi maya dapat dihindarkan. Dalam sistem ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang, karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa. pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis seperti terjadi sekarang. Pelarangan riba pada hakikatnya merupakan pelanggaran transaksi maya.

Inflasi dalam sistem ekonomi Islam bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang- barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam

mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya⁶⁶

Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniahnya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi (termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik saja melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani di mana roh merupakan esensi manusia. Maka dari itu, selain harus memasukkan unsure falah dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenah bagaimana interaksi instrumen instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat.ada intinya, ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam

Adapun prinsip pembangunan ekonomi perspektif Islam antara lain: ⁶⁷

- a. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material.
- b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya.

⁶⁶ Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006) h.81

⁶⁷ Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonoi Islam” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016 h. 22.

- c. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan dan
- d. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia.

Tentang perdagangan di dalam Alquran dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia. Seperti yang tercantum dalam Surat An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.*

Dalam ayat ini Allah melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas

dasar kerelaan bersama.⁶⁸ Secara umum perdagangan dalam Islam adalah terpenuhinya kebutuhan secara wajar dan berkeadilan sebagai sarana ibadah kepada Allah. Orientasi yang harus dibangun dalam melakukan kegiatan berdagang adalah mengarahkannya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Selain itu untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang baik, Islam mewajibkan manusia untuk mengelola bumi dan pembangunan. Setelah manusia berkembang biak di atas bumi mereka disertai tugas memakmurkannya, sebagai karunia dari Allah.⁶⁹ Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an Surah Al Hud : 61

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

Artinya : *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (Hud 11:61)*

Ekonomi Syari'ah menganjurkan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk kesejahteraan hidupnya. Penggunaan sumberdaya manusia merupakan keharusan bagi manusia untuk kesejahteraan dirinya

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 4-5-6....*, h.154.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 10-11-12....*, h. 439.

termasuk di antara tujuan syari'ah, demikian juga pendayagunaan sumber daya alam sebagai bahan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar, akan tetapi Islam juga melarang menghambur-hamburkannya.⁷⁰ Berkenaan dengan ekspor non migas merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain dengan secara legal, dan umumnya didalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya kenegara lain (proses mengirim barang dari dalam negeri ke luar negeri). Non migas berasal dari kata non dan migas. Non berarti tidak dan migas berarti minyak bumi dan gas alam. Jadi arti Non Migas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri. Ekspor sendiri mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan perekonomian suatu Negara dan masyarakat Kegiatan ekspor akan tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri. Dipilihnya ekspor non migas karena merupakan sumber kekayaan alam yang harus di olah dengan baik oleh manusia, di samping itu juga kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia ini di harapkan bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga mampu meningkatkan perekenomian Negara

⁷⁰ Zaenu Zuhdi, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam". *Jurnal UIN Malang DPK di STAI Ma'had Ali Al-Hikam*, h. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.⁷¹ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri) yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa Eviews untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan anatar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.⁷² Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

⁷² *Ibid.* h. 57.

pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB terhadap Ekspor Non Migas periode 2010-2018

B. Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, misalnya nilai ekspor impor, inflasi, pdb dll.⁷³ Selain itu dimensi waktu data penelitian menggunakan data *time series*. *Time series* atau data deret waktu adalah data yang dicatat/dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu. Misalnya, data konsumsi, ekspor, investasi, nilai tukar, inflasi, jumlah pengangguran, dan data lainnya yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan, harian, dan seterusnya).⁷⁴ Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data triwulan Nilai Tukar Dollar, Inflasi, PDB dan Ekspor Non Migas periode 2010 sampai 2018.

⁷³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), h. 89.

⁷⁴ Bambang Juanda, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan aplikasi* (Bogor: IPB Press, 2013), h. 1-2.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan ekspor-impor, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.⁷⁵ Dalam hal ini penelitian memperoleh data sekunder dari data yang dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri)

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan hasil bersih atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.⁷⁶ Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, Koran, majalah, website, dan lain-lain.

⁷⁵ *Ibid.* h. 1-2.

⁷⁶ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Seta Ilmu-ilmu Sosial Linya* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 123.

2. *Library Research*

Library Research dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁷⁷

D. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁸ Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Ekspor Non Migas Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri), Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB dari Periode 2010 sampai 2018.

Sementara untuk pengambilan sampel digunakan teknik pengambilam sampel secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* itu sendiri adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁷⁹

⁷⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015), h. 157.

⁷⁸ Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 2002), h. 142.

⁷⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi...*, h.89

1. Ekspor Non Migas di Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri) pada periode 2010-2018
2. Nilai Tukar Dollar pada periode 2010-2018.
3. Inflasi pada periode 2010-2018.
4. PDB (Produk Domestik Bruto) pada periode 2010-2018.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang akan menjadi topik dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Kerlinger menyatakan bahwa variabel merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.⁸⁰ Sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y).

Variabel Dependen atau sering disebut dengan Variabel terikat adalah variabel output, kriteria, konsekuensi variabel yang dipengaruhi variabel bebas (X) atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸¹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Ekspor Non Migas. dimana untuk mengukur perkembangan ekspor Indonesia terutama ekspor non migas. Melalui pengukuran ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ekspor Indonesia ke berbagai Negara terutama pada ekspor non migas

2. Variabel Independen (Variabel Bebas) (X).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.⁸² . Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu: Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah : Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) :

- a. Variabel X1 adalah Nilai Tukar Dollar yaitu Nilai tukar mata uang suatu negara (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Nilai Tukar Dollar berarti harga

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 39.

⁸² *Ibid*, h. 39.

sebuah mata uang Dollar terhadap mata uang rupiah.

- b. Variabel X2 adalah Inflasi yaitu suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar
- c. Variabel X3 adalah PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu nilai pasar semua barang dan jasa yang di produksi oleh suatu Negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung dan mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Menurut Sugiarto secara umum, permasalahan analisis regresi melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas yang disebut analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya fungsional antara dua buah variabel (X) atau lebih dengan variabel terikat.⁸³

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan antar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Alat uji penelitian ini menggunakan Eviews 7. Pengujian perlu dilakukan uji, maka ujinya adalah sebagai berikut:

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 198.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁴ Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskripsi ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskripsi dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.⁸⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan uji asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen menjadi estimator atau variabel dependen tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam pengujian hipotesis dengan model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h . 323.

⁸⁵ V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi...*, h. 39.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi, dalam uji normalitas menggunakan uji *Normality Test*.⁸⁶ Uji normalitas dapat menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque Bera* adalah uji normalitas dengan cara mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* dari nilai residual data.⁸⁷

Sebenarnya uji normalitas data ini dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk sebuah kurva normal, sehingga sulit untuk disimpulkan. Untuk melihat normalitas data lebih mudah bila melihat koefisien *Jarque-Bera* dan Probabilitasnya. Kedua angka ini saling bersifat mendukung.⁸⁸

- Bila nilai *Jarque-Bera* tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- Bila nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

⁸⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h.5. 40.

⁸⁸ *Ibid* h. 5.42.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah kondisi adanya suatu hubungan linier antar variabel independen.⁸⁹ Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolonieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen. Dalam Multikolinearitas menggunakan *Centered VIF (Variance Inflation Factros)*. Pengujian multikolonieritas ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Centered VIF* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi mulikolonieritas
- *Centered VIF* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white*.⁹⁰

⁸⁹ *Ibid* h. 5.1.

⁹⁰ *Ibid* .5.8

- Jika Prob. Chi-Square $> 5\%$, maka data tidak mengandung masalah.
- Jika Prob. Chi-Square $< 5\%$, maka data mengandung masalah.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan residual pengamatan (observasi) lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.⁹¹ Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek atau disebut *cross section*. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, dalam uji Autokorelasi menggunakan Uji *Breusch- Godfrey Serial Correlations LM Test*.⁹² Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Munculkan autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian

⁹¹ *Ibid* h. 5.29.

⁹² *Ibid* h. 5.31.

- Jika Prob. Chi-Square > 5%, maka data tidak mengandung masalah.
- Jika Prob. Chi-Square < 5%, maka data mengandung masalah.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:⁹³

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- a :Konstanta yaitu (Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$)
- b :Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e :Standar error
- Y :Ekspor Non Migas
- X_1 :Nilai Tukar Dollar
- X_2 :Inflasi
- X_3 :Produk Domestik Bruto (PDB)

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 284.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Jika R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat. Pada penelitian ini koefisien determinasi juga sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut.⁹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted R-squared* untuk mengetahui kecocokan pada model regresi yang akan digunakan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB) terhadap variabel dependen (Ekspor Non Migas).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Silmutan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

⁹⁴ Sukestiyarno, *Statistika Dasar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h.166.

- Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima.⁹⁵

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹⁶ Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig $< \alpha$ Maka H_0 ditolak.
- Jika nilai Sig $> \alpha$ Maka H_0 diterima.

⁹⁵Kadir, *Statistik Terapan*, Edisi 2 (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2016), h. 134.

⁹⁶Dwi Prianto, *Paham Aplikasi Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil Negara Indonesia

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik pulau yang bernama maupun yang belum bernama. Luas wilayah yang di miliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km² yang terdiri dari 1,9 juta km² darataan dan 3,3 juta km² lautan. Adapun lima pulau besar yang di miliki oleh Indonesia yakni meliputi Sumatera dengan luas wilayah 480.793,28 km² , Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km² , Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas wilayah 544.150,07 km² , Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km² , dan Papua dengan luas wilayah 416.060,32 km² . Secara geografis, Indonesia berada di antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Dan jika dibentangkan, wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mill antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera yang tentunya ini memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan, sosial, dan ekonomi masyarakatnya

Ibu kota negara Indonesia adalah Jakarta. Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India⁹⁷Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya di Palembang menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia yang saat itu bernama Hindia Belanda menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II. Selanjutnya Indonesia mendapat berbagai hambatan, ancaman dan tantangan dari bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat.

⁹⁷ Profil Negara Indonesia” (On-Line), tersedia di : <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> di akses pada 28 April 2019 pukul 21.45 WIB.

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "*Bhinneka tunggal ika*" ("Berbeda-beda namun tetap satu"), berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. Indonesia adalah negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan presiden yang dipilih langsung. Ibukota negara ialah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.⁹⁸ Berikut ini profil negara Indonesia

⁹⁸ *Ibid.*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

Tabel 4.1
Profil Negara Indonesia

| | | |
|-----------------------|----------------------|---------------------------|
| Ibu kota | | Jakarta |
| Bahasa resmi | | Bahasa Indonesia |
| Pemerintahan | | Republik presindensial |
| Presiden | | Joko Widodo |
| Wakil Presiden | | Jusuf Kalla |
| Kemerdekaan | | |
| - | Diproklamasikan | 17 Agustus 1945 |
| - | Diakui (sebagai RIS) | 27 Desember 1950 |
| - | Kembali ke RI | 17 Agustus 1950 |
| Luas | | |
| - | Total | 1,904,569 km ² |
| - | Air (%) | 4,85 |
| Penduduk | | |
| - | Perkiraan 2015 | 255.461.700 |
| - | Sensus 2010 | 237.556.363 |
| - | Kepadatan | 124,66/km ² |
| Mata uang | | Rupiah (Rp) (IDR) |
| Lajur kemudi | | Kiri |
| Kode telepon | | 62 |

Sumber : Portal Nasional RI

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam Indonesia berupa pembagian lahan terdiri dari tanah pertanian sebesar 10%, perkebunan sebesar 7%, padang rumput sebesar 7%, hutan dan daerah berhutan sebesar 62%, dan lainnya sebesar 14% dengan lahan irigasi seluas 45.970 km.⁵³ Letak geografis yang strategis menunjukkan betapa kaya Indonesia akan sumber daya alam dengan segala flora, fauna dan potensi hidrografis dan deposit sumber alamnya yang melimpah. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi.

Sebagian besar lahan perkebunan yang luas di Indonesia menghasilkan komoditas pertanian atau hasil bumi untuk diperdagangkan. Indonesia adalah salah satu dari tiga negara penghasil terbesar karet di dunia, terbesar ketiga penghasil kopi, dan salah satu penghasil utama dunia untuk kelapa, tembakau. Berdasarkan fungsinya, hutan Indonesia dibagi menjadi empat jenis, yaitu hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka alam, dan hutan wisata. Produksi kehutanan berupa kayu hutan, baik kayu bulat, kayu gergajian maupun kayu lapis. Dari hasil hutan tersebut, yang saat ini menjadi produk andalan Indonesia untuk kegiatan ekspor adalah kayu lapis.⁹⁹

⁹⁹ “Sumber Daya Alam Indonesia” (On-Line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> di akses 28 April 2019 pukul 21.45 WIB

Sektor pertanian dan ekspor bahan mentah yang mendominasi kegiatan ekonomi, Indonesia pun menjadi negara industri dalam 35 tahun terakhir. beberapa diantara industri besar di Indonesia adalah industri pengolahan besi, minyak, kayu dan mebel, produk kimia, semen, kaca, dan produk berbahan dasar karet, mesin dan pupuk. Sebagian industri itu langsung dikontrol oleh pemerintah yaitu kegiatan usaha yang disebut BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Indonesia juga berusaha mengembangkan industri berteknologi tinggi, seperti barang-barang elektronik dan kapal.¹⁰⁰

c. Perkembangan Ekspor Non Migas

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang aktif melakukan usaha-usaha pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar, jika suatu negara memiliki pendanaan yang cukup besar guna mempercepat pelaksanaan pembangunan nasional. Adanya potensi keanekaragaman sumber daya alam melimpah yang dimiliki Indonesia akan memberikan keuntungan serta dapat dimanfaatkan untuk transaksi ekonomi dengan negara lain atau yang biasa disebut perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan suatu media yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dari suatu negara untuk dapat meningkatkan kualitas

¹⁰⁰ *Ibid.*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

pembangunan ekonomi di dalam negeri dengan melihat dari keunggulan dari luar negeri dan akan berlaku sebaliknya jika memandang dari kekuatan dan kelemahan dari setiap negara. Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an maka dengan keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata memberikan dampak pada perkembangan komoditas ekspor non migas, sehingga non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor.

Indonesia mempunyai mesin pertumbuhan dari ekspor migas dan non migas yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain dengan secara legal, dan umumnya didalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya kenegara lain (proses mengirim barang dari dalam negeri ke luar negeri).Migas artiya Minyak dan Gas. Ekspor migas terdiri dari ekspor minyak dan gas alam sedangkan non migas berasal dari kata non dan migas. Non berarti tidak dan migas berarti minyak bumi dan gas

alam. Jadi arti Non Migas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam. Ekspor non migas sendiri terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Industry dan Sektor Miting. Barang dari non migas terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Industri dan Sektor Mining :

1.) Pertanian terdiri dari sektor : Ikan dan Udang, Kopi, Teh, Rempah-

Rempah, Buah-Buahan, Biji-Bijian, Nabati, Sayuran

Karet, Susu, Mentega, Telur, Kapas, Gandum-Gandum, Lemak & Minyak Hewan/Nabati, Bahan Kimia Organik, Kayu, Barang dari kayu, Sutra Wol, Bulu Hewan Berbagai Produk Kimia, lak, Getah dan Damar, Binatang Hidup Kakao/Coklat, Tembakau, Perhiasan/Pemata, Produk Hewani, Pohon Hidup dan Bunga Potong, Karet dan Bahan dari Hasil Penggilingan

2.) Industry Terdiri Dari Sektor : Hewan/Nabati, Karet dan Bahan dari

karet, , Perhiasan/Permata, Alas Kaki, Pakaian Jadi Bukan Rajutan, Kayu, Barang dari kayu, Kertas/Karton, Berbagai Produk Kimia, Barang-Barang Rajutan, Besa dan Baja, Bahan Kimia Organik, Plastik , Buatan, Tembaga, Perabot, Timah, Daging dan Ikan Olahan, Bahan Kimia Anorganik, Kapas, Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian, Bahan Bajar Mineral, Nikel, Ampas/Sisa Industry Makanan, Buah-Buahan, Produk Industry Farmasi, Aluminium, Sari Bahan Samak & Celup, Ikan dan Udang, Maianan, Barang dari

- Kulit,Bulu,Unggas,Produk Keramik,Susu,Mentega,Telur,Olahan dari Buah-Buahan/Sayuran,Kakao/Coklat, Olahan dari Tepung, Filamen Buatan,Pupuk,Kaca & Barang dari Kaca, Berbagai Barang Buatan Pabrik, Buah-Buahan,Produk Industri,Kain Perca,Gula dan Kembang, Penerangan Rumah, Kapal Laut, Minuman,Kkapas Gumpalan, Tali. Berbagai Makanan Olahan, Barang dari Plastik, Lemak & Minyak
- 3.) Miling Terdiri dari Sektor : Bahan Bakar Mineral, Bijih, Kerak dan Abu Logam, Garam, Belerang Kapur, Perhiasan/Permata

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran dan penjelasan mengenai data yang digunakan peneliti yaitu berupa penjelasan tentang mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam standar deskriptif yang dilakukan peneliti menggunakan variabel independen (x) dan dependen (y) yaitu Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB terhadap Ekspor Non Migas periode 2010-2018. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Variabel | | | |
|---------------------|--------------------|-----------|----------|------------------|
| | Nilai Tukar Dollar | Inflasi | PDB | Ekspor Non Migas |
| N | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Mean | 116.5864 | 0.429167 | 26605.57 | 123.8581 |
| Median | 122.0050 | 0.435000 | 26583.21 | 125.4650 |
| Std. Deviasi | 21.31999 | 0.501303 | 6492.247 | 11.89908 |
| Maximum | 149.2900 | 2.460000 | 38417.55 | 147.9600 |
| Minimum | 85.97000 | -0.350000 | 16037.72 | 100.9900 |

Sumber : Data diolah tahun 2019

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 36 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti Pada variabel nilai tukar dollar (X_1) jarak antar data bisa dikatakan cukup jauh.karena pada data minimum (nilai terkecil) diperoleh nilai sebesar 85.97000, sedangkan data nilai maximum (nilai terbesar) sebesar 149.2900 untuk nilai median (nilai tengah) Nilai Tukar Dollar sebesar 122.0050. Selain itu diperoleh nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 116.5864 Yang berarti rata-rata nilai tukar dollar selama sembilan tahun yaitu periode Maret 2010 sampai dengan Desember 2018 mendekati nilai median (nilai tengah). Adapun hasil nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 21.31999. Yang berarti penyénaran data relatif cukup besar.

Pada variabel Inflasi (X_2) jarak antara data cukup jauh karena pada data minimum (nilai terkecil) yaitu sebesar -0.350000 sedangkan data maximum (nilai terbesar) sebesar 2.460000. Untuk nilai median (nilai tengah) Inflasi diperoleh nilai sebesar 0.435000 selain itu diperoleh nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 0.429167 yang berarti rata-rata inflasi di Indonesia selama sembilan tahun yaitu periode Maret 2010 sampai dengan Desember 2018 mendekati nilai median (nilai tengah). Selanjutnya adalah standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.501303. Yang berarti penyebaran data relatif kecil dan sedikit bervariasi.

Selanjutnya yaitu pada variabel PDB (X_3) jarak antar data bisa dikatakan cukup jauh karena pada data minimum (nilai terkecil) diperoleh nilai sebesar 16037.72. Sedangkan data maximum (nilai terbesar) yaitu sebesar 16037.72. Untuk nilai median (nilai tengah) PDB diperoleh nilai sebesar 26583.21. Selain itu diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 26605.57. Yang berarti rata-rata *Produk Domesti Bruto* (PDB) Indonesia selama sembilan tahun yaitu periode Maret 2010 sampai dengan Desember 2018 mendekati nilai median (nilai tengah). Adapun nilai standar deviasi yang diperoleh pada *Produk Domesti Bruto* (PDB) sebesar 6492.247. Yang berarti penyebaran data cukup besar.

b. Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan peneliti. Data yang baik dan layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika nilai *Jarque-Bera* tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal. Apabila nilai Probability lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera Test* dalam program Eviews 7. Hasil analisis terdapat asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi dari persamaan regresi disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| Sampel | <i>Jarque-Bera</i> | Probability | Keterangan |
|--------|--------------------|-------------|------------|
| 36 | 0,914098 | 0,633149 | Normal |

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera Test* menunjukkan bahwa hasil nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,914098 (<2), untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka data dapat diketahui dengan melihat nilai probability yaitu sebesar 0,633149 hal ini menunjukkan bahwa 0,633149 lebih besar dari α ($> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2.) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat terdapatnya gangguan atau tidak terdapat data dimana multikolonieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolonieritas. Apabila terjadi multikolonieritas atau hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*excat*) diantara beberapa atau semua variabel dari suatu model regresi, maka akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Untuk menganalisis uji multikolonieritas ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Facktor* (VIF).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

| Variabel | Centered VIF | Keterangan |
|------------------------------|--------------|---------------------------------|
| Nilai Tukar Dollar (X_1) | 8.495794 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| Inflasi (X_2) | 1.002083 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| PDB (X_3) | 8.501187 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil *Centered* VIF nilai VIF untuk variabel Nilai Tukar Dollar (X_1) sebesar 8.495794, Inflasi (X_2) sebesar 1.002083 dan PDB (X_3) sebesar 8.501187. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas pada ketiga variabel independen (X) tersebut.

3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *White*. Jika Prob. *Obs*R-Squared* > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Sampel | <i>Prob. Chi-Square</i> | Keterangan |
|--------|-------------------------|----------------------------------|
| 36 | 0.8214 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Sumber : Data olahan tahun 2019

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas (uji *White*) pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Obs*R-Square* sebesar 0.8214. Hal ini menunjukkan bahwa 0.8214 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breuseh-Godfrey*. Autokorelasi dapat dilihat jika nilai signifikan dari probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

| Sampel | <i>Prob. Chi-squared</i> | Keterangan |
|--------|--------------------------|----------------------------|
| 36 | 0.6124 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber : Data olahan tahun 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (uji *Breusch-Godfrey*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-Square* sebesar 0.6124. Berdasarkan ketentuan uji *Breusch-Godfrey* jika nilai probability lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($> 0,05$ atau 5%) maka hasil uji ini mengidentifikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Ekspor Non Migas periode 2010-2018 dapat dilihat dari analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (X) dapat diprediksi melalui variabel independen (Y), secara parsial maupun secara silmutan. Adapun hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel | Prediksi | Coefficient | t-Statistic | Prob. | Ket |
|--|-------------|-------------|-------------|--------|--------------------------|
| Constant | | 151.1299 | 12.86376 | 0.0000 | |
| Nilai Tukar Dollar (X ₁) | Negatif (-) | -0.751837 | -2.985887 | 0.0054 | Ha ₁ Diterima |
| Inflasi (X ₂) | Negatif (-) | -2.961743 | -0.805306 | 0.4266 | Ha ₂ Diterima |
| PDB (X ₃) | Positif (+) | 0.002317 | 2.801579 | 0.0086 | Ha ₃ Diterima |
| Pro (F-statistic) = 0.034611 R-squared = 0.233356 Adjusted R-squared = 0.161483 F- statistic = 3.246792 | | | | | |

Sumber : Data olahan tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tertera pada tabel 4.6 maka diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$Y = 151.1299 - 0.751837 \cdot X_1 - 2.961743 \cdot X_2 + 0.002317 X_3$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -151.1299 sedangkan secara berurutan untuk variabel nilai tukar dollar sebesar -0.751837, inflasi sebesar -2.961743 dan untuk variabel PDB sebesar 0.002317. Berdasarkan persamaan di atas, maka pengaruh variabel independen terhadap ekspor non migas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji regresi menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 151.1299 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (X) yaitu nilai tukar dollar, inflasi dan PDB dianggap konstan, maka variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Ekspor nonmigas (Y) bernilai 151.1299.
- 2) Koefisien regresi nilai tukar dollar (X_1) sebesar -0.751837 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai tukar dollar, maka secara rata-rata nilai tukar dollar akan menurun sebesar 0.751837 %. Artinya bahwa jika terjadi penurunan nilai tukar dollar sebesar 1% maka Ekspor non migas (Y) akan menurun atau berkurang sebesar 0.751837 %.
- 3) Koefisien regresi inflasi (X_2) sebesar -2.961743 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai *inflasi*, maka secara rata-rata inflasi akan menurun sebesar 2.961743%. Artinya bahwa jika terjadi penurunan inflasi sebesar 1% maka Ekspor Non Migas (Y) akan menurun atau berkurang sebesar 2.961743%.
- 4) Koefisien regresi PDB (X_3) sebesar 0.002317 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai PDB , maka secara rata-rata PDB akan naik sebesar 0.002317 %. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan PDB sebesar 1% maka Ekspor Non Migas (Y) akan meningkat atau bertambah sebesar 0.002317 %.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.¹⁰¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Squared* untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.161483 atau 16,14%. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 16,14% yang artinya ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). untuk *Adjusted R-Square* sebesar 0.161483 hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen (Y) sebesar 16,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB terhadap Ekspor Non Migas Indonesia

¹⁰¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.164.

yakni sebesar 16,14%. sedangkan sisanya sebesar 83,06% (100-16,14).
dipengaruhi oleh variabel lain

e. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara silmutan dengan uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Variabel independennya yaitu nilai tukar dollar, inflasi dan PDB serta variabel dependennya adalah ekspor non migas. pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara silmutan nilai tukar dollar, inflasi dan PDB terhadap ekspor non migas dapat dilihat dari uji F. Berdasarkan hasil uji signifikasi secara silmutan (uji F) menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.246792 dengan nilai signifikannya sebesar 0.034611 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan. Sedangkan pada hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R-squared* diperoleh nilai sebesar 0.161483. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar dollar, inflasi dan PDB terhadap Ekspor Non Migas yakni sebesar 16,14% sedangkan sisanya (100 - 16,14% = 83,06%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2) Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap Ekspor Non Migas dapat dilihat dari hasil uji t, kriteria pengujiannya apabila nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dari pengujian secara parsial diperoleh hasil output sebagai berikut :

a) Pengaruh Nilai Tukar Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Periode 2010-2018

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tukar dollar terhadap ekspor non migas pada tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.985887 hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dollar memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor non migas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu nilai tukar dollar berpengaruh negatif terhadap ekspor non migas, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima

b.) Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Non Migas Periode 2010-2018

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh inflasi terhadap ekspor nonmigas pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.805306 hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor nonmigas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor non migas., maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima.

c.) Pengaruh PDB terhadap Ekspor Non Migas Periode 2010-2018

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh PDB terhadap ekspor non migas pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.801579, hal ini menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh positif terhadap ekspor non migas Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Non Migas, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima.

B. Pembahasan

Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel nilai tukar dollar, inflasi dan PDB terhadap ekspor non migas berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (f) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Nilai Tukar Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018

Dalam pengolahan data, digunakan regresi linier untuk mencari hubungan antara nilai tukar dollar dengan ekspor non migas . Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh nilai tukar dollar terhadap ekspor nonmigas pada tabel 4.7, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.985887, hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dollar memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor nonmigas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu nilai tukar dollar berpengaruh negatif terhadap ekspor nonmigas Periode 2010-2018. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif nilai tukar dollar (X_1) dan ekspor nonmigas (Y), Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi jumlah ekspor non migas Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap transaksi dalam perdagangan internasional terutama ekspor menggunakan nilai tukar terutama nilai tukar rupiah terhadap USD

Dollar Amerika. Mata uang kerap dijadikan sebagai alat pembayaran, sebagai alat kesatuan hitung dalam suatu transaksi ekonomi serta keuangan internasional karena dalam perdagangan Internasional Nilai Tukar terutama Nilai Tukar Dollar di perlukan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ari Mulianta Ginting tahun 2013, bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekspor Indonesia.¹⁰² Penelitian ini pun didukung oleh penelitian Muhammad Fuad Anshar tahun 2017, bahwa secara parsial depresiasi kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura.¹⁰³

Berdasarkan implikasi pada penelitian ini mendukung pandangan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekspor Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan menjaga nilai tukar pada level yang tepat merupakan kebijakan yang perlu dilakukan agar peningkatan ekspor Indonesia dapat terjadi. Disamping itu, perlu diciptakan situasi yang kondusif bagi perusahaan pengekspor untuk memproduksi di Indonesia.

¹⁰² Ari Mulianta Ginting tahun 2013 "*Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*"..., h.16.

¹⁰³ Muhammad Fuad Ansharia "*Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara ASEAN Tahun 2015-2016*" Jurnal Info Artha Vol.1, No.2, (2017), h. 121-128.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukirno menyebutkan bahwa Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018

Dalam pengolahan data, digunakan regresi linier untuk mencari hubungan antara inflasi dengan ekspor non migas. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas, pada tabel 4.7 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar -0.805306, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor non migas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu inflai berpengaruh negatif terhadap ekspor nonmigas Periode 2010-2018, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan inflasi (X_2) dan ekspor non migas (Y). Ini artinya artinya walaupun harga-harga naik secara bersama-sama dalam periode tertentu (inflasi) tidak akan mempengaruhi besarnya ekspor non migas. Hal ini dikarenakan kebutuhan di setiap negara akan ekspor nonmigas cukup besar karena tidak semua negara memiliki sumber daya alam serta kekayaan komparatif seperti yang

dimiliki oleh Indonesia. Negara-negara lain tetap membutuhkan barang nonmigas Indonesia untuk kebutuhan produksinya walaupun barang-barang non migas ini mengalami kenaikan secara bersama.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Wardhana 2011 dengan memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor non-migas Indonesia ke Singapura tahun 1990-2010. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan A.A. Istri Sita Larasati tahun 2018 bahwa secara parsial (Uji T) yang didalamnya termasuk inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia.¹⁰⁴

Berdasarkan implikasi pada penelitian ini memberikan suatu informasi dimana Hasil ini tidak sesuai teori yang menyatakan kenaikan harga atau inflasi menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun. Hal ini tidak sesuai dengan hukum penawaran, bahwa apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika harga turun, maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang.¹⁰⁵ Inflasi diharapkan memiliki tingkat kestabilan yang baik agar dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya ke depan khususnya pada kegiatan ekspor.

¹⁰⁴ A.A. Istri Sita Larasati, Made Kembar Sri Budhi "Pengaruh Inflasi dan Kurs Dolar AS Terhadap Ekspor Alas Kaki Indonesia ke China Tahun 1997-2016" ..., h. 2455-2456.

¹⁰⁵ Sadono Sukirno, "Mikroekonomi Teori Pengantar" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Edisi Ketiga 2013) h. 84.

3. Pengaruh PDB Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018

Dalam pengolahan data, digunakan regresi linier untuk mencari hubungan antara PDB dengan ekspor non migas. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh PDB terhadap ekspor nonmigas, pada tabel 4.7, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel PDB sebesar 2.801579, hal ini menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh positif terhadap ekspor nonmigas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu PDB berpengaruh positif terhadap ekspor nonmigas Periode 2010-2018, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan PDB (X_3) dan Ekspor Nonmigas (Y), yang artinya meningkat PDB akan berpengaruh besar terhadap ekspor nonmigas. Ini dikarenakan PDB memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara dan produktivitas suatu negara. Apabila PDB suatu negara tinggi maka tingkat kemakmuran suatu negara juga tinggi sehingga kemampuan masyarakat melakukan produksi untuk mengeskpor barang ke negara lain juga tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Okta Rabiana Risma dan T. Zulham tahun 2018 bahwa secara parsial (uji t) bahwa PDB berpengaruh secara positif terhadap ekspor Indonesia.¹⁰⁶

Berdasarkan implikasi pada penelitian ini memberikan suatu informasi dimana kenaikan pendapatan nasional Indonesia (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga Indonesia mampu untuk mengekspor barang ke negara lain. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyid dimana PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun.¹⁰⁷

4. Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018

Dalam pengolahan data, digunakan regresi linier dengan uji F untuk mengetahui hubungan seberapa besar pengaruh Variabel Bebas yaitu : Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB secara bersama-sama mempengaruhi Variabel Terikat yaitu Ekspor Nonmigas. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda

¹⁰⁶ Okta Rabiana Risma, T. Zulham, Taufiq C. Dawood “Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1990-2015”..., h. 315.

¹⁰⁷ Daryono “*Perekonomian Indonesia*” (Sukoharjo: Edisi Pertama 2015) h. 71.

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara silmutan (uji F) menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.246792 dengan nilai signifikannya sebesar 0.034611 hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien kurang dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Ekspor Non Migas. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh RAY Fani Arning Putri (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh positif terhadap ekspor¹⁰⁸. Artinya dari ketiga variable tersebut semua Variabel secara bersama-sama mempengaruhi Ekspor Non Migas. Seperti Nilai Tukar Menurut Mankiw Nilai Tukar atau kurs merupakan tingkat harga atas dasar kesepakatan penduduk dari dua negara yang saling melakukan perdagangan. Mata uang yang kerap dijadikan sebagai alat pembayaran, sebagai alat kesatuan hitung dalam suatu transaksi ekonomi serta keuangan internasional karena dalam perdagangan Internasional Nilai Tukar terutama Nilai Tukar Dollar di perlukan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Disisi lain Inflasi juga mempunyai pengaruh dalam ekspor terutama ekspor non migas. Inflasi memiliki dampak

¹⁰⁸ RAY Fani Arning Putri “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan”

positif. Pengaruh positif dari inflasi yaitu ekspor suatu negara dapat meningkat karena modal dari hutang atau pinjaman untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat. membuat barang komoditi menjadi naik sehingga barang menjadi lebih bernilai di luar negeri. Menurut Sukirno PDB merupakan nilai dari suatu barang atau jasa didalam satu negara yang dihasilkandari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara itu sendiri dan warga negara asing. Untuk Kenaikan PDB meningkatkan daya beli serta kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi lebih besar yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Bertambahnya surplus produksi yang ditandai dengan pertumbuhan PDB akan mendorong naiknya ekspor karena kelebihan output domestik akan disalurkan melalui ekspor.¹⁰⁹ Pada hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R-squared* diperoleh nilai sebesar $r = 0.161483$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar dollar, inflasi dan PDB terhadap Ekspor Non Migas yakni sebesar 16,14% sedangkan sisanya ($100 - 16,14\% = 83,06\%$). Dan sisanya sebesar 83,06% di duga di perngaruhi variable lain seperti tingkat suku bunga, tingkat harga, kebijakan ekspor-impor dan lain-lain yang tidak di bahas dalam variable penelitian ini.

¹⁰⁹ Tarmizi Abbas “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau di Indonesia Tahun 1986-2016”...,

5. Nilai Tukar, Inflasi, PDB dan Ekspor Non Migas dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nilai tukar uang dalam ekonomi Islam merupakan bagian dari jual beli yang hukumnya mubah atau boleh. Pertukaran mata uang baik dari negara yang sama maupun antar negara harus memenuhi syarat-syarat yang ada dalam ekonomi Islam. Dimana ketentuan-ketentuan atau syarat pertukaran mata uang adalah sebagai berikut :

- a. Membeli dan menjual valas dengan harga yang disepakati bersama
- b. Tunai, tidak dengan cara kredit
- c. Barang yang dipertukarkan harus ada, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan
- d. Peran pemerintah dalam mengawasi jalannya pertukaran mata uang harus dioptimalkan.

Selanjutnya dalam ekonomi Islam tidak dikenal dengan infasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam namun dinar dan dirham disini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu yang dalam bentuk emas maupun perak bukan dinar dirham yang sekedar nama. Syeikh AnNabahani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas.¹¹⁰ Ketika Islam melarang praktik penimbunan

¹¹⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 147.

harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak.

Padahal harta itu mencakup semua barang yang bias dijadikan kekayaan

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diyat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah saw telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan emas dan perak sebagai standart uang.
- c. Ketika Allah swt. mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak

Setidaknya ada empat hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara lebih jernih dan tidak biasa. Empat hal tersebut) adalah¹¹¹ :

- a. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Penyebaran Pendapatan Individu Rumah Tangga
- b. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Produksi di Sektor Pedesaan

¹¹¹ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis....*, h. 29.

- c. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Kesejahteraan Ekonomi Islami
- d. Penghitungan Pendapatan Nasional Sebagai Ukuran dari Kesejahteraan Sosial Islami Melalui Pendugaan Nilai Santunan Antar saudara dan Sedekah

Sebagai sebuah agama dan ideologi, Islam memiliki sejumlah regulasi mengenai perdagangan internasional yang sangat kontras dengan perdagangan internasional¹¹².

- a. Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah
- b. Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat di perniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditas tertentu dapat dilarang oleh khalifah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan dharar bagi negara Islam. Misalnya ekspor senjata atau bahanbahan yang bisa memperkuat persenjataan negara luar, seperti uranium, dll
- c. Ketiga, pedagang dari negara kafir mu'ahid (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Tentang perdagangan di dalam Alquran dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang

¹¹² Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekooi Syari'ah*...., h. 262-263.

bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia. Seperti yang tercantum dalam Surat An-Nisa : 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian. (QS. An-Nisa:29)*

Secara umum perdagangan dalam Islam adalah terpenuhinya kebutuhan secara wajar dan berkeadilan sebagai sarana ibadah kepada Allah. Dimana dengan berdagang maka kebutuhan suatu Negara dengan Negara lain bisa terpenuhi. Karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri Orientasi yang harus dibangun dalam melakukan kegiatan berdagang adalah mengarahkannya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang baik. Selain itu dalam hal ini ekspor non migas merupakan salah satu pemanfaatan kekayaan alam yang merupakan Sumber-sumber daya yang disediakan oleh Allah maka kaitannya dalam berinteraksi dan memanfaatkan alam serta lingkungan hidup terutama pemanfaatan untuk kebutuhan satu negara dengan negara lain nya. Apabila suatu negara

memiliki kekayaan negara yang melimpah maka negara tersebut bisa melakukan ekspor ke luar negeri guna membantu kebutuhan negara lain. Sumber-sumber daya yang disediakan oleh Allah Dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Ar'araf ayat 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Allah juga menjadikan bumi sebagai sumber penghidupan: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (QS.Al-Araf: 10).

Makna dari ayat ini adalah Allah Swt. berfirman, mengingatkan kepada hamba-hamba-Nya perihal karunia yang telah Dia berikan kepada mereka, yaitu Dia telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal mereka, dan Dia telah menjadikan padanya pasak-pasak (gunung-gunung) dan sungai-sungai, serta menjadikan padanya tempat-tempat tinggal dan rumah-rumah buat mereka. Allah menegaskan sebagian dari sekian banyak yang telah di anugerahkan kepada hamba-Nya yaitu bahwa Dia telah menyediakan bumi ini untuk manusia dan berdiam di atasnya, bebas berusaha dalam batas-batas yang telah digariskan, diberi perlengkapan buat kehidupan.¹¹³ Dia memperbolehkan mereka untuk memanfaatkannya, dan menundukkan awan buat mereka untuk mengeluarkan rezeki mereka dari bumi. Dia telah

¹¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 7-8-9....*, h. 302.

menjadikan bagi mereka di bumi itu penghidupan mereka, yakni mata pencaharian serta berbagai sarannya sehingga mereka dapat berniaga padanya dan dapat membuat berbagai macam sarana untuk penghidupan mereka. Tetapi kebanyakan mereka amat sedikit yang mensyukurinya. Di dunia ini, Segala sesuatu yang terdapat dalam alam semesta ini, tak lain merupakan sumber daya dalam skala global. Yang merupakan salah satu bukti konkret dari adanya hikmah dan kasih sayang Allah terhadap makhluk-Nya. Yakni dengan menciptakan dalam kondisi yang selalu tersedia dan dapat dimanfaatkan secara langsung, dimana saja dan atau kapan saja.

Atas dari penjelasan di atas maka kaitannya dalam berinteraksi dan memanfaatkan alam serta lingkungan hidup itu, manusia secara umum mengemban tiga amanat dari Allah. Pertama, *al-intifa'* yaitu mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaikbaiknya demi kesejahteraan dan kemaslahatan. Kedua, *al-i'tibar*, yaitu manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah SWT seraya dapat mengambil ibrah dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, *al-islah* yaitu manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu. Allah SWT telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia.¹¹⁴

¹¹⁴ Heru Kurniawan, "Prinsip Pemanfaatan Sumberdaya Alam Berbasis Biosentris Dalam Prespektif Ekonomi Islam" Jurnal Vol.14 No.1 Januari-Juni 2017 h. 96.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) bahwa variabel nilai tukar dollar memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor non migas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi jumlah ekspor non migas Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap transaksi dalam perdagangan internasional terutama ekspor menggunakan nilai tukar terutama nilai tukar rupiah terhadap USD Dollar Amerika. Mata uang yang kerap dijadikan sebagai alat pembayaran, sebagai alat kesatuan hitung dalam suatu transaksi ekonomi serta keuangan internasional karena dalam perdagangan Internasional nilai tukar terutama nilai tukar dollar di perlukan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Oleh karena itu Berdasarkan implikasi pada penelitian ini mendukung pandangan bahwa kebijakan menjaga nilai tukar pada level yang tepat merupakan kebijakan yang perlu dilakukan agar peningkatan ekspor

Indonesia dapat terjadi. Disamping itu, perlu diciptakan situasi yang kondusif bagi perusahaan pengekspor untuk memproduksi di Indonesia.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) bahwa variabel inflasi terhadap ekspor non migas memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor non migas. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya inflasi tidak mempengaruhi nilai ekspor non migas. Hal ini dikarenakan kebutuhan di setiap negara akan ekspor nonmigas cukup besar karena tidak semua negara memiliki sumber daya alam serta kekayaan komparatif seperti yang dimiliki oleh Indonesia. Negara-negara lain tetap membutuhkan barang nonmigas Indonesia untuk kebutuhan produksinya walaupun barang-barang non migas ini mengalami kenaikan secara bersama. Inflasi diharapkan memiliki tingkat kestabilan yang baik agar dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya ke depan khususnya pada kegiatan ekspor

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) PDB terhadap ekspor non migas bahwa variabel PDB memiliki pengaruh positif ekspor non migas. Ini artinya meningkatnya PDB akan berpengaruh besar terhadap ekspor nonmigas. Hal ini dikarenakan PDB memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara dan produktivitas suatu negara. Apabila PDB suatu negara tinggi maka tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara juga tinggi sehingga kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi untuk mengekspor barang ke negara lain juga tinggi.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara silmutan (uji F) menghasilkan bahwa semua variabel independen yaitu Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat dependen yaitu Ekspor Non Migas . Artinya dari ketiga variable tersebut semua Variabel secara bersama-sama mempengaruhi ekspor non migas seperti nilai tukar terutama nilai tukar dollar. Karena dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Disisi lain inflasi juga mempunyai pengaruh dalam ekspor terutama ekspor non migas. Pengaruh positif dari inflasi yaitu ekspor suatu negara dapat meningkat karena modal dari hutang atau pinjaman untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat membuat barang komoditi menjadi naik sehingga barang menjadi lebih bernilai di luar negeri. Untuk PDB sendiri menggambarkan prosuktivitas suatu Negara. Apabila PDB tinggi maka pendapatan dan produktivitas masyarakat tinggi sehingga mampu melakukan produksi barang untuik di ekspor.
5. Secara umum nilai tukar uang dalam ekonomi Islam merupakan bagian dari jual beli yang hukumnya mubah atau boleh. Pertukaran mata uang baik dari negara yang sama maupun antar negara harus memenuhi syarat-syarat yang ada dalam ekonomi Islam yaitu 1) Membeli dan menjual valas dengan harga yang disepakati bersama 2) Tunai, tidak dengan cara kredit 3) Barang yang dipertukarkan harus ada, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan 4) Peran

pemerintah dalam mengawasi jalannya pertukaran mata uang harus dioptimalkan. dalam ekonomi Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam namun dinar dan dirham disini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu yang dalam bentuk emas maupun perak bukan dinar dirham yang sekedar nama. Dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenah bagaimana interaksi instrumen instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat yang da intinya, ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam

6. Perdagangan dalam Islam adalah terpenuhinya kebutuhan secara wajar dan berkeadilan sebagai sarana ibadah kepada Allah. Orientasi yang harus dibangun dalam melakukan kegiatan berdagang adalah mengarahkannya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang baik. Selain itu dalam hal ini ekspor non migas merupakan salah satu pemanfaatan kekayaan alam yang merupakan Sumber-sumber daya yang disediakan oleh Allah maka kaitannya dalam berinteraksi dan memanfaatkan alam serta lingkungan hidup terutama pemanfaatan untuk kebutuhan satu negara dengan negara lain nya. Apabila suatu negara memiliki kekayaan negara yang melimpah maka negara tersebut bisa melakukan ekspor ke luar negeri guna membantu

kebutuhan negara lain nya. Manusia secara umum mengemban tiga amanat dari Allah. Pertama, al-intifa' yaitu mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaikbaiknya demi kesejahteraan dan kemaslahatan. Kedua, al-i'tibar, yaitu manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah SWT seraya dapat mengambil ibrah dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, al-islah yaitu manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu. Allah SWT telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusi

B. Saran

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- a. Kebijakan menjaga nilai tukar pada level yang tepat merupakan kebijakan yang perlu dilakukan agar peningkatan ekspor Indonesia dapat terjadi. Disamping itu, perlu diciptakan situasi yang kondusif bagi perusahaan pengekspor untuk berproduksi di Indonesia
- b. Inflasi diharapkan memiliki tingkat kestabilan yang baik agar dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya ke depan khususnya pada kegiatan ekspor

- c. Kenaikan pendapatan nasional Indonesia (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga Indonesia nantinya mampu untuk mengekspor barang ke negara lain
- d. Tentang perdagangan di dalam Alquran dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain atau bahkan menambah variabel-variabel yang ada
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Istri Sita Larasati ,Made Kembar Sri Budhi , *Pengaruh Inflasi dan Kurs Dolar AS Terhadap Ekspor Alas Kaki Indonesi ke China Tahun 1997-2016*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7 No.11 September 2018.
- Achmad Lubabul Chadziq, *Perdagangan Internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional dan Islam)*” Akademika Volume 10, Nomor 2, Desember 2016.
- Adi “Pengaruh Exchange Rate dan GDP terhadap ekspor dan Impor di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Dr. Soetomo* 2016.
- Adiwarman A Karim, *Eknomi Islam Suatu Kajian Kotemporer* Gema Insani:Jakarta 2001
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Adwin S. Atmadja, *Inflasi di Indonesia : SumberSumber Penyebab dan Pengendaliannya* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999 .
- Adwin Surya Atmadja, “Free Floating Exchange Rate System dan penerapannya Pada Kebijaksanaan Ekonomi di Negara Berekonomian Kecil dan Terbuka” *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, No. 1, Mei 2001: 18 – 29.
- Afni Amanatagama Nagari, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016)* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 53 No. 1 Desember 2017.
- Agus Budi Santosa, *Analisis Inflasi di Indonesia*, Prosinding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) 2017.
- Almizan, *Pembangunanan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonoi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Ari Mulianta Ginting , *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia* , Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan , Vol.7 NO.1, Juli 2013.
- Atep Hendang Waluya, M.E.I, “*Perdagangan Internasional Dalam Islam*” Majalah Tabligh No. 4/ XIV Syabani Mei 2016M.

Bambang Juanda, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan aplikasi* , Bogor: IPB Press, 2013.

Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Seta Ilmu-ilmu Sosial Linya*, Jakarta: Kencana, 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X* (Lentera Abadi: Jakarta Cetakan 2010)

Departemen Statistik Bank Indonesia, “*Produk Domestik Bruto (PDB)*”

Dominick Salvatore, *‘Ekonomi Internasional Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1997.

Dwi Prianto, *Paham Aplikasi Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.

Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.

Hadi Sutrisno, *Metode Research* , Yogyakarta: UGM, 2002.

Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan Pertama 2003.

Heru Kurniawan, *Prinsip Pemanfaatan Sumberdaya Alam Berbasis Biosentris Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal Vol.14 No.1 Januari–Juni 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

<https://kbbi.web.id/pengaruh>

Ibnu Hajar Al Asqalani, *Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Pembahasan Jual Beli* (Pustaka Azzam: Jakarta Cetakan ke-4)

Ida Bagus Gede Udiyana, *Fluktuasi Nilai Kurs dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015*, Jurnal Forum Manajemen Volume 15, Nomor 1, Tahun 2017.

Irene Sarah Larasati, *Pengaruhh inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 63 No. 1 Oktober 2018.

Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5*, Jakarta: Mitra Wacana Kencana, 2013.

Kadir, *Statistik Terapan Edisi 2* ,Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2016.

Leni Saleh “Perubahan Nilai Tukar Menurut Perspektif Ekonomi Islam” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume I, Nomor 1, Juni 2016.

Linzzy Pratami Putri, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia*

M. Umar Maya Putra, *Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia*, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.

Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014.
Michael P Todaro, Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, PT Gelora Aksara, 2011.

Mikhral Rinaldi, *Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* Volume 4 Nomor 1, Mei 2017.

Miranti Sedyaningrum, *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 34 No. 1 Mei 2016.

Muhammad Fuad Ansharia, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara ASEAN Tahun 2015-2016*, *Jurnal Info Artha* Vol.1, No.2, 2017.

Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.

Muslimin Andika Putra “Pengaruh Kurs dan Harga Ekspor Terhadap Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Provinsi Jambi” *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter* Vol. 6. No.1, Januari – April 2018.

Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekooi Syari'ah* Graha Ilmu:Yogyakarta 2013.

Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2009.

Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* Kencana Pradana Media Group:Jakarta Cetakan ke-1 2008.

Okta Rabiana Risma, T. Zulham, Taufiq C. Dawood, *Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1990-2015*, *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam* Volume 4 Nomor 2, September 2018.

Peter H. Lendert, *Ekonomi Internasional Edisi Kedelapan*, Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1988.

Prtahama Rahadja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Ketiga 2008.

Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam , Jakarta:Rajawali Pers, 2013.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta : Rajawali Pers 2013.

RAY Fani Arning Putri, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 1 Juni 2016.

Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, Edisi Ketiga 2013.

Sobri, *Ekonomi Internasional Teori,Masalah dan Kebijakannya*, Yogyakarta:BPFE-UII, Cetakan Kedua 1986.

Soelystyo, *Ekonomi Internasioal Buku 1 (Teori Perdagangan Internasional)*, Yogyakarta:Liberty 1981.

Sri Nawatmi, *Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2012.

Sugartining dan Welly Sujono, *Pengaruh Fluktuasi Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia – Amerika Serikat Periode 2000.01 – 2009.05*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi,Sosial dan Teknologi USB YPKP Voume 4 No. 3/2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke-20 Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugirhot Marbun, *Analisis Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1970-2004*, Jurnal Ekonomi Vol 6. No. 1, p. 31-42 Juni-November 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* , Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukestiyarno, *Statistika Dasar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Suseno ,Siti Astiyah , *Inflasi*, Seri Kebanksentralan ini diterbitkan oleh: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia : Jakarta, Maret 2009.

Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Tedy Herlambang, et. Al. *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* , Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Wahono Diphayana, *Teori Perdagangan Internaional, Teori Keunggulan Absolut dan Keunggulan Komparatif*.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* , Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

www.bps.go.id

www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import Di akses pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 21.22 WIB

Yoopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, Jakarta: FE-UI, 2004.

Zaenu Zuhdi, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal UIN Malang DPK di STAI Ma'had Ali Al-Hikam.





LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khavid Normasyhuri
NPM : 1551010064
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Mei 2019
Penulis,



Khavid Normasyhuri
NPM.1551010064



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 <http://www.febi.iainlampung.ac.id>
e-mail: febi@iainlampung.ac.id

BLANKO KONSULTASI

Nama : Khavid Normasyhuri
NPM : 1551010064
Tahun Akademik : 2018/2019
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si
Judul : **PENGARUH NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

| No | Tanggal Konsultasi | Masalah Yang Dikonsultasikan | Paraf Pembimbing | |
|-----|--------------------|--|------------------|----|
| | | | I | II |
| 1. | 15 Februari 2019 | Seminar Proposal | | |
| 2. | 19 Februari 2019 | Konsultasi Proposal kepada Pembimbing II | | |
| 3. | 28 Februari 2019 | Perbaikan Proposal kepada Pembimbing II | | |
| 4. | 1 Maret 2019 | ACC Proposal oleh Pembimbing II, Dilanjutkan BAB I-III | | |
| 5. | 7 Maret 2019 | Konsultasi BAB I, II dan III kepada Pembimbing II | | |
| 6. | 21 Maret 2019 | Perbaikan BAB I, II dan III kepada Pembimbing II | | |
| 7. | 04 April 2019 | ACC BAB I, II dan III oleh Pembimbing II, dilanjutkan BAB IV dan V | | |
| 8. | 12 April 2019 | Konsultasi Data dengan program EViews kepada Pembimbing II | | |
| 9. | 22 April 2019 | Konsultasi Data kepada Pembimbing II | | |
| 10. | 23 April 2019 | ACC BAB I, II dan III | | |

| | | | | |
|-----|---------------|--|---|---|
| | | kepada Pembimbing I | g | |
| 11. | 24 April 2019 | Perbaikan BAB IV dan V kepada Pembimbing II | | g |
| 12. | 9 Mei 2019 | Perbaikan BAB I-V kepada Pembimbing II | | g |
| 13. | 16 Mei 2019 | Perbaikan BAB IV dan tabel data kepada Pembimbing II | | g |
| 14. | 27 Mei 2019 | ACC BAB IV dan V oleh Pembimbing II, dilanjutkan ke Pembimbing I | | g |
| 15. | 28 Mei 2019 | ACC Pembimbing I, untuk dilanjutkan untuk Munaqosah | g | |

Bandar Lampung, 28 Mei 2019

Pembimbing I



Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009

Pembimbing II



Femei Purnamasari, S.E., M.Si.
NIP. 198405212015032004

STATISTIK DESKRIPTIF

| | EKSPOR NON MIGAS (Y) | NILAI TUKAR DOLAR (X_1) | INFLASI (X_2) | PDB (X_3) |
|--------------|-------------------------|--------------------------------|-------------------|---------------|
| Mean | 123.8581 | 116.5864 | 0.429167 | 26605.57 |
| Median | 125.4650 | 122.0050 | 0.435000 | 26583.21 |
| Maximum | 147.9600 | 149.2900 | 2.460000 | 38417.55 |
| Minimum | 100.9900 | 85.97000 | -0.350000 | 16037.72 |
| Std. Dev. | 11.89908 | 21.31999 | 0.501303 | 6492.247 |
| Skewness | -0.240749 | -0.155454 | 1.690995 | 0.152982 |
| Kurtosis | 2.291198 | 1.445078 | 8.602414 | 1.901421 |
| | | | | |
| Jarque-Bera | 1.101360 | 3.771670 | 64.23736 | 1.950736 |
| Probability | 0.576558 | 0.151702 | 0.000000 | 0.377054 |
| | | | | |
| Sum | 4458.890 | 4197.110 | 15.45000 | 957800.3 |
| Sum Sq. Dev. | 4955.586 | 15908.96 | 8.795675 | 1.48E+09 |
| | | | | |
| Observations | 36 | 36 | 36 | 36 |

REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: EKSPOR NON MIGAS (Y)

Method: Least Squares

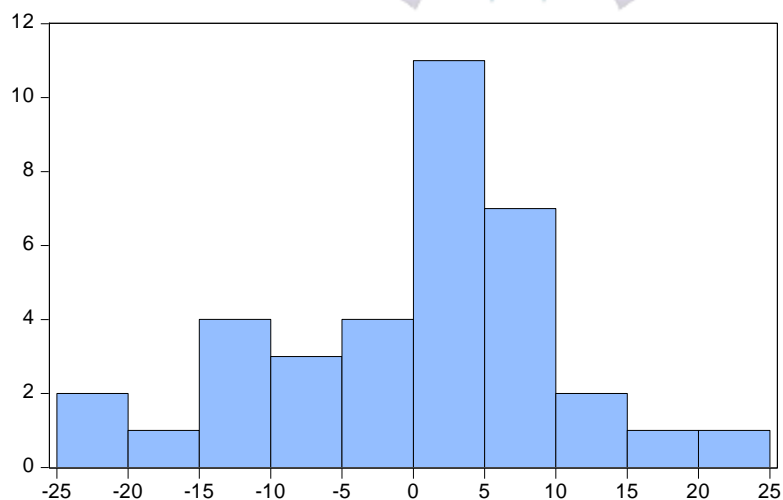
Date: 04/24/19 Time: 22:36

Sample: 1 36

Included observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| NILAI TUKAR | | | | |
| DOLAR (X ₁) | -0.751837 | 0.251797 | -2.985887 | 0.0054 |
| INFLASI (X ₂) | -2.961743 | 3.677788 | -0.805306 | 0.4266 |
| PDB (X ₃) | 0.002317 | 0.000827 | 2.801579 | 0.0086 |
| C | 151.1299 | 11.74850 | 12.86376 | 0.0000 |
| R-squared | 0.233356 | Mean dependent var | | 123.8581 |
| Adjusted R-squared | 0.161483 | S.D. dependent var | | 11.89908 |
| S.E. of regression | 10.89606 | Akaike info criterion | | 7.719118 |
| Sum squared resid | 3799.169 | Schwarz criterion | | 7.895065 |
| Log likelihood | -134.9441 | Hannan-Quinn criter. | | 7.780528 |
| F-statistic | 3.246792 | Durbin-Watson stat | | 1.709120 |
| Prob(F-statistic) | 0.034611 | | | |

UJI NORMALITAS



| | |
|-------------------|-----------|
| Series: Residuals | |
| Sample 1 36 | |
| Observations 36 | |
| Mean | 3.86e-14 |
| Median | 0.970054 |
| Maximum | 20.36858 |
| Minimum | -23.13442 |
| Std. Dev. | 10.41862 |
| Skewness | -0.383229 |
| Kurtosis | 2.851877 |
| Jarque-Bera | 0.914098 |
| Probability | 0.633149 |

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.420057 | Prob. F(2,30) | 0.6608 |
| Obs*R-squared | 0.980674 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6124 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/24/19 Time: 22:39

Sample: 1 36

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| NILAI TUKAR | | | | |
| DOLAR (X ₁) | -0.000914 | 0.256992 | -0.003558 | 0.9972 |
| INFLASI (X ₂) | 0.006054 | 3.775736 | 0.001603 | 0.9987 |
| PDB (X ₃) | 3.99E-06 | 0.000844 | 0.004721 | 0.9963 |
| C | 0.007941 | 11.98904 | 0.000662 | 0.9995 |
| RESID(-1) | 0.104031 | 0.182779 | 0.569165 | 0.5735 |
| RESID(-2) | 0.116959 | 0.184170 | 0.635059 | 0.5302 |
| R-squared | 0.027241 | Mean dependent var | | 3.86E-14 |
| Adjusted R-squared | -0.134886 | S.D. dependent var | | 10.41862 |
| S.E. of regression | 11.09906 | Akaike info criterion | | 7.802610 |
| Sum squared resid | 3695.676 | Schwarz criterion | | 8.066530 |
| Log likelihood | -134.4470 | Hannan-Quinn criter. | | 7.894725 |
| F-statistic | 0.168023 | Durbin-Watson stat | | 1.905082 |
| Prob(F-statistic) | 0.972416 | | | |

UJI HETEROSKEDASITAS

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.278705 | Prob. F(3,32) | 0.8403 |
| Obs*R-squared | 0.916678 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8214 |
| Scaled explained SS | 0.670646 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8801 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/24/19 Time: 23:00

Sample: 1 36

Included observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 171.9595 | 84.90995 | 2.025199 | 0.0513 |
| NILAI | | | | |
| TUKAR_DOLAR (X ₁) | -0.006713 | 0.013818 | -0.485822 | 0.6304 |
| INFLASI (X ₂) | 6.577075 | 25.52604 | 0.257661 | 0.7983 |
| PDB (X ₃) | 3.33E-08 | 1.92E-07 | 0.173725 | 0.8632 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.025463 | Mean dependent var | 105.5325 |
| Adjusted R-squared | -0.065900 | S.D. dependent var | 145.6496 |
| S.E. of regression | 150.3722 | Akaike info criterion | 12.96854 |
| Sum squared resid | 723577.6 | Schwarz criterion | 13.14449 |
| Log likelihood | -229.4338 | Hannan-Quinn criter. | 13.02995 |
| F-statistic | 0.278705 | Durbin-Watson stat | 2.023772 |
| Prob(F-statistic) | 0.840338 | | |

UJI MULTIKOLONIERITAS

Variance Inflation Factors

Date: 04/24/19 Time: 22:43

Sample: 1 36

Included observations: 36

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|--|-------------------------|-------------------|-----------------|
| NILAI TUKAR DOLAR (X ₁) | 0.063402 | 269.8084 | 8.495794 |
| INFLASI (X ₂) | 13.52613 | 1.757505 | 1.002083 |
| PDB (X ₃) | 6.84E-07 | 155.3495 | 8.501187 |
| C | 138.0273 | 41.85322 | NA |

**DATA EKSPOR NON MIGAS, NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)**

| PERIODE | Ekspor Non Migas (Juta : \$) | Nilai Tukar Dollar (Rp.) | Inflasi (%) | PDB (Milyar Rupiah) |
|---------------|---------------------------------|--------------------------------|----------------|------------------------|
| | (Y) | (X1) | (X2) | (X3) |
| 2010Q1 | 10,605.80 | 9,115.00 | -0.14 | 1,603,771.90 |
| 2010Q2 | 10,428.60 | 9,083.00 | 0.97 | 1,704,509.90 |
| 2010Q3 | 10,098.70 | 8,924.00 | 0.44 | 1,786,196.60 |
| 2010Q4 | 13,570.60 | 8,991.00 | 0.92 | 1,769,654.70 |
| 2011Q1 | 13,304.10 | 8,709.00 | -0.32 | 1,834,355.10 |
| 2011Q2 | 14,795.90 | 8,597.00 | 0.55 | 1,928,233.00 |
| 2011Q3 | 13,612.40 | 8,823.00 | 0.27 | 2,053,745.40 |
| 2011Q4 | 13,592.70 | 9,068.00 | 0.57 | 2,015,392.50 |
| 2012Q1 | 13,765.40 | 9,180.00 | 0.07 | 2,061,338.30 |
| 2012Q2 | 12,541.80 | 9,480.00 | 0.62 | 2,162,036.90 |
| 2012Q3 | 13,127.60 | 9,588.00 | 0.01 | 2,223,641.60 |
| 2012Q4 | 12,427.00 | 9,670.00 | 0.54 | 2,168,687.70 |
| 2013Q1 | 12,096.30 | 9,719.00 | 0.63 | 2,235,288.50 |
| 2013Q2 | 11,958.50 | 9,929.00 | 1.03 | 2,342,589.50 |
| 2013Q3 | 12,292.10 | 11,613.00 | -0.35 | 2,491,158.50 |
| 2013Q4 | 13,562.70 | 12,189.00 | 0.55 | 2,477,097.50 |
| 2014Q1 | 12,551.30 | 11,404.00 | 0.08 | 2,506,300.20 |
| 2014Q2 | 12,623.50 | 11,969.00 | 0.43 | 2,618,947.30 |
| 2014Q3 | 12,653.20 | 12,212.00 | 0.27 | 2,746,762.40 |

| | | | | |
|--------|-----------|-----------|-------|--------------|
| 2014Q4 | 12,268.40 | 12,440.00 | 2.46 | 2,697,695.40 |
| 2015Q1 | 11,645.20 | 13,084.00 | 0.17 | 2,728,180.70 |
| 2015Q2 | 12,074.20 | 13,332.00 | 0.54 | 2,867,948.40 |
| 2015Q3 | 11,134.80 | 14,657.00 | -0.05 | 2,990,645.00 |
| 2015Q4 | 10,617.60 | 13,795.00 | 0.96 | 2,939,558.70 |
| 2016Q1 | 10,572.80 | 13,276.00 | 0.19 | 2,929,269.00 |
| 2016Q2 | 12,018.80 | 13,180.00 | 0.66 | 3,073,536.70 |
| 2016Q3 | 11,518.30 | 12,998.00 | 0.22 | 3,205,019.00 |
| 2016Q4 | 12,582.20 | 13,436.00 | 0.42 | 3,193,903.80 |
| 2017Q1 | 13,202.20 | 13,321.00 | -0.02 | 3,227,762.10 |
| 2017Q2 | 10,385.10 | 13,319.00 | 0.69 | 3,366,096.20 |
| 2017Q3 | 13,125.20 | 13,492.00 | 0.13 | 3,503,438.90 |
| 2017Q4 | 13,368.10 | 13,548.00 | 0.71 | 3,489,915.40 |
| 2018Q1 | 14,248.90 | 13,756.00 | 0.20 | 3,511,653.70 |
| 2018Q2 | 11,292.90 | 14,404.00 | 0.59 | 3,685,273.40 |
| 2018Q3 | 13,637.70 | 14,929.00 | -0.18 | 3,841,755.20 |
| 2018Q4 | 12,586.80 | 14,481.00 | 0.62 | 3,798,675.20 |

**DATA EKSPOR NON MIGAS, NILAI TUKAR DOLLAR, INFLASI DAN
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DALAM LOGARITMA NATURAL**

| PERIODE | Ekspor Non Migas (Juta : \$) | Nilai Tukar Dollar (Rp.) | Inflasi (%) | PDB (Milyar Rupiah) |
|---------------|---------------------------------|--------------------------------|----------------|------------------------|
| | (Y) | (X1) | (X2) | (X3) |
| 2010Q1 | 106.06 | 91.15 | -0.14 | 16037.719 |
| 2010Q2 | 104.29 | 90.83 | 0.97 | 17045.099 |
| 2010Q3 | 100.99 | 89.24 | 0.44 | 17861.966 |
| 2010Q4 | 135.71 | 89.91 | 0.92 | 17696.547 |
| 2011Q1 | 133.04 | 87.09 | -0.32 | 18343.551 |
| 2011Q2 | 147.96 | 85.97 | 0.55 | 19282.33 |
| 2011Q3 | 136.12 | 88.23 | 0.27 | 20537.454 |
| 2011Q4 | 135.93 | 90.68 | 0.57 | 20153.925 |
| 2012Q1 | 137.65 | 91.8 | 0.07 | 20613.383 |
| 2012Q2 | 125.42 | 94.8 | 0.62 | 21620.369 |
| 2012Q3 | 131.28 | 95.88 | 0.01 | 22236.416 |
| 2012Q4 | 124.27 | 96.7 | 0.54 | 21686.877 |
| 2013Q1 | 120.96 | 97.19 | 0.63 | 22352.885 |
| 2013Q2 | 119.59 | 99.29 | 1.03 | 23425.895 |
| 2013Q3 | 122.92 | 116.13 | -0.35 | 24911.585 |
| 2013Q4 | 135.63 | 121.89 | 0.55 | 24770.975 |
| 2014Q1 | 125.51 | 114.04 | 0.08 | 25063.002 |
| 2014Q2 | 126.24 | 119.69 | 0.43 | 26189.473 |
| 2014Q3 | 126.53 | 122.12 | 0.27 | 27467.624 |
| 2014Q4 | 122.68 | 124.4 | 2.46 | 26976.954 |
| 2015Q1 | 116.45 | 130.84 | 0.17 | 27281.807 |
| 2015Q2 | 120.74 | 133.32 | 0.54 | 28679.484 |
| 2015Q3 | 111.35 | 146.57 | -0.05 | 29906.45 |
| 2015Q4 | 106.18 | 137.95 | 0.96 | 29395.587 |
| 2016Q1 | 105.73 | 132.76 | 0.19 | 29292.69 |

| | | | | |
|---------------|--------|--------|-------|-----------|
| 2016Q2 | 120.19 | 131.8 | 0.66 | 30735.367 |
| 2016Q3 | 115.18 | 129.98 | 0.22 | 32050.19 |
| 2016Q4 | 125.82 | 134.36 | 0.42 | 31939.038 |
| 2017Q1 | 132.02 | 133.21 | -0.02 | 32277.621 |
| 2017Q2 | 103.85 | 133.19 | 0.69 | 33660.962 |
| 2017Q3 | 131.25 | 134.92 | 0.13 | 35034.389 |
| 2017Q4 | 133.68 | 135.48 | 0.71 | 34899.154 |
| 2018Q1 | 142.49 | 137.56 | 0.2 | 35116.537 |
| 2018Q2 | 112.93 | 144.04 | 0.59 | 36852.734 |
| 2018Q3 | 136.38 | 149.29 | -0.18 | 38417.552 |
| 2018Q4 | 125.87 | 144.81 | 0.62 | 37986.752 |

(Nilai : Juta US\$)

| Tahun | Ekspor | | | | | | |
|-----------|-----------|-------------|-------------------|-------------|-----------|----------|--------|
| | Total | - M I G A S | - N O N M I G A S | Sektor | | | |
| | | | | Agriculture | Industry | Mining | Others |
| Januari | 13,927.90 | 1,234.70 | 12,693.20 | 449.6 | 10,025.10 | 2,213.00 | 5.4 |
| 2018 | | | | | | | |
| Desember | 14,333.20 | 1,746.30 | 12,586.80 | 468.6 | 9,988.40 | 2,125.10 | 4.7 |
| November | 14,905.80 | 1,371.40 | 13,534.30 | 522.4 | 10,546.40 | 2,461.20 | 4.4 |
| Oktober | 15,894.20 | 1,536.60 | 14,357.60 | 520.5 | 11,413.80 | 2,419.40 | 3.9 |
| September | 14,924.00 | 1,286.30 | 13,637.70 | 497.7 | 10,709.80 | 2,425.50 | 4.7 |
| Agustus | 15,873.90 | 1,434.60 | 14,439.30 | 486.6 | 11,592.60 | 2,355.00 | 5.2 |
| Juli | 16,290.20 | 1,431.30 | 14,858.90 | 486.7 | 11,642.90 | 2,723.30 | 5.9 |
| Juni | 12,974.40 | 1,681.50 | 11,292.90 | 333.2 | 8,419.30 | 2,535.90 | 4.4 |
| Mei | 16,209.30 | 1,643.60 | 14,565.70 | 525.8 | 11,524.90 | 2,510.50 | 4.6 |
| April | 14,537.20 | 1,220.70 | 13,316.50 | 499.3 | 10,471.80 | 2,341.20 | 4.2 |
| Maret | 15,586.90 | 1,337.90 | 14,248.90 | 486.1 | 10,974.20 | 2,784.20 | 4.5 |
| Februari | 14,132.60 | 1,390.90 | 12,741.70 | 414.1 | 10,055.50 | 2,268.30 | 3.9 |
| Januari | 14,553.40 | 1,323.60 | 13,229.80 | 445.2 | 10,422.70 | 2,357.90 | 4 |
| 2017 | | | | | | | |
| Desember | 14,864.50 | 1,496.50 | 13,368.10 | 479.9 | 10,206.90 | 2,677.20 | 4.2 |
| November | 15,334.70 | 1,295.80 | 14,039.00 | 543.5 | 11,239.20 | 2,252.00 | 4.2 |
| Oktober | 15,252.60 | 1,488.20 | 13,764.40 | 556.9 | 10,754.40 | 2,450.40 | 2.7 |
| September | 14,580.20 | 1,455.00 | 13,125.20 | 497.6 | 10,429.50 | 2,193.30 | 4.9 |
| Agustus | 15,188.00 | 1,233.60 | 13,954.40 | 582.4 | 11,368.40 | 1,997.10 | 6.6 |
| Juli | 13,611.10 | 1,165.00 | 12,446.10 | 514.1 | 10,045.80 | 1,880.90 | 5.3 |
| Juni | 11,661.40 | 1,276.30 | 10,385.10 | 440.8 | 8,340.50 | 1,599.10 | 4.7 |
| Mei | 14,333.90 | 1,294.40 | 13,039.50 | 505.4 | 10,571.90 | 1,956.70 | 5.4 |
| April | 13,269.70 | 1,036.20 | 12,233.50 | 455.6 | 9,699.50 | 2,073.50 | 4.9 |
| Maret | 14,718.50 | 1,516.20 | 13,202.20 | 470.2 | 10,809.80 | 1,919.10 | 3.1 |
| Februari | 12,616.00 | 1,208.60 | 11,407.40 | 415 | 9,641.90 | 1,347.50 | 2.9 |
| Januari | 13,397.70 | 1,278.60 | 12,119.10 | 418.9 | 9,730.80 | 1,967.10 | 2.3 |
| 2016 | | | | | | | |
| Desember | 13,832.40 | 1,250.10 | 12,582.20 | 538.5 | 9,957.80 | 2,083.80 | 2.1 |
| November | 13,502.90 | 1,103.00 | 12,399.90 | 521.1 | 9,988.50 | 1,887.10 | 3.1 |
| Oktober | 12,743.70 | 1,055.90 | 11,687.90 | 537.2 | 9,479.20 | 1,640.80 | 30.6 |
| September | 12,579.80 | 1,061.50 | 11,518.30 | 529.3 | 9,297.80 | 1,688.10 | 3.1 |
| Agustus | 12,753.90 | 1,138.60 | 11,615.30 | 558 | 9,347.90 | 1,706.00 | 3.3 |
| Juli | 9,649.50 | 998.6 | 8,650.90 | 304.1 | 7,092.40 | 1,252.00 | 2.5 |
| Juni | 13,206.10 | 1,187.40 | 12,018.80 | 488.9 | 9,980.90 | 1,545.60 | 3.3 |
| Mei | 11,517.40 | 957.9 | 10,559.50 | 406.7 | 8,918.90 | 1,230.80 | 3.1 |
| April | 11,689.70 | 891.7 | 10,798.00 | 399.7 | 9,221.90 | 1,172.80 | 3.7 |
| Maret | 11,812.10 | 1,239.30 | 10,572.80 | 407 | 8,791.10 | 1,370.80 | 3.9 |
| Februari | 11,316.70 | 1,113.30 | 10,203.40 | 381.8 | 8,538.30 | 1,280.00 | 3.4 |
| Januari | 10,581.90 | 1,108.00 | 9,473.90 | 393.5 | 7,758.70 | 1,313.60 | 7.9 |
| 2015 | | | | | | | |
| Desember | 11,917.10 | 1,299.50 | 10,617.60 | 432.5 | 8,520.10 | 1,660.90 | 4.2 |
| November | 11,122.20 | 1,497.00 | 9,625.10 | 438 | 7,925.70 | 1,257.60 | 3.8 |
| Oktober | 12,121.70 | 1,379.60 | 10,742.20 | 512.8 | 8,955.40 | 1,269.70 | 4.3 |
| September | 12,588.40 | 1,453.60 | 11,134.80 | 531.2 | 9,026.60 | 1,572.80 | 4.3 |
| Agustus | 12,726.00 | 1,530.90 | 11,195.20 | 584.9 | 8,917.50 | 1,688.40 | 4.4 |
| Juli | 11,465.80 | 1,421.80 | 10,043.90 | 443.4 | 7,909.90 | 1,687.00 | 3.7 |
| Juni | 13,514.10 | 1,439.90 | 12,074.20 | 485.1 | 9,944.60 | 1,640.20 | 4.3 |
| Mei | 12,754.70 | 1,392.70 | 11,361.90 | 422.4 | 9,045.40 | 1,893.50 | 0.7 |
| April | 13,104.60 | 1,458.20 | 11,646.40 | 463.3 | 9,583.70 | 1,598.70 | 0.7 |
| Maret | 13,634.00 | 1,988.90 | 11,645.20 | 467.2 | 9,261.20 | 1,916.00 | 0.7 |
| Februari | 12,172.80 | 1,753.40 | 10,419.40 | 412.1 | 8,456.10 | 1,550.70 | 0.5 |
| Januari | 13,244.90 | 1,959.00 | 11,285.90 | 438.3 | 9,121.50 | 1,725.70 | 0.4 |
| 2014 | | | | | | | |
| Desember | 14,436.30 | 2,168.00 | 12,268.40 | 499.1 | 9,803.00 | 1,965.70 | 0.5 |
| November | 13,544.70 | 2,035.40 | 11,509.30 | 502.8 | 9,096.70 | 1,909.20 | 0.7 |
| Oktober | 15,292.80 | 2,413.20 | 12,879.60 | 546.6 | 10,580.70 | 1,751.60 | 0.7 |
| September | 15,275.80 | 2,622.60 | 12,653.20 | 570.4 | 9,894.50 | 2,187.40 | 0.9 |

| | | | | | | | |
|-----------|-----------|----------|-----------|-------|-----------|----------|-----|
| Agustus | 14,481.60 | 2,598.20 | 11,883.50 | 520.5 | 9,448.50 | 1,913.90 | 0.6 |
| Juli | 14,124.10 | 2,496.30 | 11,627.80 | 477.7 | 9,400.30 | 1,749.40 | 0.4 |
| Juni | 15,409.50 | 2,786.00 | 12,623.50 | 483.5 | 10,399.70 | 1,739.50 | 0.7 |
| Mei | 14,823.60 | 2,375.70 | 12,447.90 | 460.8 | 10,105.40 | 1,880.80 | 0.9 |
| April | 14,292.50 | 2,651.40 | 11,641.10 | 442.2 | 9,338.90 | 1,857.40 | 2.6 |
| Maret | 15,192.60 | 2,641.30 | 12,551.30 | 436.5 | 10,063.50 | 2,050.70 | 0.7 |
| Februari | 14,634.10 | 2,729.10 | 11,904.90 | 428.8 | 9,685.40 | 1,790.00 | 0.8 |
| Januari | 14,472.30 | 2,501.70 | 11,970.60 | 401.8 | 9,513.30 | 2,054.70 | 0.9 |
| 2013 | | | | | | | |
| Desember | 16,967.80 | 3,405.10 | 13,562.70 | 464 | 10,004.30 | 3,093.10 | 1.3 |
| November | 15,938.60 | 2,766.80 | 13,171.70 | 510.8 | 9,811.60 | 2,845.30 | 4 |
| Oktober | 15,698.30 | 2,715.20 | 12,983.10 | 582.6 | 9,903.00 | 2,496.60 | 0.9 |
| September | 14,706.80 | 2,414.70 | 12,292.10 | 591.6 | 9,395.00 | 2,304.70 | 0.7 |
| Agustus | 13,083.70 | 2,720.50 | 10,363.20 | 425.7 | 7,642.40 | 2,294.50 | 0.6 |
| Juli | 15,087.90 | 2,282.60 | 12,805.30 | 553 | 9,717.80 | 2,532.20 | 2.3 |
| Juni | 14,758.80 | 2,800.40 | 11,958.50 | 438 | 9,263.20 | 2,256.80 | 0.5 |
| Mei | 16,133.40 | 2,926.20 | 13,207.10 | 485.3 | 9,877.30 | 2,843.20 | 1.3 |
| April | 14,760.90 | 2,452.00 | 12,308.90 | 445.3 | 9,145.50 | 2,717.40 | 0.7 |
| Maret | 15,024.60 | 2,928.30 | 12,096.30 | 423.6 | 8,987.60 | 2,684.50 | 0.6 |
| Februari | 15,015.60 | 2,567.60 | 12,448.10 | 388.3 | 9,533.30 | 2,524.00 | 2.5 |
| Januari | 15,375.50 | 2,653.70 | 12,721.80 | 404.8 | 9,749.00 | 2,567.10 | 1 |
| 2012 | | | | | | | |
| Desember | 15,393.90 | 2,966.90 | 12,427.00 | 419.7 | 9,209.60 | 2,797.20 | 0.5 |
| November | 16,316.90 | 2,717.10 | 13,599.90 | 498.4 | 10,354.20 | 2,746.70 | 0.6 |
| Oktober | 15,320.00 | 2,650.60 | 12,669.40 | 560.6 | 9,581.50 | 2,524.90 | 2.4 |
| September | 15,898.10 | 2,770.50 | 13,127.60 | 604.8 | 10,251.10 | 2,270.80 | 1 |
| Agustus | 14,047.00 | 2,783.00 | 11,264.00 | 417.5 | 8,695.50 | 2,146.50 | 4.5 |
| Juli | 16,085.10 | 2,919.70 | 13,165.40 | 539.2 | 10,304.90 | 2,318.60 | 2.7 |
| Juni | 15,441.50 | 2,899.70 | 12,541.80 | 449.5 | 9,700.30 | 2,390.60 | 1.3 |
| Mei | 16,829.50 | 3,724.90 | 13,104.70 | 450.6 | 9,640.30 | 3,013.10 | 0.7 |
| April | 16,173.20 | 3,560.70 | 12,612.50 | 385.2 | 9,267.70 | 2,958.40 | 1.1 |
| Maret | 17,251.50 | 3,486.10 | 13,765.40 | 426.6 | 10,308.20 | 3,028.50 | 2.2 |
| Februari | 15,695.40 | 3,355.50 | 12,340.00 | 435 | 9,423.00 | 2,480.70 | 1.3 |
| Januari | 15,568.10 | 3,142.60 | 12,425.40 | 382.3 | 9,388.80 | 2,653.90 | 0.5 |
| 2011 | | | | | | | |
| Desember | 17,077.70 | 3,485.00 | 13,592.70 | 476.2 | 9,926.10 | 3,189.80 | 0.6 |
| November | 17,235.50 | 3,522.80 | 13,712.70 | 470.1 | 10,289.70 | 2,950.40 | 2.5 |
| Oktober | 16,957.70 | 3,062.70 | 13,895.00 | 445.4 | 10,166.30 | 3,282.50 | 0.8 |
| September | 17,543.40 | 3,931.00 | 13,612.40 | 372.6 | 10,003.90 | 3,235.40 | 0.5 |
| Agustus | 18,647.80 | 4,091.60 | 14,556.20 | 383.7 | 11,249.70 | 2,921.90 | 0.9 |
| Juli | 17,418.50 | 3,802.50 | 13,616.00 | 453.2 | 9,844.90 | 3,315.70 | 2.2 |
| Juni | 18,386.90 | 3,591.00 | 14,795.90 | 428.8 | 11,151.60 | 3,215.00 | 0.5 |
| Mei | 18,287.40 | 4,072.80 | 14,214.60 | 455.4 | 10,877.90 | 2,880.70 | 0.6 |
| April | 16,554.20 | 3,628.30 | 12,925.90 | 397.8 | 10,333.50 | 2,193.40 | 1.2 |
| Maret | 16,366.00 | 3,061.80 | 13,304.10 | 486.6 | 10,140.90 | 2,675.00 | 1.6 |
| Februari | 14,415.30 | 2,612.50 | 11,802.80 | 404.5 | 8,913.40 | 2,484.40 | 0.5 |
| Januari | 14,606.20 | 2,615.00 | 11,991.20 | 391.6 | 9,290.70 | 2,307.80 | 1 |
| 2010 | | | | | | | |
| Desember | 16,829.90 | 3,259.30 | 13,570.60 | 467.3 | 10,183.40 | 2,862.10 | 0.7 |
| November | 15,633.30 | 2,816.40 | 12,816.90 | 413.8 | 9,562.00 | 2,840.50 | 0.6 |
| Oktober | 14,399.60 | 2,841.90 | 11,557.70 | 546.2 | 9,421.30 | 1,589.20 | 1 |
| September | 12,181.60 | 2,082.90 | 10,098.70 | 360.4 | 7,542.10 | 2,213.20 | 1 |
| Agustus | 13,726.50 | 1,993.50 | 11,733.00 | 474.7 | 9,016.70 | 2,240.90 | 0.7 |
| Juli | 12,486.90 | 1,881.40 | 10,605.50 | 562.5 | 7,888.90 | 2,152.80 | 1.5 |
| Juni | 12,330.10 | 1,901.50 | 10,428.60 | 405.1 | 8,046.90 | 1,975.70 | 0.9 |
| Mei | 12,619.00 | 2,369.30 | 10,249.90 | 418.4 | 7,707.10 | 2,123.90 | 0.5 |
| April | 12,035.20 | 2,204.60 | 9,830.60 | 309.5 | 7,559.60 | 1,960.70 | 0.8 |
| Maret | 12,774.40 | 2,168.60 | 10,605.80 | 381.7 | 7,702.40 | 2,520.80 | 0.9 |
| Februari | 11,166.40 | 2,175.30 | 8,991.20 | 297.8 | 6,690.50 | 2,002.10 | 0.8 |
| Januari | 11,595.90 | 2,344.90 | 9,251.00 | 364.7 | 6,712.20 | 2,173.60 | 0.5 |
| 2009 | | | | | | | |
| Desember | 13,348.10 | 2,502.90 | 10,845.20 | 428.9 | 8,164.30 | 2,251.20 | 0.9 |
| November | 10,775.40 | 2,337.40 | 8,438.00 | 388.9 | 6,340.40 | 1,707.50 | 1.1 |

| | | | | | | | |
|-----------|-----------|----------|-----------|--------|----------|----------|------|
| Oktober | 12,242.60 | 2,111.40 | 10,131.20 | 443.8 | 7,591.80 | 2,094.10 | 1.5 |
| September | 9,842.60 | 1,749.70 | 8,092.90 | 316.7 | 5,773.00 | 2,002.10 | 1 |
| Agustus | 10,543.80 | 1,653.70 | 8,890.10 | 443.4 | 6,556.20 | 1,890.00 | 0.6 |
| Juli | 9,684.10 | 1,488.90 | 8,195.30 | 379 | 5,720.30 | 2,095.30 | 0.8 |
| Juni | 9,381.50 | 1,452.10 | 7,929.30 | 413.2 | 6,081.50 | 1,434.00 | 0.6 |
| Mei | 9,208.80 | 1,136.70 | 8,072.10 | 322.3 | 6,220.50 | 1,528.60 | 0.6 |
| April | 8,453.90 | 1,253.90 | 7,200.00 | 307.7 | 5,614.40 | 1,277.30 | 0.7 |
| Maret | 8,614.80 | 1,281.70 | 7,333.10 | 307.8 | 5,373.40 | 1,650.60 | 28.3 |
| Februari | 7,134.30 | 1,024.40 | 6,109.90 | 339.5 | 5,022.40 | 746.8 | 1.2 |
| Januari | 7,280.10 | 1,025.50 | 6,254.60 | 261.6 | 4,977.60 | 1,014.80 | 0.5 |
| 2008 | | | | | | | |
| Desember | 8,896.50 | 1,407.00 | 7,489.60 | 376.7 | 5,773.70 | 1,338.60 | 0.5 |
| November | 9,665.70 | 1,445.60 | 8,220.10 | 359.8 | 6,631.20 | 1,228.50 | 7 |
| Oktober | 10,789.90 | 1,885.50 | 8,904.40 | 358.4 | 7,038.70 | 1,506.50 | 0.9 |
| September | 12,277.20 | 2,455.50 | 9,821.70 | 423 | 8,118.50 | 1,279.10 | 9.2 |
| Agustus | 12,466.90 | 2,956.40 | 9,510.50 | 417.3 | 7,647.90 | 1,444.40 | 0.9 |
| Juli | 12,527.90 | 2,882.50 | 9,645.30 | 450.2 | 7,707.90 | 1,486.30 | 0.9 |
| Juni | 12,818.40 | 2,995.00 | 9,823.50 | 459.2 | 8,162.30 | 1,201.30 | 0.7 |
| Mei | 12,910.20 | 3,225.50 | 9,684.70 | 404.2 | 8,041.70 | 1,238.00 | 0.9 |
| April | 10,921.70 | 2,481.20 | 8,440.50 | 376.5 | 6,861.30 | 1,201.50 | 1.3 |
| Maret | 12,008.90 | 2,767.20 | 9,241.70 | 334 | 7,870.60 | 1,036.30 | 0.8 |
| Februari | 10,545.50 | 2,381.00 | 8,164.50 | 306.5 | 6,930.20 | 927 | 0.6 |
| Januari | 11,191.58 | 2,243.85 | 8,947.73 | 318.83 | 7,609.48 | 1,018.66 | 0.76 |
| 2007 | | | | | | | |
| Desember | 10,942.00 | 2,517.00 | 8,425.00 | 372.5 | 7,205.70 | 846.1 | 0.7 |
| November | 9,844.00 | 2,107.00 | 7,737.00 | 371.5 | 6,504.90 | 859.9 | 0.8 |
| Oktober | 10,304.00 | 1,985.00 | 8,319.00 | 285.3 | 7,030.70 | 1,002.40 | 0.6 |
| September | 9,515.70 | 2,078.20 | 7,437.50 | 345 | 6,202.80 | 889.1 | 0.6 |
| Agustus | 9,595.60 | 1,855.30 | 7,740.30 | 336.3 | 6,516.00 | 886.9 | 1.1 |
| Juli | 10,039.80 | 1,826.40 | 8,213.30 | 368.1 | 6,655.70 | 1,188.90 | 0.6 |
| Juni | 9,557.20 | 1,826.80 | 7,730.40 | 309.2 | 6,526.60 | 894.1 | 0.5 |
| Mei | 9,807.70 | 1,792.00 | 8,015.80 | 282.9 | 6,602.40 | 1,129.80 | 0.7 |
| April | 8,913.10 | 1,536.60 | 7,376.50 | 246.8 | 6,075.80 | 1,052.70 | 1.1 |
| Maret | 9,064.80 | 1,574.70 | 7,490.20 | 256.8 | 6,137.90 | 1,094.70 | 0.8 |
| Februari | 8,194.60 | 1,468.50 | 6,726.10 | 247.7 | 5,631.70 | 846 | 0.7 |
| Januari | 8,322.40 | 1,521.10 | 6,801.30 | 235.8 | 5,370.60 | 1,194.30 | 0.6 |
| 2006 | | | | | | | |
| Desember | 9,610.31 | 1,895.23 | 7,714.98 | 288.4 | 6,069.51 | 1,356.41 | 0.77 |
| November | 8,918.10 | 1,750.40 | 7,167.70 | 280.9 | 5,589.60 | 1,296.70 | 0.5 |
| Oktober | 8,717.10 | 1,597.70 | 7,119.60 | 262.8 | 5,699.40 | 1,156.50 | 0.6 |
| September | 8,843.87 | 1,601.09 | 7,242.79 | 289.28 | 5,881.22 | 1,071.22 | 1.06 |
| Agustus | 8,911.24 | 1,852.44 | 7,058.80 | 338.3 | 5,773.29 | 946.62 | 0.6 |
| Juli | 8,880.83 | 2,099.03 | 6,781.79 | 344.13 | 5,679.77 | 755.9 | 1.99 |
| Juni | 8,454.13 | 1,782.93 | 6,671.20 | 316.06 | 5,512.16 | 842.47 | 0.5 |
| Mei | 8,369.66 | 1,789.31 | 6,580.36 | 274.95 | 5,363.85 | 941.06 | 0.49 |
| April | 7,641.31 | 1,692.01 | 5,949.30 | 212.47 | 5,085.00 | 651.23 | 0.6 |
| Maret | 7,495.91 | 1,687.52 | 5,808.40 | 240.96 | 4,922.19 | 644.68 | 0.58 |
| Februari | 7,397.54 | 1,637.23 | 5,760.31 | 279.05 | 4,920.00 | 560.54 | 0.72 |
| Januari | 7,558.59 | 1,824.78 | 5,733.81 | 237.41 | 4,527.81 | 968.17 | 0.42 |
| 2005 | | | | | | | |
| Desember | 8,123.60 | 1,825.01 | 6,298.59 | 262.7 | 5,187.50 | 847.95 | 0.44 |
| November | 6,885.53 | 1,613.80 | 5,271.73 | 221.33 | 4,034.42 | 1,015.70 | 0.29 |
| Oktober | 7,951.46 | 1,819.73 | 6,131.72 | 267.27 | 5,273.46 | 590.49 | 0.51 |
| September | 7,521.97 | 1,719.82 | 5,802.15 | 273.7 | 4,852.76 | 675.19 | 0.49 |
| Agustus | 7,274.83 | 1,797.85 | 5,476.97 | 214.35 | 4,563.39 | 698.29 | 0.94 |
| Juli | 7,153.92 | 1,624.74 | 5,529.18 | 289.71 | 4,572.52 | 666.42 | 0.53 |
| Juni | 6,894.10 | 1,516.71 | 5,377.39 | 218.77 | 4,534.11 | 624.08 | 0.44 |
| Mei | 7,185.29 | 1,403.55 | 5,781.75 | 218.87 | 4,842.92 | 718.95 | 1.01 |
| April | 6,790.67 | 1,569.07 | 5,221.60 | 238.45 | 4,481.50 | 499.8 | 1.85 |
| Maret | 7,364.72 | 1,774.76 | 5,589.97 | 232.99 | 4,633.05 | 723.44 | 0.49 |
| Februari | 6,381.58 | 1,341.97 | 5,039.61 | 232.42 | 4,359.56 | 447.2 | 0.42 |
| Januari | 6,132.28 | 1,224.58 | 4,907.70 | 209.61 | 4,258.40 | 439.29 | 0.4 |
| 2004 | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|----------|-------|
| Desember | 6,626.30 | 1,340.20 | 5,286.10 | 239.7 | 4,314.70 | 731.2 | 0.4 |
| November | 6,119.80 | 1,391.90 | 4,727.80 | 209.6 | 3,954.10 | 563.7 | 0.3 |
| Oktober | 7,404.60 | 1,426.30 | 5,978.30 | 264.6 | 5,212.90 | 500.4 | 0.3 |
| September | 7,240.10 | 1,473.70 | 5,766.40 | 233.3 | 4,953.40 | 579.1 | 0.6 |
| Agustus | 6,391.00 | 1,325.50 | 5,065.50 | 249.9 | 4,390.90 | 424.3 | 0.4 |
| Juli | 5,968.10 | 1,254.70 | 4,713.40 | 207.7 | 4,194.60 | 310.7 | 0.4 |
| Juni | 5,930.90 | 1,352.10 | 4,578.80 | 212.5 | 4,013.30 | 352.7 | 0.3 |
| Mei | 5,590.70 | 1,358.80 | 4,231.90 | 217.6 | 3,811.70 | 201.9 | 0.7 |
| April | 5,275.40 | 1,181.80 | 4,093.60 | 180.9 | 3,606.70 | 305.7 | 0.2 |
| Maret | 5,086.90 | 1,198.60 | 3,888.30 | 127.4 | 3,413.30 | 347.4 | 0.2 |
| Februari | 4,907.70 | 1,141.20 | 3,766.50 | 190.5 | 3,359.00 | 216.7 | 0.2 |
| Januari | 5,043.10 | 1,200.50 | 3,842.60 | 179.6 | 3,435.60 | 227.2 | 0.2 |
| 2003 | | | | | | | |
| Desember | 5,235.50 | 1,170.00 | 4,065.40 | 242 | 3,508.50 | 314.5 | 0.4 |
| November | 4,961.10 | 1,062.26 | 3,898.90 | 222.9 | 3,489.80 | 185.8 | 0.3 |
| Oktober | 5,056.90 | 1,028.10 | 4,028.90 | 203.6 | 3,508.30 | 316.3 | 0.7 |
| September | 5,056.80 | 1,160.60 | 3,896.30 | 228.5 | 3,277.90 | 389.4 | 0.4 |
| Agustus | 5,023.70 | 1,254.50 | 3,769.20 | 193.4 | 3,223.10 | 351.9 | 0.7 |
| Juli | 5,271.30 | 999.7 | 4,272.00 | 235.9 | 3,667.40 | 368.5 | 0.31 |
| Juni | 5,295.00 | 1,093.00 | 4,202.00 | 237.5 | 3,488.30 | 475.8 | 0.4 |
| Mei | 4,960.60 | 1,004.40 | 3,956.20 | 205 | 3,429.70 | 320.9 | 0.6 |
| April | 5,057.10 | 1,125.90 | 3,931.20 | 198.5 | 3,341.30 | 391 | 0.4 |
| Maret | 5,161.90 | 1,296.30 | 3,865.60 | 198.5 | 3,374.80 | 291.8 | 0.3 |
| Februari | 4,980.80 | 1,259.50 | 3,721.30 | 196.9 | 3,261.50 | 262.8 | 0.1 |
| Januari | 4,997.40 | 1,197.50 | 3,799.90 | 178.4 | 3,294.30 | 326.8 | 0.4 |
| 2002 | | | | | | | |
| Desember | 4,860.60 | 1,177.20 | 3,683.40 | 201.8 | 2,946.50 | 534.6 | 0.4 |
| November | 4,437.20 | 1,097.20 | 3,340.00 | 210.5 | 2,958.70 | 170.7 | 0.2 |
| Oktober | 5,328.40 | 1,145.50 | 4,182.90 | 228.5 | 3,617.80 | 336.2 | 0.4 |
| September | 5,142.30 | 1,072.70 | 4,069.60 | 179.3 | 3,430.40 | 459.6 | 0.1 |
| Agustus | 4,927.80 | 1,016.60 | 3,911.20 | 215.5 | 3,370.00 | 326.3 | 0.3 |
| Juli | 5,001.70 | 959.8 | 4,041.90 | 260.7 | 3,464.30 | 316.4 | 0.5 |
| Juni | 5,094.80 | 967.3 | 4,127.50 | 279.4 | 3,503.10 | 344.4 | 0.6 |
| Mei | 4,725.10 | 989.9 | 3,735.20 | 257.3 | 3,198.50 | 278.8 | 0.6 |
| April | 4,801.30 | 1,020.80 | 3,780.50 | 203.6 | 3,257.40 | 319.2 | 0.3 |
| Maret | 4,554.90 | 988 | 3,566.90 | 170.1 | 3,179.70 | 216.2 | 0.3 |
| Februari | 4,197.10 | 812.4 | 3,384.70 | 184.4 | 2,997.30 | 202.6 | 0.3 |
| Januari | 4,087.60 | 865.3 | 3,222.30 | 182.6 | 2,800.50 | 238.7 | 0.4 |
| 2002 | 57,158.80 | 12,112.70 | 45,046.10 | 2,573.70 | 38,724.20 | 3,743.70 | 4.4 |
| 2001 | 56,320.90 | 12,636.30 | 43,684.60 | 2,438.50 | 37,671.10 | 3,569.00 | 5.4 |
| 2000 | 62,124.00 | 14,366.60 | 47,757.40 | 2,709.10 | 42,003.00 | 3,040.80 | 4.5 |
| 1999 | 48,665.40 | 9,792.20 | 38,873.20 | 2,901.50 | 33,332.40 | 2,625.90 | 13.5 |
| 1998 | 48,847.60 | 7,872.30 | 40,975.30 | 3,653.50 | 34,593.20 | 2,704.40 | 24.2 |
| 1997 | 53,443.50 | 11,622.50 | 41,821.00 | 3,132.60 | 34,985.20 | 3,107.10 | 596.1 |
| 1996 | 49,814.90 | 11,722.00 | 38,092.90 | 2,912.70 | 32,124.80 | 3,019.80 | 35.6 |

| Tahun | USD | JPY | DEM | NLG | GBP | FRF | CHF | SGD | MYR | HKD | AUD | CAD |
|-----------|-----------|----------|----------|----------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1996 | 2,383.00 | 2,058.39 | 1,535.98 | 1,368.17 | 4,036.98 | 456.27 | 1,772.87 | 1,704.97 | 943.77 | 1,902.92 | 156.15 | 1,745.33 |
| 1997 | 4,650.00 | 3,578.31 | 2,597.77 | 2,305.87 | 7,708.79 | 776.35 | 3,196.98 | 2,772.83 | 1,198.47 | 3,039.94 | 264.36 | 3,246.87 |
| 1998 | 8,025.00 | 7,000.49 | 4,776.93 | 4,239.64 | 13,335.97 | 1,424.27 | 5,806.82 | 4,835.80 | 2,111.82 | 4,923.36 | 482.45 | 5,182.11 |
| 1999 | 7,100.00 | 6,947.09 | 3,654.56 | 3,243.45 | 11,494.92 | 1,089.64 | 4,449.88 | 4,260.43 | 1,868.42 | 4,622.12 | 369.15 | 4,886.28 |
| 2000 | 9,595.00 | 8,357.30 | 4,556.63 | 4,044.04 | 14,299.45 | 1,358.60 | 5,859.55 | 5,539.05 | 2,525.01 | 5,318.53 | 460.26 | 6,389.01 |
| 2001 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 9,450.00 | 8,131.49 | 4,477.86 | 3,974.14 | 13,814.98 | 1,335.12 | 5,743.64 | 5,416.10 | 2,486.85 | 1,211.66 | 5,167.75 | 6,284.51 |
| Februari | 9,835.00 | 8,452.97 | 4,610.00 | 4,091.41 | 14,179.63 | 1,374.51 | 5,856.44 | 5,646.79 | 2,588.16 | 1,260.97 | 5,153.06 | 6,432.74 |
| Maret | 10,400.00 | 8,370.00 | 4,681.82 | 4,155.15 | 14,852.27 | 1,395.93 | 6,014.00 | 5,778.91 | 2,736.85 | 1,333.49 | 5,098.62 | 6,609.07 |
| April | 11,675.00 | 9,420.66 | 5,320.86 | 4,722.30 | 16,745.48 | 1,586.46 | 6,767.74 | 6,421.90 | 3,072.37 | 1,496.93 | 5,947.85 | 7,569.88 |
| Mei | 11,058.00 | 9,217.33 | 4,838.38 | 4,294.10 | 15,764.86 | 1,442.61 | 6,210.98 | 6,114.47 | 2,910.00 | 1,417.82 | 5,654.52 | 7,155.91 |
| Juni | 11,440.00 | 9,220.24 | 4,945.56 | 4,389.23 | 16,116.70 | 1,474.57 | 6,352.74 | 6,283.66 | 3,010.53 | 1,466.74 | 5,793.80 | 7,508.55 |
| Juli | 9,525.00 | 7,629.47 | 4,262.10 | 3,782.65 | 13,606.96 | 1,270.78 | 5,520.79 | 5,282.58 | 2,506.58 | 1,221.24 | 4,798.23 | 6,233.24 |
| Agustus | 8,865.00 | 7,453.66 | 4,160.32 | 3,692.32 | 12,932.28 | 1,240.44 | 5,371.76 | 5,099.24 | 2,332.90 | 1,136.58 | 4,734.37 | 5,732.68 |
| September | 9,675.00 | 8,111.52 | 4,524.13 | 4,015.20 | 14,237.26 | 1,348.91 | 5,981.83 | 5,482.53 | 2,546.06 | 1,240.44 | 4,745.12 | 6,127.31 |
| Oktober | 10,435.00 | 8,558.55 | 4,837.36 | 4,293.19 | 15,159.46 | 1,442.30 | 6,430.65 | 5,725.66 | 2,746.06 | 1,337.83 | 5,263.95 | 6,609.05 |
| November | 10,430.00 | 8,415.00 | 4,728.00 | 4,196.00 | 14,860.00 | 1,409.00 | 6,296.00 | 5,692.00 | 2,745.00 | 1,337.00 | 5,407.00 | 6,608.00 |
| Desember | 10,400.00 | 7,916.00 | 4,698.00 | 4,170.00 | 15,080.00 | 1,401.00 | 6,208.00 | 5,621.00 | 2,737.00 | 1,334.00 | 5,310.00 | 6,544.00 |
| 2002 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 10,320.00 | 7,779.89 | 4,552.41 | 4,040.29 | 14,601.27 | 1,357.34 | 6,046.41 | 5,631.97 | 2,715.79 | 1,323.18 | 5,238.96 | 6,500.80 |
| Februari | 10,189.00 | 7,611.70 | 0 | 0 | 14,458.71 | 0 | 5,969.66 | 5,553.50 | 2,681.32 | 1,306.43 | 5,260.09 | 6,331.73 |
| Maret | 9,655.00 | 7,290.43 | 0 | 0 | 13,767.56 | 0 | 5,755.60 | 5,240.46 | 2,540.80 | 1,238.05 | 5,119.58 | 6,059.38 |
| April | 9,316.00 | 7,269.61 | 0 | 0 | 13,582.74 | 0 | 5,750.45 | 5,146.40 | 2,451.58 | 1,194.46 | 5,028.33 | 5,949.31 |
| Mei | 8,785.00 | 7,122.03 | 0 | 0 | 12,872.69 | 0 | 5,623.49 | 4,920.20 | 2,311.85 | 1,126.36 | 4,975.40 | 5,724.26 |
| Juni | 8,730.00 | 7,309.00 | 0 | 0 | 13,342.00 | 0 | 5,859.00 | 4,944.00 | 2,297.00 | 1,119.00 | 4,930.00 | 5,776.00 |
| Juli | 9,108.00 | 7,600.00 | 0 | 0 | 14,327.00 | 0 | 6,157.00 | 5,163.00 | 2,397.00 | 1,168.00 | 4,988.00 | 5,783.00 |
| Agustus | 8,867.00 | 7,509.00 | 0 | 0 | 13,724.00 | 0 | 5,936.00 | 5,069.00 | 2,333.00 | 1,137.00 | 4,898.00 | 5,688.00 |
| September | 9,015.00 | 7,412.00 | 0 | 0 | 14,090.00 | 0 | 6,053.00 | 5,071.00 | 2,372.00 | 1,156.00 | 4,897.00 | 5,709.00 |
| Oktober | 9,233.00 | 7,507.00 | 0 | 0 | 14,400.00 | 0 | 6,229.00 | 5,220.00 | 2,425.00 | 1,184.00 | 5,111.00 | 5,883.00 |
| November | 8,976.00 | 7,338.00 | 0 | 0 | 13,916.00 | 0 | 6,043.00 | 5,092.00 | 2,362.00 | 1,151.00 | 5,037.00 | 5,703.00 |
| Desember | 8,940.00 | 7,540.00 | 0 | 0 | 14,335.00 | 0 | 6,445.00 | 5,154.00 | 2,353.00 | 1,146.00 | 5,065.00 | 5,672.00 |
| 2003 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 8,876.00 | 7,449.00 | 0 | 0 | 14,674.00 | 0 | 6,544.00 | 5,106.00 | 2,336.00 | 1,138.00 | 5,218.00 | 5,810.00 |
| Februari | 8,905.00 | 7,564.00 | 0 | 0 | 14,059.00 | 0 | 6,543.00 | 5,125.00 | 2,343.00 | 1,142.00 | 5,960.00 | 9,570.00 |
| Maret | 8,908.00 | 7,450.00 | 0 | 0 | 14,033.00 | 0 | 6,524.00 | 5,048.00 | 2,344.00 | 1,142.00 | 6,060.00 | 9,634.00 |
| April | 8,675.00 | 7,263.00 | 0 | 0 | 13,852.00 | 0 | 6,397.00 | 4,895.00 | 2,283.00 | 1,112.00 | 6,031.00 | 9,653.00 |
| Mei | 8,279.00 | 6,926.00 | 0 | 0 | 13,542.00 | 0 | 6,375.00 | 4,769.00 | 2,179.00 | 1,062.00 | 5,965.00 | 9,723.00 |
| Juni | 8,285.00 | 6,913.00 | 0 | 0 | 13,698.00 | 0 | 6,131.00 | 4,716.00 | 2,180.00 | 1,062.00 | 5,525.00 | 6,150.00 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------|-----------|----------|---|---|-----------|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Juli | 8,505.00 | 7,081.00 | 0 | 0 | 13,740.00 | 0 | 6,232.00 | 4,837.00 | 2,238.00 | 1,091.00 | 5,541.00 | 6,065.00 |
| Agustus | 8,535.00 | 7,286.00 | 0 | 0 | 13,474.00 | 0 | 6,042.00 | 4,858.00 | 2,246.00 | 1,094.00 | 5,465.00 | 6,095.00 |
| September | 8,389.00 | 7,553.00 | 0 | 0 | 14,010.00 | 0 | 6,342.00 | 4,854.00 | 2,208.00 | 1,083.00 | 5,702.00 | 6,203.00 |
| Oktober | 8,495.00 | 7,807.00 | 0 | 0 | 14,413.00 | 0 | 6,369.00 | 4,891.00 | 2,236.00 | 1,094.00 | 5,987.00 | 6,463.00 |
| November | 8,537.00 | 7,814.00 | 0 | 0 | 14,532.00 | 0 | 6,562.00 | 4,959.00 | 2,247.00 | 1,100.00 | 6,162.00 | 6,545.00 |
| Desember | 8,465.00 | 7,917.00 | 0 | 0 | 15,076.00 | 0 | 6,824.00 | 4,977.00 | 2,228.00 | 1,090.00 | 6,347.00 | 6,541.00 |
| 2004 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 8,441.00 | 7,964.00 | 0 | 0 | 15,339.00 | 0 | 6,706.00 | 4,955.00 | 2,221.00 | 1,086.00 | 6,439.00 | 6,342.00 |
| Februari | 8,447.00 | 7,715.00 | 0 | 0 | 15,744.00 | 0 | 6,667.00 | 4,961.00 | 2,223.00 | 1,085.00 | 6,519.00 | 6,281.00 |
| Maret | 8,587.00 | 8,212.00 | 0 | 0 | 15,728.00 | 0 | 6,722.00 | 5,118.00 | 2,260.00 | 1,102.00 | 6,507.00 | 6,585.00 |
| April | 8,661.00 | 7,856.00 | 0 | 0 | 15,379.00 | 0 | 6,716.00 | 5,081.00 | 2,279.00 | 1,110.00 | 6,249.00 | 6,316.00 |
| Mei | 9,210.00 | 8,384.00 | 0 | 0 | 16,897.00 | 0 | 7,352.00 | 5,422.00 | 2,424.00 | 1,182.00 | 6,564.00 | 6,753.00 |
| Juni | 9,415.00 | 8,680.00 | 0 | 0 | 17,029.00 | 0 | 7,446.00 | 5,485.00 | 2,478.00 | 1,207.00 | 6,480.00 | 6,991.00 |
| Juli | 9,168.00 | 8,188.00 | 0 | 0 | 16,667.00 | 0 | 7,162.00 | 5,319.00 | 2,413.00 | 1,175.00 | 6,410.00 | 6,912.00 |
| Agustus | 9,328.00 | 8,508.00 | 0 | 0 | 16,778.00 | 0 | 7,309.00 | 5,444.00 | 2,455.00 | 1,196.00 | 6,541.00 | 7,086.00 |
| September | 9,710.00 | 8,264.00 | 0 | 0 | 16,509.00 | 0 | 7,276.00 | 5,421.00 | 2,413.00 | 1,176.00 | 7,222.00 | 7,222.00 |
| Oktober | 9,090.00 | 8,561.00 | 0 | 0 | 16,645.00 | 0 | 7,568.00 | 5,464.00 | 2,392.00 | 1,169.00 | 6,769.00 | 7,434.00 |
| November | 9,018.00 | 8,740.00 | 0 | 0 | 17,032.00 | 0 | 7,882.00 | 5,493.00 | 2,373.00 | 1,160.00 | 7,003.00 | 7,593.00 |
| Desember | 9,290.00 | 9,042.00 | 0 | 0 | 17,888.00 | 0 | 8,194.00 | 5,685.00 | 2,445.00 | 1,195.00 | 7,242.00 | 7,717.00 |
| 2005 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 9,165.00 | 8,844.00 | 0 | 0 | 17,273.00 | 0 | 7,707.00 | 5,591.00 | 2,412.00 | 1,175.00 | 7,093.00 | 7,377.00 |
| Februari | 9,260.00 | 8,835.00 | 0 | 0 | 17,813.00 | 0 | 7,979.00 | 5,687.00 | 2,437.00 | 1,187.00 | 7,310.00 | 7,494.00 |
| Maret | 9,480.00 | 8,848.00 | 0 | 0 | 17,815.00 | 0 | 7,909.00 | 5,749.00 | 2,495.00 | 1,216.00 | 7,313.00 | 7,790.00 |
| April | 9,570.00 | 9,041.00 | 0 | 0 | 18,274.00 | 0 | 8,040.00 | 5,811.00 | 2,518.00 | 1,227.00 | 7,442.00 | 7,643.00 |
| Mei | 9,495.00 | 8,776.00 | 0 | 0 | 17,231.00 | 0 | 7,621.00 | 5,710.00 | 2,499.00 | 1,221.00 | 7,175.00 | 7,532.00 |
| Juni | 9,713.00 | 8,799.00 | 0 | 0 | 17,544.00 | 0 | 7,579.00 | 5,764.00 | 2,556.00 | 1,250.00 | 7,416.00 | 7,898.00 |
| Juli | 9,819.00 | 8,747.00 | 0 | 0 | 17,231.00 | 0 | 7,643.00 | 5,910.00 | 2,618.00 | 1,263.00 | 7,461.00 | 7,979.00 |
| Agustus | 10,240.00 | 9,211.00 | 0 | 0 | 18,307.00 | 0 | 8,077.00 | 6,080.00 | 2,715.00 | 1,318.00 | 7,664.00 | 8,588.00 |
| September | 10,310.00 | 9,124.00 | 0 | 0 | 18,166.00 | 0 | 7,976.00 | 6,105.00 | 2,735.00 | 1,329.00 | 7,858.00 | 8,800.00 |
| Oktober | 10,090.00 | 8,725.00 | 0 | 0 | 17,913.00 | 0 | 7,882.00 | 5,967.00 | 2,673.00 | 1,301.00 | 7,567.00 | 8,578.00 |
| November | 10,035.00 | 8,392.00 | 0 | 0 | 17,243.00 | 0 | 7,639.00 | 5,925.00 | 2,655.00 | 1,294.00 | 7,414.00 | 8,583.00 |
| Desember | 9,830.00 | 8,342.00 | 0 | 0 | 16,947.00 | 0 | 7,490.00 | 5,907.00 | 2,601.00 | 1,268.00 | 7,207.00 | 8,448.00 |
| 2006 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 9,395.00 | 8,008.00 | 0 | 0 | 16,616.00 | 0 | 7,317.00 | 5,768.00 | 2,505.00 | 1,211.00 | 7,050.00 | 8,177.00 |
| Februari | 9,230.00 | 7,926.00 | 0 | 0 | 16,052.00 | 0 | 6,978.00 | 5,679.00 | 2,486.00 | 1,190.00 | 6,801.00 | 8,090.00 |
| Maret | 9,075.00 | 7,698.00 | 0 | 0 | 15,820.00 | 0 | 6,934.00 | 5,596.00 | 2,455.00 | 1,169.00 | 6,377.00 | 7,757.00 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------|-----------|-----------|---|---|-----------|---|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Januari | 11,355.00 | 12,676.00 | 0 | 0 | 16,153.00 | 0 | 9,842.00 | 7,528.00 | 3,146.00 | 1,464.00 | 7,327.00 | 9,241.00 |
| Februari | 11,980.00 | 12,266.00 | 0 | 0 | 17,092.00 | 0 | 10,280.00 | 7,776.00 | 3,249.00 | 1,545.00 | 7,732.00 | 9,545.00 |
| Maret | 11,575.00 | 11,794.00 | 0 | 0 | 16,559.00 | 0 | 10,094.00 | 7,617.00 | 3,172.00 | 1,494.00 | 7,949.00 | 9,210.00 |
| April | 10,713.00 | 10,975.00 | 0 | 0 | 15,856.00 | 0 | 9,455.00 | 7,222.00 | 3,003.00 | 1,382.00 | 7,792.00 | 8,938.00 |
| Mei | 10,340.00 | 10,729.00 | 0 | 0 | 16,508.00 | 0 | 9,567.00 | 7,124.00 | 3,948.00 | 1,334.00 | 8,139.00 | 9,301.00 |
| Juni | 10,225.00 | 10,659.00 | 0 | 0 | 16,990.00 | 0 | 9,458.00 | 7,055.00 | 2,902.00 | 1,319.00 | 8,291.00 | 8,850.00 |
| Juli | 9,920.00 | 10,412.00 | 0 | 0 | 16,386.00 | 0 | 9,140.00 | 6,882.00 | 2,819.00 | 1,280.00 | 8,204.00 | 9,175.00 |
| Agustus | 10,060.00 | 10,850.00 | 0 | 0 | 16,350.00 | 0 | 9,498.00 | 6,980.00 | 2,857.00 | 1,298.00 | 8,465.00 | 9,197.00 |
| September | 9,681.00 | 10,779.00 | 0 | 0 | 15,506.00 | 0 | 9,365.00 | 6,841.00 | 2,782.00 | 1,249.00 | 8,509.00 | 8,951.00 |
| Oktober | 9,545.00 | 10,454.00 | 0 | 0 | 15,814.00 | 0 | 9,377.00 | 6,834.00 | 2,802.00 | 1,232.00 | 8,727.00 | 8,941.00 |
| November | 9,480.00 | 10,933.00 | 0 | 0 | 15,718.00 | 0 | 9,456.00 | 6,857.00 | 2,796.00 | 1,223.00 | 8,692.00 | 8,981.00 |
| Desember | 9,400.00 | 10,170.00 | 0 | 0 | 15,114.00 | 0 | 9,087.00 | 6,699.00 | 2,747.00 | 1,212.00 | 8,432.00 | 8,936.00 |
| 2010 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 9,365.00 | 10,410.00 | 0 | 0 | 15,114.00 | 0 | 8,900.00 | 6,664.00 | 2,740.00 | 1,206.00 | 8,362.00 | 8,774.00 |
| Februari | 9,335.00 | 10,231.00 | 0 | 0 | 14,352.00 | 0 | 8,606.00 | 6,616.00 | 2,742.00 | 1,202.00 | 8,326.00 | 8,856.00 |
| Maret | 9,115.00 | 9,771.00 | 0 | 0 | 13,738.00 | 0 | 8,536.00 | 6,505.00 | 2,784.00 | 1,174.00 | 8,344.00 | 8,960.00 |
| April | 9,012.00 | 9,574.00 | 0 | 0 | 13,815.00 | 0 | 8,316.00 | 6,583.00 | 2,823.00 | 1,161.00 | 8,378.00 | 8,969.00 |
| Mei | 9,180.00 | 10,040.00 | 0 | 0 | 13,297.00 | 0 | 7,946.00 | 6,546.00 | 1,178.00 | 1,178.00 | 8,738.00 | 8,738.00 |
| Juni | 9,083.00 | 10,258.00 | 0 | 0 | 13,680.00 | 0 | 8,385.00 | 6,481.00 | 2,784.00 | 1,167.00 | 8,620.00 | 8,620.00 |
| Juli | 8,952.00 | 10,350.00 | 0 | 0 | 13,997.00 | 0 | 8,603.00 | 6,569.00 | 2,808.00 | 1,153.00 | 8,050.00 | 8,646.00 |
| Agustus | 9,041.00 | 10,714.00 | 0 | 0 | 13,979.00 | 0 | 8,833.00 | 6,664.00 | 2,878.00 | 1,162.00 | 8,079.00 | 8,526.00 |
| September | 8,924.00 | 10,677.00 | 0 | 0 | 14,112.00 | 0 | 9,129.00 | 6,774.00 | 2,892.00 | 1,150.00 | 8,630.00 | 8,636.00 |
| Oktober | 8,928.00 | 11,080.00 | 0 | 0 | 14,235.00 | 0 | 9,072.00 | 6,880.00 | 2,873.00 | 1,151.00 | 8,722.00 | 8,746.00 |
| November | 9,013.00 | 10,713.00 | 0 | 0 | 14,035.00 | 0 | 9,028.00 | 6,843.00 | 2,858.00 | 1,161.00 | 8,701.00 | 8,860.00 |
| Desember | 8,991.00 | 11,029.00 | 0 | 0 | 13,894.00 | 0 | 9,600.00 | 6,981.00 | 2,916.00 | 1,155.00 | 9,143.00 | 8,987.00 |
| 2011 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 9,057.00 | 11,036.00 | 0 | 0 | 14,359.00 | 0 | 9,622.00 | 7,046.00 | 2,926.00 | 1,162.00 | 8,982.00 | 9,052.00 |
| Februari | 8,823.00 | 10,795.00 | 0 | 0 | 14,190.00 | 0 | 9,499.00 | 6,916.00 | 2,888.00 | 1,132.00 | 8,940.00 | 9,022.00 |
| Maret | 8,709.00 | 10,514.00 | 0 | 0 | 14,026.00 | 0 | 9,484.00 | 6,906.00 | 2,879.00 | 1,118.00 | 9,001.00 | 8,972.00 |
| April | 8,574.00 | 10,513.00 | 0 | 0 | 14,280.00 | 0 | 9,815.00 | 6,987.00 | 2,883.00 | 1,103.00 | 9,352.00 | 9,014.00 |
| Mei | 8,537.00 | 10,522.00 | 0 | 0 | 14,110.00 | 0 | 10,055.00 | 6,929.00 | 2,838.00 | 1,097.00 | 9,162.00 | 8,764.00 |
| Juni | 8,597.00 | 10,672.00 | 0 | 0 | 13,835.00 | 0 | 10,334.00 | 6,985.00 | 2,846.00 | 1,105.00 | 9,220.00 | 8,884.00 |
| Juli | 8,508.00 | 10,955.00 | 0 | 0 | 13,900.00 | 0 | 10,609.00 | 7,065.00 | 2,879.00 | 1,092.00 | 9,336.00 | 8,941.00 |
| Agustus | 8,578.00 | 11,099.00 | 0 | 0 | 13,981.00 | 0 | 10,816.00 | 7,103.00 | 2,871.00 | 1,100.00 | 8,990.00 | 8,693.00 |
| September | 8,823.00 | 11,524.00 | 0 | 0 | 13,764.00 | 0 | 9,810.00 | 6,796.00 | 2,768.00 | 1,132.00 | 8,611.00 | 8,498.00 |
| Oktober | 8,835.00 | 11,186.00 | 0 | 0 | 14,162.00 | 0 | 10,172.00 | 7,092.00 | 2,887.00 | 1,138.00 | 9,348.00 | 8,866.00 |
| November | 9,170.00 | 11,772.00 | 0 | 0 | 14,315.00 | 0 | 9,975.00 | 7,090.00 | 2,896.00 | 1,177.00 | 9,225.00 | 8,898.00 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------|-----------|-----------|---|---|-----------|---|-----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Desember | 9,068.00 | 11,680.00 | 0 | 0 | 13,969.00 | 0 | 9,636.00 | 6,974.00 | 2,853.00 | 1,167.00 | 9,203.00 | 8,882.00 |
| 2012 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 9,000.00 | 11,792.00 | 0 | 0 | 14,152.00 | 0 | 9,836.00 | 7,176.00 | 2,954.00 | 1,160.00 | 9,573.00 | 8,997.00 |
| Februari | 9,085.00 | 11,275.00 | 0 | 0 | 14,466.00 | 0 | 10,156.00 | 7,287.00 | 3,031.00 | 1,171.00 | 9,827.00 | 9,144.00 |
| Maret | 9,180.00 | 11,176.00 | 0 | 0 | 14,670.00 | 0 | 10,168.00 | 7,309.00 | 2,996.00 | 1,182.00 | 9,555.00 | 9,218.00 |
| April | 9,190.00 | 11,467.00 | 0 | 0 | 14,961.00 | 0 | 10,128.00 | 7,425.00 | 3,029.00 | 1,184.00 | 9,604.00 | 9,370.00 |
| Mei | 9,565.00 | 12,141.00 | 0 | 0 | 14,803.00 | 0 | 9,851.00 | 7,425.00 | 3,007.00 | 1,232.00 | 9,284.00 | 9,292.00 |
| Juni | 9,480.00 | 11,963.00 | 0 | 0 | 14,732.00 | 0 | 9,826.00 | 7,415.00 | 2,967.00 | 1,222.00 | 9,524.00 | 9,181.00 |
| Juli | 9,485.00 | 12,135.00 | 0 | 0 | 14,911.00 | 0 | 9,688.00 | 7,616.00 | 3,013.00 | 1,223.00 | 9,974.00 | 9,477.00 |
| Agustus | 9,560.00 | 12,174.00 | 0 | 0 | 15,097.00 | 0 | 9,963.00 | 7,631.00 | 3,060.00 | 1,233.00 | 9,838.00 | 9,634.00 |
| September | 9,588.00 | 12,364.00 | 0 | 0 | 15,586.00 | 0 | 10,251.00 | 7,826.00 | 3,132.00 | 1,237.00 | 10,038.00 | 9,794.00 |
| Oktober | 9,615.00 | 12,090.00 | 0 | 0 | 15,461.00 | 0 | 10,319.00 | 7,882.00 | 3,149.00 | 1,241.00 | 9,984.00 | 9,621.00 |
| November | 9,605.00 | 11,644.00 | 0 | 0 | 15,412.00 | 0 | 10,369.00 | 7,872.00 | 3,156.00 | 1,239.00 | 10,011.00 | 9,674.00 |
| Desember | 9,670.00 | 11,197.00 | 0 | 0 | 15,579.00 | 0 | 10,597.00 | 7,907.00 | 3,160.00 | 1,247.00 | 10,025.00 | 9,722.00 |
| 2013 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 9,698.00 | 10,676.00 | 0 | 0 | 15,325.00 | 0 | 10,655.00 | 7,834.00 | 3,133.00 | 1,250.00 | 10,113.00 | 9,677.00 |
| Februari | 9,667.00 | 10,460.00 | 0 | 0 | 14,663.00 | 0 | 10,405.00 | 7,822.00 | 3,125.00 | 1,246.00 | 9,926.00 | 9,451.00 |
| Maret | 9,719.00 | 10,323.00 | 0 | 0 | 14,714.00 | 0 | 10,191.00 | 7,816.00 | 3,133.00 | 1,252.00 | 10,130.00 | 9,564.00 |
| April | 9,722.00 | 9,925.00 | 0 | 0 | 15,055.00 | 0 | 10,368.00 | 7,879.00 | 3,207.00 | 1,253.00 | 10,057.00 | 9,606.00 |
| Mei | 9,802.00 | 9,705.00 | 0 | 0 | 14,927.00 | 0 | 10,276.00 | 7,786.00 | 3,185.00 | 1,263.00 | 9,476.00 | 9,516.00 |
| Juni | 9,929.00 | 10,035.00 | 0 | 0 | 15,159.00 | 0 | 10,526.00 | 7,841.00 | 3,124.00 | 1,280.00 | 9,184.00 | 9,473.00 |
| Juli | 10,278.00 | 10,486.00 | 0 | 0 | 15,660.00 | 0 | 11,061.00 | 8,086.00 | 3,166.00 | 1,325.00 | 9,296.00 | 9,983.00 |
| Agustus | 10,924.00 | 11,129.00 | 0 | 0 | 16,950.00 | 0 | 11,745.00 | 8,563.00 | 3,307.00 | 1,409.00 | 9,766.00 | 10,372.00 |
| September | 11,613.00 | 11,869.00 | 0 | 0 | 18,770.00 | 0 | 12,826.00 | 9,234.00 | 3,564.00 | 1,498.00 | 10,798.00 | 11,262.00 |
| Oktober | 11,234.00 | 11,415.00 | 0 | 0 | 18,014.00 | 0 | 12,490.00 | 9,068.00 | 3,561.00 | 1,449.00 | 10,675.00 | 10,723.00 |
| November | 11,977.00 | 11,680.00 | 0 | 0 | 19,596.00 | 0 | 13,234.00 | 9,537.00 | 3,712.00 | 1,545.00 | 10,858.00 | 11,299.00 |
| Desember | 12,189.00 | 11,617.00 | 0 | 0 | 20,097.00 | 0 | 13,732.00 | 9,628.00 | 3,708.00 | 1,572.00 | 10,876.00 | 11,443.00 |
| 2014 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 12,226.00 | 11,955.00 | 0 | 0 | 20,240.00 | 0 | 13,652.00 | 9,578.00 | 3,654.00 | 1,574.00 | 10,669.00 | 10,933.00 |
| Februari | 11,634.00 | 11,419.00 | 0 | 0 | 19,410.00 | 0 | 13,098.00 | 9,193.00 | 3,549.00 | 1,499.00 | 10,433.00 | 10,459.00 |
| Maret | 11,404.00 | 11,165.00 | 0 | 0 | 18,956.00 | 0 | 12,860.00 | 9,050.00 | 3,482.00 | 1,470.00 | 10,594.00 | 10,358.00 |
| April | 11,532.00 | 11,261.00 | 0 | 0 | 19,403.00 | 0 | 13,048.00 | 9,178.00 | 3,533.00 | 1,487.00 | 10,699.00 | 10,531.00 |
| Mei | 11,611.00 | 11,435.00 | 0 | 0 | 19,422.00 | 0 | 12,938.00 | 9,254.00 | 3,610.00 | 1,498.00 | 10,818.00 | 10,718.00 |
| Juni | 11,969.00 | 11,815.00 | 0 | 0 | 20,380.00 | 0 | 13,435.00 | 9,583.00 | 3,729.00 | 1,544.00 | 11,265.00 | 11,215.00 |
| Juli | 11,591.00 | 11,390.00 | 0 | 0 | 19,691.00 | 0 | 12,843.00 | 9,342.00 | 3,646.00 | 1,496.00 | 10,914.00 | 10,789.00 |
| Agustus | 11,717.00 | 11,297.31 | 0 | 0 | 19,432.06 | 0 | 12,800.58 | 9,382.23 | 3,712.03 | 1,511.84 | 10,960.67 | 10,791.14 |
| September | 12,212.00 | 11,170.37 | 0 | 0 | 19,835.35 | 0 | 12,840.56 | 9,585.18 | 3,728.86 | 1,572.82 | 10,654.98 | 10,952.48 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------|-----------|-----------|---|---|-----------|---|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Oktober | 12,082.00 | 11,043.38 | 0 | 0 | 19,317.92 | 0 | 12,626.86 | 9,454.58 | 3,680.18 | 1,557.91 | 10,662.98 | 10,790.41 |
| November | 12,196.00 | 10,322.48 | 0 | 0 | 19,178.22 | 0 | 12,643.60 | 9,366.06 | 3,623.84 | 1,573.09 | 10,391.00 | 10,755.81 |
| Desember | 12,440.00 | 10,424.88 | 0 | 0 | 19,370.34 | 0 | 12,582.82 | 9,422.11 | 3,561.93 | 1,603.67 | 10,218.23 | 10,734.33 |
| 2015 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 12,625.00 | 10,699.16 | 0 | 0 | 19,035.36 | 0 | 13,687.16 | 9,338.36 | 3,481.33 | 1,628.57 | 9,829.84 | 10,002.38 |
| Februari | 12,863.00 | 10,784.32 | 0 | 0 | 19,841.20 | 0 | 13,503.07 | 9,480.40 | 3,561.69 | 1,658.64 | 10,011.94 | 10,284.64 |
| Maret | 13,084.00 | 10,894.72 | 0 | 0 | 19,357.14 | 0 | 13,515.85 | 9,508.03 | 3,523.84 | 1,687.25 | 10,002.74 | 10,310.90 |
| April | 12,937.00 | 10,888.36 | 0 | 0 | 19,959.22 | 0 | 13,761.33 | 9,795.19 | 3,640.64 | 1,669.19 | 10,334.75 | 10,753.96 |
| Mei | 13,211.00 | 10,682.04 | 0 | 0 | 20,254.45 | 0 | 14,014.77 | 9,806.28 | 3,626.41 | 1,703.93 | 10,129.55 | 10,635.17 |
| Juni | 13,332.00 | 10,895.72 | 0 | 0 | 20,969.92 | 0 | 14,380.36 | 9,894.62 | 3,526.99 | 1,719.77 | 10,217.66 | 10,733.88 |
| Juli | 13,481.00 | 10,873.97 | 0 | 0 | 21,035.77 | 0 | 13,928.81 | 9,813.65 | 3,532.76 | 1,739.04 | 9,845.85 | 10,372.79 |
| Agustus | 14,027.00 | 11,574.88 | 0 | 0 | 21,645.08 | 0 | 14,605.41 | 9,937.31 | 3,343.76 | 1,809.88 | 10,005.47 | 10,593.21 |
| September | 14,657.00 | 12,232.01 | 0 | 0 | 22,208.30 | 0 | 15,081.56 | 10,274.45 | 3,297.05 | 1,891.21 | 10,270.17 | 10,916.89 |
| Oktober | 13,639.00 | 11,279.84 | 0 | 0 | 20,894.28 | 0 | 13,792.10 | 9,732.43 | 3,168.19 | 1,759.84 | 9,685.75 | 10,364.78 |
| November | 13,840.00 | 11,273.58 | 0 | 0 | 20,791.85 | 0 | 13,420.64 | 9,783.70 | 3,239.71 | 1,785.75 | 9,939.21 | 10,342.64 |
| Desember | 13,795.00 | 11,452.42 | 0 | 0 | 20,451.11 | 0 | 13,951.29 | 9,751.19 | 3,209.65 | 1,779.83 | 10,064.16 | 9,948.09 |
| 2016 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 13,846.00 | 11,675.04 | 0 | 0 | 19,875.26 | 0 | 13,645.45 | 9,707.31 | 3,329.58 | 1,776.71 | 9,826.51 | 9,863.94 |
| Februari | 13,395.00 | 11,814.79 | 0 | 0 | 18,562.80 | 0 | 13,446.12 | 9,492.61 | 3,164.06 | 1,722.69 | 9,540.61 | 9,899.14 |
| Maret | 13,276.00 | 11,818.24 | 0 | 0 | 19,057.71 | 0 | 13,746.86 | 9,830.09 | 3,389.34 | 1,712.12 | 10,162.13 | 10,221.75 |
| April | 13,204.00 | 12,301.68 | 0 | 0 | 19,335.96 | 0 | 13,693.58 | 9,832.09 | 3,394.79 | 1,702.07 | 10,090.50 | 10,533.30 |
| Mei | 13,615.00 | 12,256.39 | 0 | 0 | 19,998.40 | 0 | 13,726.91 | 9,873.82 | 3,310.65 | 1,752.57 | 9,852.51 | 10,448.97 |
| Juni | 13,180.00 | 12,831.02 | 0 | 0 | 17,682.30 | 0 | 13,454.52 | 9,770.57 | 3,278.21 | 1,698.77 | 9,816.47 | 10,186.27 |
| Juli | 13,094.00 | 12,587.98 | 0 | 0 | 17,270.35 | 0 | 13,369.42 | 9,699.27 | 3,228.71 | 1,688.30 | 9,872.22 | 9,965.76 |
| Agustus | 13,300.00 | 12,917.02 | 0 | 0 | 17,425.01 | 0 | 13,530.73 | 9,758.26 | 3,283.56 | 1,714.55 | 10,012.92 | 10,161.99 |
| September | 12,998.00 | 12,873.78 | 0 | 0 | 16,847.37 | 0 | 13,456.22 | 9,521.66 | 3,136.59 | 1,676.08 | 9,911.63 | 9,879.91 |
| Oktober | 13,051.00 | 12,444.94 | 0 | 0 | 15,896.78 | 0 | 13,198.19 | 9,371.68 | 3,103.33 | 1,682.95 | 9,916.81 | 9,726.49 |
| November | 13,563.00 | 12,080.17 | 0 | 0 | 16,925.95 | 0 | 13,403.53 | 9,525.59 | 3,037.98 | 3,037.98 | 10,151.91 | 10,102.80 |
| Desember | 13,436.00 | 11,540.48 | 0 | 0 | 16,507.50 | 0 | 13,177.76 | 9,298.92 | 2,996.10 | 1,732.47 | 9,724.31 | 9,971.43 |
| 2017 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 13,343.00 | 11,774.10 | 0 | 0 | 16,700.77 | 0 | 13,420.20 | 9,402.12 | 3,012.31 | 1,719.86 | 10,100.00 | 10,189.39 |
| Februari | 13,347.00 | 11,856.10 | 0 | 0 | 16,592.33 | 0 | 13,229.92 | 9,495.26 | 3,003.38 | 1,719.64 | 10,254.51 | 10,119.80 |
| Maret | 13,321.00 | 11,884.74 | 0 | 0 | 16,639.94 | 0 | 13,308.36 | 9,532.04 | 3,009.38 | 1,714.34 | 10,185.92 | 9,986.51 |
| April | 13,327.00 | 11,990.65 | 0 | 0 | 17,203.84 | 0 | 13,406.77 | 9,545.54 | 3,064.74 | 1,713.09 | 9,955.95 | 9,769.10 |
| Mei | 13,321.00 | 11,988.49 | 0 | 0 | 17,080.20 | 0 | 13,652.07 | 9,612.85 | 3,113.85 | 1,709.69 | 9,930.14 | 9,895.26 |
| Juni | 13,319.00 | 12,000.73 | 0 | 0 | 16,867.86 | 0 | 13,697.75 | 9,590.65 | 3,109.74 | 1,707.67 | 10,051.20 | 9,997.37 |
| Juli | 13,323.00 | 12,061.93 | 0 | 0 | 17,499.78 | 0 | 13,763.44 | 9,819.08 | 3,114.68 | 1,706.15 | 10,636.43 | 10,687.48 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------|-----------|-----------|---|---|-----------|---|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Agustus | 13,351.00 | 12,084.00 | 0 | 0 | 17,242.15 | 0 | 13,851.74 | 9,826.32 | 3,126.34 | 1,706.13 | 10,546.63 | 10,560.41 |
| September | 13,492.00 | 11,980.12 | 0 | 0 | 18,099.53 | 0 | 13,889.24 | 9,926.07 | 3,190.74 | 1,727.12 | 10,577.73 | 10,842.61 |
| Oktober | 13,572.00 | 12,001.59 | 0 | 0 | 17,913.01 | 0 | 13,625.84 | 9,969.89 | 3,206.62 | 1,739.61 | 10,431.45 | 10,573.81 |
| November | 13,514.00 | 12,066.62 | 0 | 0 | 18,205.40 | 0 | 13,739.34 | 10,033.79 | 3,307.80 | 1,730.80 | 10,251.73 | 10,507.75 |
| Desember | 13,548.00 | 12,021.84 | 0 | 0 | 18,218.01 | 0 | 13,842.15 | 10,133.52 | 3,335.31 | 1,732.87 | 10,557.28 | 10,778.91 |
| 2018 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 13,413.00 | 12,317.38 | 0 | 0 | 18,972.03 | 0 | 14,342.40 | 10,222.55 | 3,438.36 | 1,714.87 | 10,807.54 | 10,872.18 |
| Februari | 13,707.00 | 12,790.56 | 0 | 0 | 19,057.54 | 0 | 14,586.59 | 10,344.53 | 3,491.79 | 1,750.82 | 10,682.57 | 10,731.65 |
| Maret | 13,756.00 | 12,905.53 | 0 | 0 | 19,365.03 | 0 | 14,387.63 | 10,486.76 | 3,557.29 | 1,752.79 | 10,528.16 | 10,646.65 |
| April | 13,877.00 | 12,718.95 | 0 | 0 | 19,119.04 | 0 | 14,046.98 | 10,489.45 | 3,540.73 | 1,768.18 | 10,502.81 | 10,805.54 |
| Mei | 13,951.00 | 12,839.73 | 0 | 0 | 18,553.44 | 0 | 14,111.17 | 10,413.92 | 3,511.02 | 1,778.18 | 10,546.26 | 10,831.94 |
| Juni | 14,404.00 | 13,037.07 | 0 | 0 | 18,834.68 | 0 | 14,442.30 | 10,529.63 | 3,561.39 | 1,835.47 | 10,581.92 | 10,864.39 |
| Juli | 14,413.00 | 12,982.94 | 0 | 0 | 18,912.03 | 0 | 14,592.50 | 10,585.36 | 3,546.08 | 1,836.44 | 10,692.30 | 11,033.46 |
| Agustus | 14,711.00 | 13,256.14 | 0 | 0 | 19,141.98 | 0 | 15,189.51 | 10,759.56 | 3,579.76 | 1,874.25 | 10,664.74 | 11,302.25 |
| September | 14,929.00 | 13,144.62 | 0 | 0 | 19,527.14 | 0 | 15,282.81 | 10,919.00 | 3,605.61 | 1,909.51 | 10,770.53 | 11,466.22 |
| Oktober | 15,227.00 | 13,459.14 | 0 | 0 | 19,354.28 | 0 | 15,152.00 | 10,989.07 | 3,638.91 | 1,940.57 | 10,792.14 | 11,610.38 |
| November | 14,339.00 | 12,646.30 | 0 | 0 | 18,327.41 | 0 | 14,394.43 | 10,460.32 | 3,424.25 | 1,833.22 | 10,493.29 | 10,793.78 |
| Desember | 14,481.00 | 13,111.51 | 0 | 0 | 18,372.77 | 0 | 14,709.75 | 10,602.97 | 3,493.20 | 1,849.25 | 10,211.28 | 10,624.37 |
| 2019 | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 14,072.00 | 12,926.11 | 0 | 0 | 18,462.48 | 0 | 14,169.79 | 10,446.15 | 3,439.34 | 1,793.86 | 10,210.65 | 10,708.89 |

Sumber: SEKI BI, diolah Kementerian Perdagangan

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia,
2005, 2006, 2007, Jan-Mei 2008 (2002=100), Juni 2008 - Desember 2013 (2007 = 100), Januari 2014 - Desember 2018 (2012=100),
Januari 2019 (2012=100)

| Bulan | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|------------------------|--------|-------------|--------|-------------|--------|-------------|--------|-------------|--------|-------------|
| | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi |
| Januari | 118.71 | -0.24 | 123.62 | 0.51 | 127.94 | 0.97 | 132.10 | 0.62 | 135.83 | 0.32 |
| Februari | 118.28 | -0.36 | 123.51 | -0.09 | 128.24 | 0.23 | 132.32 | 0.17 | | |
| Maret | 118.48 | 0.17 | 123.75 | 0.19 | 128.22 | -0.02 | 132.58 | 0.20 | | |
| April | 118.91 | 0.36 | 123.19 | -0.45 | 128.33 | 0.09 | 132.71 | 0.10 | | |
| Mei | 119.50 | 0.50 | 123.48 | 0.24 | 128.83 | 0.39 | 132.99 | 0.21 | | |
| Juni | 120.14 | 0.54 | 124.29 | 0.66 | 129.72 | 0.69 | 133.77 | 0.59 | | |
| Juli | 121.26 | 0.93 | 125.15 | 0.69 | 130.00 | 0.22 | 134.14 | 0.28 | | |
| Agustus | 121.73 | 0.39 | 125.13 | -0.02 | 129.91 | -0.07 | 134.07 | -0.05 | | |
| September | 121.67 | -0.05 | 125.41 | 0.22 | 130.08 | 0.13 | 133.83 | -0.18 | | |
| Oktober | 121.57 | -0.08 | 125.59 | 0.14 | 130.09 | 0.01 | 134.2 | 0.28 | | |
| November | 121.82 | 0.21 | 126.18 | 0.47 | 130.35 | 0.2 | 134.56 | 0.27 | | |
| Desember | 122.99 | 0.96 | 126.71 | 0.42 | 131.28 | 0.71 | 135.39 | 0.62 | | |
| Tingkat Inflasi | | 3.35 | | 3.02 | | 3.61 | | 3.13 | | 0.32 |

| Bulan | 2010 | | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 ²⁾ | |
|------------------------|--------|-------------|--------|-------------|--------|------------|--------|-------------|----------------------|-------------|
| | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi |
| Januari | 118.01 | 0.84 | 126.29 | 0.89 | 130.9 | 0.76 | 136.88 | 1.03 | 110,99 ²⁾ | 1.07 |
| Februari | 118.36 | 0.3 | 126.46 | 0.13 | 130.96 | 0.05 | 137.91 | 0.75 | 111.28 | 0.26 |
| Maret | 118.19 | -0.14 | 126.05 | -0.32 | 131.05 | 0.07 | 138.78 | 0.63 | 111.37 | 0.08 |
| April | 118.37 | 0.15 | 125.66 | -0.31 | 131.32 | 0.21 | 138.64 | -0.1 | 111.35 | -0.02 |
| Mei | 118.71 | 0.29 | 125.81 | 0.12 | 131.41 | 0.07 | 138.6 | -0.03 | 111.53 | 0.16 |
| Juni | 119.86 | 0.97 | 126.5 | 0.55 | 132.23 | 0.62 | 140.03 | 1.03 | 112.01 | 0.43 |
| Juli | 121.74 | 1.57 | 127.35 | 0.67 | 133.16 | 0.7 | 144.63 | 3.29 | 113.05 | 0.93 |
| Agustus | 122.67 | 0.76 | 128.54 | 0.93 | 134.43 | 0.95 | 146.25 | 1.12 | 113.58 | 0.47 |
| September | 123.21 | 0.44 | 128.89 | 0.27 | 134.45 | 0.01 | 145.74 | -0.35 | 113.89 | 0.27 |
| Oktober | 123.29 | 0.06 | 128.74 | -0.12 | 134.67 | 0.16 | 145.87 | 0.09 | 114.42 | 0.47 |
| November | 124.03 | 0.6 | 129.18 | 0.34 | 134.76 | 0.07 | 146.04 | 0.12 | 116.14 | 1.5 |
| Desember | 125.17 | 0.92 | 129.91 | 0.57 | 135.49 | 0.54 | 146.84 | 0.55 | 119 | 2.46 |
| Tingkat Inflasi | | 6.96 | | 3.79 | | 4.3 | | 8.38 | | 8.36 |

| Bulan | 2005 | | 2006 | | 2007 | | 2008 | | 2009 | |
|------------------------|--------|--------------|--------|------------|--------|-------------|----------|--------------|--------|-------------|
| | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi |
| Januari | 118.53 | 1.43 | 138.72 | 1.36 | 147.41 | 1.04 | 158.26 | 1.77 | 113.78 | -0.07 |
| Februari | 118.33 | -0.17 | 139.53 | 0.58 | 148.32 | 0.62 | 159.29 | 0.65 | 114.02 | 0.21 |
| Maret | 120.59 | 1.91 | 139.57 | 0.03 | 148.67 | 0.24 | 160.81 | 0.95 | 114.27 | 0.22 |
| April | 121.00 | 0.34 | 139.64 | 0.05 | 148.43 | -0.16 | 161.73 | 0.57 | 113.92 | -0.31 |
| Mei | 121.25 | 0.21 | 140.16 | 0.37 | 148.58 | 0.1 | 164.01 | 1.41 | 113.97 | 0.04 |
| Juni | 121.86 | 0.5 | 140.79 | 0.45 | 148.92 | 0.23 | 110,08*) | 2,46*) | 114.1 | 0.11 |
| Juli | 122.81 | 0.78 | 141.42 | 0.45 | 149.99 | 0.72 | 111.59 | 1.37 | 114.61 | 0.45 |
| Agustus | 123.48 | 0.55 | 141.88 | 0.33 | 151.11 | 0.75 | 112.16 | 0.51 | 115.25 | 0.56 |
| September | 124.33 | 0.69 | 142.42 | 0.38 | 152.32 | 0.8 | 113.25 | 0.97 | 116.46 | 1.05 |
| Oktober | 135.15 | 8.7 | 143.65 | 0.86 | 153.53 | 0.79 | 113.76 | 0.45 | 116.68 | 0.19 |
| November | 136.92 | 1.31 | 144.14 | 0.34 | 153.81 | 0.18 | 113.9 | 0.12 | 116.65 | -0.03 |
| Desember | 136.86 | -0.04 | 145.89 | 1.21 | 155.5 | 1.1 | 113.86 | -0.04 | 117.03 | 0.33 |
| Tingkat Inflasi | | 17.11 | | 6.6 | | 6.59 | | 11.06 | | 2.78 |

¹⁾ Sejak Juni 2008, IHK didasarkan pada pola konsumsi pada survei biaya hidup di 66 kota tahun 2007 (2007=100)

²⁾ Sejak Januari 2014, IHK didasarkan pada pola konsumsi pada survei biaya hidup di 82 kota tahun 2012 (2012=100)

| Tahun | Harga Konstan (Rp.) Tahun Dasar 2010 | | Harga Berlaku (Rp.) | |
|-------------|--------------------------------------|---------------|----------------------|---------------|
| | PDB (Milyar) | Perubahan (%) | PDB (Milyar) | Perubahan (%) |
| TW4 | 2,638,894.30 | -1.69 | 3,798,675.20 | -1.12 |
| TW3 | 2,684,185.60 | 3.09 | 3,841,755.20 | 4.25 |
| TW2 | 2,603,748.20 | 4.21 | 3,685,273.40 | 4.94 |
| TW1 | 2,498,488.20 | -0.41 | 3,511,653.70 | 0.62 |
| 2018 | 10,425,316.30 | 5.17 | 14,837,357.50 | 9.2 |
| TW4 | 2,508,871.50 | -1.7 | 3,489,915.40 | -0.39 |
| TW3 | 2,552,301.60 | 3.19 | 3,503,438.90 | 4.08 |
| TW2 | 2,473,433.20 | 4.01 | 3,366,096.20 | 4.29 |
| TW1 | 2,378,097.30 | -0.3 | 3,227,762.10 | 1.06 |
| 2017 | 9,912,703.60 | 5.07 | 13,587,212.60 | 9.56 |
| TW4 | 2,385,186.80 | -1.81 | 3,193,903.80 | -0.35 |
| TW3 | 2,429,260.60 | 3.13 | 3,205,019.00 | 4.28 |
| TW2 | 2,355,445.00 | 4.01 | 3,073,536.70 | 4.93 |
| TW1 | 2,264,721.00 | -0.36 | 2,929,269.00 | -0.35 |
| 2016 | 9,434,613.40 | 5.03 | 12,401,728.50 | 7.59 |
| TW4 | 2,272,929.20 | -1.73 | 2,939,558.70 | -1.71 |
| TW3 | 2,312,843.50 | 3.31 | 2,990,645.00 | 4.28 |
| TW2 | 2,238,704.40 | 3.74 | 2,867,948.40 | 5.12 |
| TW1 | 2,158,040.00 | -0.16 | 2,728,180.70 | 1.13 |
| 2015 | 8,982,517.10 | 4.88 | 11,526,332.80 | 9.05 |
| TW4 | 2,161,552.50 | -2.07 | 2,697,695.40 | -1.79 |
| TW3 | 2,207,343.60 | 3.27 | 2,746,762.40 | 4.88 |
| TW2 | 2,137,385.60 | 3.83 | 2,618,947.30 | 4.49 |
| TW1 | 2,058,584.90 | 0.04 | 2,506,300.20 | 1.18 |
| 2014 | 8,564,866.60 | 5.01 | 10,569,705.30 | 10.72 |
| TW4 | 2,057,687.60 | -2.18 | 2,477,097.50 | -0.56 |
| TW3 | 2,103,598.10 | 3.28 | 2,491,158.50 | 6.34 |
| TW2 | 2,036,816.60 | 4 | 2,342,589.50 | 4.8 |
| TW1 | 1,958,395.50 | 0.49 | 2,235,288.50 | 3.07 |
| 2013 | 8,156,497.80 | 5.56 | 9,546,134.00 | 10.8 |
| TW4 | 1,948,852.20 | -2.25 | 2,168,687.70 | -2.47 |
| TW3 | 1,993,632.30 | 3.35 | 2,223,641.60 | 2.85 |
| TW2 | 1,929,018.70 | 3.96 | 2,162,036.90 | 4.89 |
| TW1 | 1,855,580.20 | 0.8 | 2,061,338.30 | 2.28 |
| 2012 | 7,727,083.40 | 6.03 | 8,615,704.50 | 10.01 |
| TW4 | 1,840,786.20 | -2.18 | 2,015,392.50 | -1.87 |
| TW3 | 1,881,849.70 | 3.61 | 2,053,745.40 | 6.51 |
| TW2 | 1,816,268.20 | 3.86 | 1,928,233.00 | 5.12 |
| TW1 | 1,748,731.20 | 0.64 | 1,834,355.10 | 3.66 |
| 2011 | 7,287,635.30 | 6.17 | 7,831,726.00 | 14.1 |
| TW4 | 1,737,534.90 | -2.12 | 1,769,654.70 | -0.93 |
| TW3 | 1,775,109.90 | 3.86 | 1,786,196.60 | 4.79 |
| TW2 | 1,709,132.00 | 4.07 | 1,704,509.90 | 6.28 |
| TW1 | 1,642,356.30 | 0 | 1,603,771.90 | 0 |
| 2010 | 6,864,133.10 | 0 | 6,864,133.10 | 0 |

Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 5.2 TAHUN 2019

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menimbang

- : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud.

Mengingat

- : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Pengelahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, Nomor: SP.DIPA-025.04.4.424260/2017 Tanggal 07 Desember 2016

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 20 Februari 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pertama : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 5 (lima) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
 - b. Redaksi judul dapat dirubah sepanjang tidak merubah inti permasalahan;
 - c. Penyusunan skripsi mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG
PADA TANGGAL : 21 FEBRUARI 2019



Moh. Bahrudin, M.Ag

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN:
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN INTAN
LAMPUNG
NOMOR : 5.2 TAHUN 2019
TANGGAL : 21 FEBRUARI 2019
TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

| NO | NAMA DOSEN | GOL | JABATAN | NAMA MAHASISWA | N P M | JUR |
|----|--------------------------------------|-------|---------------|--------------------------|------------|-----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A. | IV/e | Pembimbing I | Nuris Nawati | 1551010091 | ES |
| | | | Pembimbing I | Adinda Zafira Ahadis | 1551010006 | ES |
| | | | Pembimbing I | Amrina Tuti Rosyidah | 1551010014 | ES |
| | | | Pembimbing I | Akrim Mufadiyah | 1551010 | ES |
| | | | Pembimbing I | Silvia | 1551010110 | ES |
| | | | Pembimbing I | Adi Ridwan | 1551010005 | ES |
| | | | Pembimbing I | Reni Fildzah Sari Zulini | 1551010099 | ES |
| | | | Pembimbing I | Siti Khotimah | 1551010111 | ES |
| | | | Pembimbing I | Rumaini | 1551010106 | ES |
| 2 | Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag | IV/c | Pembimbing I | Aditya Irawan | 1551010007 | ES |
| | | | Pembimbing I | Mutiara Nurani | 1551010080 | ES |
| | | | Pembimbing I | Nike Yusnia | 1551010083 | ES |
| 3 | Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. | IV/b | Pembimbing I | Nia Aditia Rahayu | 1551010 | ES |
| 4 | H. Supaijo, S.H, M.H | IV/b | Pembimbing I | Rofiqoh Hasanah | 1551010280 | ES |
| 5 | Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I | IV/b | Pembimbing I | Ismail | 1551010206 | ES |
| | | | Pembimbing I | Hidayatus Salimah | 1551010191 | ES |
| 6 | Hanif, S.E., M.M. | IV/a | Pembimbing I | Agus Setia Pratama | 1551010125 | ES |
| 7 | Madnasir, S.E., M.S.I. | IV/a | Pembimbing I | Dian Margiyanti | 1551010165 | ES |
| | | | Pembimbing I | David Wahyudin | 1551010159 | ES |
| | | | Pembimbing I | Septa Hussurur | 1351010215 | ES |
| 8 | A. Habibi, S.E, M.E | IV/a | Pembimbing I | Merta | 1551010 | ES |
| | | | Pembimbing I | Maria Isnaini | 1551010228 | ES |
| 9 | Drs. H. Nasrudin, M.Ag | IV/a | Pembimbing I | Wiwit Asih Ashariyah | 1551010316 | ES |
| | | | Pembimbing I | Sulton Malik Al-Ghazali | 1551010305 | ES |
| 10 | Dr. Erike Anggraeni, S.E, M.E.Sy | III/d | Pembimbing I | Geovani Anggasta Ibrahim | 1551010052 | ES |
| | | | Pembimbing I | Fiqih Umi Zakiah | 1551010048 | ES |
| | | | Pembimbing I | Ella Novita Vioriska | 1551010039 | ES |
| | | | Pembimbing I | Ghina Nurlita Pertiwi | 1551010053 | ES |
| | | | Pembimbing I | Haidy Sasanty | 1551010054 | ES |
| 11 | Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev. | III/b | Pembimbing I | Hamsiah | 1551010055 | ES |
| | | | Pembimbing I | Ika Apriwiyanti | 1551010058 | ES |
| | | | Pembimbing I | Indah Lestari | 1551010060 | ES |
| | | | Pembimbing I | Laras Puri Tama | 1551010066 | ES |
| | | | Pembimbing I | Lisa Oktaviani | 1551010067 | ES |
| 12 | Evi Ekawati, S.E., M.Si. | III/d | Pembimbing I | Khavid Normasyuri | 1551010064 | ES |
| | | | Pembimbing I | Sulistiyono | 1451010258 | ES |
| | | | Pembimbing I | Marsa Tria Regil | 1551010071 | ES |
| | | | Pembimbing II | Sefta Monalisa | 1551010007 | ES |
| | | | Pembimbing II | Sinta Bella Carolina | 1551010292 | ES |
| 13 | Any Eliza, S.E., M.Ak. | III/d | Pembimbing II | Septa Hussurur | 1351010215 | ES |
| 14 | A. Zuliansyah , S.Si.,M.M | III/d | Pembimbing I | Elvan Suhendra | 1551010174 | ES |
| | | | Pembimbing II | Geovani Anggasta Ibrahim | 1551010052 | ES |
| | | | Pembimbing II | Ella Novita Vioriska | 1551010039 | ES |
| | | | Pembimbing II | Ika Apriwiyanti | 1551010058 | ES |
| | | | Pembimbing II | Laras Puri Tama | 1551010066 | ES |
| 14 | Budimansyah, M.Kom.I | III/d | Pembimbing I | Azizatul Istiqomah | 1551010149 | ES |
| | | | Pembimbing I | Eka Yuliani | 1551010 | ES |
| | | | Pembimbing I | Anisatul Latipah | 1551010017 | ES |
| | | | Pembimbing I | Cenita Oktavia Fitri | 1551010022 | ES |
| | | | Pembimbing I | Arini Wijayanti | 1551010019 | ES |
| 14 | | | Pembimbing I | Desi Atriani | 1551010 | ES |
| | | | Pembimbing I | | | |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------|-------|--|--|---|--|
| 15 | Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. | III/d | Pembimbing I Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing I Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II | Dzaky Ardi Nugroho Rofiqoh Hasanah Nia Aditia Rahayu Lamtiur Mayogi Rohana Agus Setia Pratama Reni Fildzah Sari Zulini Aditya Irawan Lisa Oktaviani | 1551010030 1551010280 1551010 1551010216 1551010125 1551010296 1551010007 1551010067 | ES ES ES ES ES ES ES ES |
| 16 | Femei Purnamasari, S.E., M.Si. | III/b | Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II | Nuris Nawati Adinda Zafira Ahadis Akrim Mufadiyah Khavid Normasyuri Marsa Tria Regil | 1551010091 1551010006 1551010 1551010064 1551010071 | ES ES ES ES ES |
| 17 | M. Kurniawan, S.E.I., M.Si. | III/b | Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II | Sulton Malik Al-Ghazali Sefta Monalisa Sinta Bella Carolina Dzaky Ardi Nugroho Elvan Suhendra Azizatul Istiqomah | 1551010305 1551010292 1551010296 1551010030 1551010174 1551010149 | ES ES ES ES ES ES |
| 18 | Fatih Fuadi, S.E., M.S.I. | III/b | Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II | Mutiara Nurani Nike Yusnia Arini Wijayanti Desi Atriani | 1551010080 1551010083 1551010019 1551010 | ES ES ES ES |
| 19 | Deki Fermansyah, M.Si | III/b | Pembimbing II Pembimbing II | Amrina Tuti Rosyidah Silvia | 1551010014 1551010110 | ES ES |
| 20 | Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I. | III/b | Pembimbing II Pembimbing II | Merta Maria Isnaini | 1551010 1551010228 | ES ES |
| 21 | A. Hazas Syarif, M.E.I | III/b | Pembimbing II | Wiwit Asih Ashariyah | 1551010316 | ES |
| 22 | Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. | III/b | Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II | Haidy Sasanty Hamsiah Indah Lestari | 1551010054 1551010055 1551010060 | ES ES ES |
| 23 | Ulul Azmi, S.E.I., M.S.I | III/b | Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II | Adi Ridwan Siti Khotimah Rumaini | 1551010005 1551010111 1551010106 | ES ES ES |
| 24 | Gustika Nurmalia, SEI., M.E.I | III/b | Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II | Eka Yuliani Cenita Oktavia Fitri Fiqih Umi Zakiah Ghina Nurlita Pertiwi Anisatul Latipah | 1551010 1551010022 1551010048 1551010053 1551010017 | ES ES ES ES ES |
| 25 | Is Susanto, M.E.Sy | III/b | Pembimbing II Pembimbing II | Dian Margiyanti David Wahyudin | 1551010165 1551010159 | ES ES |
| 26 | Yulistia Devi, M.Ak | III/b | Pembimbing II Pembimbing II | Sulistiyono Lamtiur Mayogi Rohana P | 1451010258 1551010216 | ES ES |
| 27 | | | Pembimbing II | Ismail | 1551010206 | ES |
| 28 | Liya Ermawati, M.Ak | III/b | Pembimbing II | Hidayatus Salimah | 1551010191 | ES |





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 29 TAHUN 2019**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN MUNAQSAH MAHASISWA SEMESTER
GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengetahui tingkat kelayakan dan pemahaman mahasiswa terhadap karya ilmiah yang akan menjadi syarat kelulusan pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas menguji ujian Munaqash
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
6. Peraturan Menteri Agama RI No.22 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 635.a tahun 2017 Tentang Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 20 Juni 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN MUNAQSAH PRODI EKONOMI SYARIAH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Kesatu : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam lampiran sebagai ketua sidang, penguji I, penguji II dan sekretaris pada ujian munaqash skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah;

Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya, ketentuan pelaksanaan ujian

seminar munaqasah mengacu pada buku Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.

- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG
PADA TANGGAL : 21 Juni 2019

DEKAN;



Moh. Bahrudin

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 E (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

Lampiran
 Nomor
 tanggal
 tentang

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 29 Tahun 2019
 21 Juni 2019
 Penunjukan Dosen penguji Munaqasah Mahasiswa Semester Genap 2018/2019

Lampiran (lanjutan)

| NO | Kesediaan waktu dan tempat | NAMA/NPM | JUDUL SKRIPSI | TIM MUNAQASAH | |
|----|--|----------------------|--|---------------|-------------------------------------|
| 1 | SENIN 24 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar I | Lisa Oktafiani | Analisis Erika Bisnis Islam Pada Transaksi Jual Beli Hasil Bumi dengan Sistem Borongan Terhadap Pendapatan Petani di Desa Padang Dalam Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat i Studi Pada Petani Sawi, Kol, Wartel dan | Ketua | Dr. Moh Bahrudin , M.A |
| | | | | Sekretaris | M. Iqbal Fasa, S.E.I, M.E.I |
| | | | | Penguji I | H. Supaijo, SH., MH |
| | | | | Penguji II | Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy, |
| | | | | Pemb I | Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy, |
| | | | | Pemb II | Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I |
| | | | | Petugas | Dimas Pratomo. S.E.I., M.E |
| 2 | SENIN 24 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar II | Gita Ayu Puspita | Analisis Dampak Pendidikan, Pendapatan, dan Konsumsi Rokok Terhadap Pengeluaran Pada Keluarga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Metro Pusat) | Ketua | Any Eliza, SE., M.Ak |
| | | | | Sekretaris | Yetri Martika sari, M.acc, Akt., CA |
| | | | | Penguji I | Deki Fermansyah, SE., M.Si |
| | | | | Penguji II | Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev |
| | | | | Pemb I | Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev |
| | | | | Pemb II | Femei Purnamasari, SE., M.Si |
| | | | | Petugas | Dimas Pratomo. S.E.I., M.E |
| 3 | SENIN 24 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar III | Nana Sahyanah | Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2017 | Ketua | Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I |
| | | | | Sekretaris | Rahmat Fajar Ramdani, S.E, M.Si |
| | | | | Penguji I | Femei Purnamasari, SE., M.Si |
| | | | | Penguji II | Evi Ekawati, SE., M.Si |
| | | | | Pemb I | Evi Ekawati, SE., M.Si |
| | | | | Pemb II | M. Iqbal, S.E.I., M.E.I |
| | | | | Petugas | Dimas Pratomo. S.E.I., M.E |
| 4 | SENIN 24 Juni 2019 Jam 10.00-12.00 R. Seminar I | Amrina Tuti Rosyidah | Implementasi Manajemen Rantai Nilai Guna Meningkatkan Daya Saing Produk Kedai Kopi Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus di Kedai Nyala Coffe Roastery Bandar Lampung) | Ketua | Dr. H. Nasrudin, M.Ag |
| | | | | Sekretaris | Dimas Pratomo. S.E.I., M.E |
| | | | | Penguji I | Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I |
| | | | | Penguji II | Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A |
| | | | | Pemb I | Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A |
| | | | | Pemb II | Deki Fermansyah, SE., M.Si |
| | | | | Petugas | Dimas Pratomo. S.E.I., M.E |
| 5 | SENIN 24 Juni 2019 Jam 10.00-12.00 R. Seminar III | Khavid Normasyhuri | Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam | Ketua | Syamsul Hilal, M.Ag |
| | | | | Sekretaris | Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak |
| | | | | Penguji I | M Kurniawan S.E., M.E.Sy |
| | | | | Penguji II | Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy, |
| | | | | Pemb I | Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy, |
| | | | | Pemb II | Femei Purnamasari, SE., M.Si |
| | | | | Petugas | Dimas Pratomo. S.E.I., M.E |
| 6 | SELASA 25 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar I | Hidayati | Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017 | Ketua | Madnasir, S.E., M.S.I |
| | | | | Sekretaris | Vicky F Sanjaya, S.E., M.Sc |
| | | | | Penguji I | Any Eliza, SE., M.Ak |
| | | | | Penguji II | H. Supaijo, SH., MH |
| | | | | Pemb I | H. Supaijo, SH., MH |
| | | | | Pemb II | Gustika Nurmalia, M.EK. |
| | | | | Petugas | Dimas Pratomo. S.E.I., M.E |
| 7 | SELASA 25 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar II | Anisatul Latipah | Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Location Quotient dan Shift-Share dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Periode 2013-2017 | Ketua | Hanif, SE., MM |
| | | | | Sekretaris | Okta Suprianingsih, SE., M.E.Sy |
| | | | | Penguji I | M. Iqbal, S.E.I., M.E.I |
| | | | | Penguji II | Gustika Nurmalia, M.EK. |
| | | | | Pemb I | Budimansyah, M.Kom.I |
| | | | | Pemb II | Gustika Nurmalia, M.EK. |
| | | | | Petugas | Dimas Pratomo. S.E.I., M.E |

| | | | | | |
|----|---|------------------------|--|--|--|
| 8 | SELASA 25 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar III | Fiqih Umi Zakiah | Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010 - | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | A. Zuliansyah, S.Si., MM Ainul Fitri, S.E., M.A cc Deki Firmansyah, SE., M.Si Dr. H. Nasrudin, M.Ag Dr. H. Nasrudin, M.Ag Gustika Nurmalia, MEK Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |
| 9 | SELASA 25 Juni 2019 Jam 10.00-12.00 R. Seminar I | Ayu Septiani | Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas SDM, Upah, Pertumbuhan Penduduk, dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung Dalam | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | Madnasir, S.E., M.S.I Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si A. Zuliansyah, S.Si., MM A. Zuliansyah, S.Si., MM Femei Purnamasari, SE., M.Si Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |
| 10 | SELASA 25 Juni 2019 Jam 10.00-12.00 R. Seminar II | Icha Shintia Dewi | Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2018) | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | Dr. Moh. Bahrudin, M.A Yusuf Bachliar, M.E.I Fatih Fandi, S.E.I., M.Si H. Supaijo, SH., MH H. Supaijo, SH., MH Dedi Satriawan, M.Pd Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |
| 11 | RABU 26 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar I | Nuris Nawati | Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si M. Iqbal Fasa, S.E.I., M.E.I M Kurniawan S.E., M.E.Sy Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A Femei Purnamasari, SE., M.Si Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |
| 12 | RABU 26 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar II | Sri Indah Permata Sari | Analisis Dampak Keberadaan Gocar Terhadap Pendapatan Angkutan Kota Dalam Perspektif Ekonomi Islam | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | Hanif, SE., MM Ainul Fitri, S.E., M.A cc Any Eliza, SE., M.Ak Dr. Eriko Angraini, S.E., M.E.Sy Dr. Eriko Angraini, S.E., M.E.Sy Okta Supraningsih, SE., M.E.Sy Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |
| 13 | RABU 26 Juni 2019 Jam 08.00-10.00 R. Seminar III | Desi Atriyani | Analisis Peran Industri Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Lokal ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | Dr. H. Nasrudin, M.Ag A. Hazas Syarif, SEI., M.E.I A. Zuliansyah, S.Si., MM Fatih Fandi, S.E.I., M.Si Budimansyah, M.Kom.I Fatih Fandi, S.E.I., M.Si Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |
| 14 | RABU 26 Juni 2019 Jam 10.00-12.00 R. Seminar I | Aditya Irawan | Pengaruh Faktor-Faktor Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2012-2017 Dalam Perspektif Ekonomomi Islam | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si M. Iqbal Fasa, S.E.I., M.E.I Femei Purnamasari, SE., M.Si Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |
| 15 | RABU 26 Juni 2019 Jam 10.00-12.00 R. Seminar II | Arini Wijayanti | Analisis Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | Madnasir, S.E., M.S.I Dedi Satriawan, M.Pd Deki Firmansyah, SE., M.Si Fatih Fandi, S.E.I., M.Si Budimansyah, M.Kom.I Fatih Fandi, S.E.I., M.Si Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |
| 16 | SENIN 26 Juni 2019 Jam 10.00-12.00 R. Seminar II | Rofiqoh Hasanah | Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesawaran Perspektif Ekonomi Islam Periode 2012-2018 | Ketua Sekretaris Penguji I Penguji II Pemb I Pemb II Petugas | Ahmad Habibi, S.E., M.E. Yulistia Devi, SE., M.S.Ak Femei Purnamasari, SE., M.Si Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I Prof. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I Dimas Pratomo, S.E.I., M.E |



Bandar Lampung 21 Juni 2019

Moh. Bahrudin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I E (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

I. WAKTU

Hari/Tanggal

Jam

Tempat

BERITA ACARA MUNAQASYAH

: 24-06-2019

: 10:00 s/d 12:00 WIB

: Ruang Seminar III

II. MAHASISWA

Nama

NPM/Prodi

Judul

: Khavid Normasyhuri

: 1551010064

: Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

[Signature]

III. TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Penguji I

Penguji II

Pemb I

Pemb II

Petugas

: Syamsul Hilal, M.Ag

: Yusuf Bachtiar, M.E.I

: M Kurniawan S.E., M.E.Sy

: Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy,

: Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy,

: Femei Purnamasari, SE., M.Si

: Dimas Pratomo. S.E.I., M.E

[Signatures]

IV. PERISTIWA PENTING YANG

- Nilai Ujian Munaqasyah..... 81,32 (A)

- Lulus / ~~Tidak Lulus~~ *

- Perbaikan Selama 2 (Dua) Bulan

Ketua Sidang

[Signature]
Syamsul Hilal, M.Ag

Bandar Lampung, 24-06-2019

Sekretaris

[Signature]
Yusuf Bachtiar, M.E.I

*Coret Yang Tidak Perlu